



UMSIDA

UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
SIDOARJO



2021

TIM KKN-P 43

Rentang Kisah *45 Hari* di Desa Kebonsari

Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Kebonsari
Kecamatan Candi

Penulis : Tim KKN Desa Kebonsari

Rentang Kisah 45 Hari di Desa Kebonsari
Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Kebonsari Kecamatan
Candi

Oleh:

Miftahul Mushlih, S.Si., M.Sc.
Inggit Marodiyah, S.T., M.T.
Ghozali Rusyid Affandi, S.Psi., M.A.
Denta Scotania Balqis
Fahmi Anggara Santosa
Nur Amaliatus Faudina
Devi Selvia Ramadhanni
Devi Minggar Wati
Merninda Ragelita
Lainun Awanis
Aliffia Candradewi
Farichatul Ilmiah
Devi Yanti
Prisca Ananda Putra Andy D.
Maria Sarina Dhuge
Ridha Arizka Darmawan
Shahla Riyahi Idris
Mohammad Holil
Alfi Aulia
Linda EkaWulandari
Zaza Nurhaliza

UMSIDA Press
2021

Rentang Kisah 45 Hari di Desa Kebonsari

Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Kebonsari Kecamatan Candi

Penulis : Miftahul Mushlih, S.Si., M.Sc.
Inggit Marodiyah, S.T., M.T.
Ghozali Rusyid Affandi, S.Psi., M.A.
Denta Scotania Balqis
Fahmi Anggara Santosa
Nur Amaliatus Faudina
Devi Selvia Ramadhanni
Devi Minggar Wati
Merninda Ragelita
Lainun Awanis
Aliffia Candradewi
Farichatul Ilmiah
Devi Yanti
Prisca Ananda Putra Andy D.
Maria Sarina Dhuge
Ridha Arizka Darmawan
Shahla Riyahi Idris
Mohammad Holil
Alfi Aulia
Linda EkaWulandari
Zaza Nurhaliza

Editor :
Desain Sampul : Devi Selvia Ramadhanni

Desain Isi : Lainun Awanis
Devi Yanti
Merninda Ragelita

ISBN : 978-623-6081-37-2

Cetakan I : April 2021

Ukuran : 14,5 cm x 21 cm
148 halaman

Penerbit UMSIDA Press

Jl. Mojopahit 666B Sidoarjo

Telp. 031 8945444

KATA PENGANTAR

Rasa syukur selalu tercurah kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta kesehatan, sehingga kami dapat melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata Pencerahan (KKN-Pencerahan) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun 2021.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program yang ditempuh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo merupakan perwujudan dari salah satu Catur Dharma Perguruan Tinggi, yaitu bermaksud memberikan pengalaman secara langsung baik fisik maupun mental kepada calon sarjana dengan terjun bersama masyarakat dengan menerapkan ilmu jurusan masing-masing.

Didalam KKN-Pencerahan 2021 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, lokasi kegiatan di Desa Kebonsari, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo.

Taklupa pula kami berterima kasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata Pencerahan ini. Ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya.
2. Orang Tua yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
3. Bapak Dr. Hidayatullah, M.Si., Selaku Rektor UMSIDA.
4. Bapak Dr. Sigit Hermawan, S.E., M.Si., Selaku Direktur DRPM UMSIDA.
5. Bapak Miftahul Mushlih, M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah mendampingi dan memberikan bimbingan selama KKN serta selama pembuatan laporan
6. Bapak Ghozali Rusyid Affandi, S.Psi., M.A. Selaku *Monev* KKN-Pencerahan.
7. Bapak Khusolin selaku Kepala Desa Kebonsari, Kec. Candi Sidoarjo.
8. Bapak Annaj Athoriq Selaku Sekretaris Desa Kebonsari, Kec. Candi Sidoarjo
9. Perangkat Desa Kebonsari, Kec. Candi Sidoarjo
10. Ibu Syamsiyatul Qudsyah Selaku Pimpinan TPQ Az-Zahra
11. Ibu Lailulil Murroh Selaku Pimpinan TPQ Al-Hidayah
12. Bapak Sukanto Selaku Pimpinan TPQ Ar-Rofi'i
13. Ibu Anis Zuroidah Selaku Bidan Desa Kebonsari
14. Ibu Sri Puji Rahayu Selaku Ketua Kader Kelompok PKK.
15. Seluruh anggota kader kelompok PKK
16. Bapak Sulaiman Selaku Pemilik UMKM Telur Asin
17. Ibu Nuryati Selaku Pemilik UMKM Sayangan (Loyang)

18. Bapak Ari Suharjo selaku ketua koordinator lingkungan Desa
19. Masyarakat Desa Kebonsari

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini memperoleh dukungan sepenuhnya dari keluarga dan warga Desa Kebonsari. Sehingga tidak lupa kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam membantu pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini serta penulisan laporan akhir KKN ini.

Segala kritik dan saran dari pembaca dan masyarakat yang sifatnya membangun diterima dengan senang hati demi kesempurnaan dan kemajuan bersama. Semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan—khususnya bagi pembaca umumnya.

Sidoarjo, 1 April 2021

Tim Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
IDENTITAS BUKU.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	8
1.1 Latar Belakang & Analisis Situasi	8
1.2 Tujuan dan Manfaat.....	9
BAB II PELAKSANAAN PROGRAM KERJA	11
2.1 Capaian Program Kerja.....	11
2.2 Dukungan dan masalah-masalah yang dijumpai	19
BAB III RENTANG KISAH DI DESA KEBONSARI	21
3.1 Kisah KKN-P Desa Kebonsari dikala Pandemi Covid-19	21
3.2 Secercah Seru Haru Lewat KKN	25
3.3 Tim KKN-P 2021 di Desa Kebonsari Penuh Kebahagiaan	30
3.4 Laskar mahasiswa untuk Desa Kebonsari.....	35
3.5 Sepenggal Kisah Pengabdian	39
3.6 Togetherness With Kebonsari.....	43
3.7 Singkat Cerita KKN-P di Desa Kebonsari	47
3.8 Pengalaman baru dari Desa Kebonsari.....	50
3.9 5 minggu di Desa Kebonsari.....	53
3.10 Securah Abdi Untuk Desaku.....	55
3.11 3.283.200 Detik Yang Berharga.....	58
3.12 45 Hari Bersama Masyarakat Desa Kebonsari	62
3.13 Dampak Pandemi, KKN Di Desa Tetangga.....	64

3.14	Pengabdian untuk Perubahan di Desa Telur Asin	67
3.15	Asam Garam Ku, Kamu Dan KKN Di Kebonsari	70
3.16	Produktif Ditengah Pandemi Bersama KKN-P 43 Kebonsari.....	73
3.17	Seribu Langkah Penuh Kisah Bersama KKN-P Kebonsari	76
3.18	Sepucuk Surat Dari Umsida Kepada Mahasiswa Untuk Desa.....	79
BAB IV	KESAN MASYARAKAT TERHADAP KKN UMSIDA	82
4.1	Kesan Kepala Desa	82
4.2	Kesan Ibu Kader PKK.....	83
4.3	Kesan Masyarakat	83
4.4	Kesan Bidan Desa	84
4.5	Kesan Koordinator Lingkungan	85
4.6	Kesan Pengurus TPQ.....	85
BAB V	PENUTUP.....	88
5.1	Kesimpulan dan Saran	88
5.2	Rekomendasi & Tindak Lanjut.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....		91
LAMPIRAN-LAMPIRAN		92
LOGBOOK KKN PENCERAHAN 2021.....		93
BIODATA PENULIS.....		135

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang & Analisis Situasi

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program tahunan yang dilaksanakan oleh setiap Perguruan Tinggi yang merupakan penerapan dari Catur Dharma Perguruan Tinggi. Dengan dilaksanakannya KKN ini memberikan manfaat yang luar biasa bagi mahasiswa serta masyarakat karena hasil yang akan diperoleh dari pelaksanaan KKN ini sangatlah besar seperti sebuah pengalaman yang didapatkan oleh mahasiswa berupa bagaimana cara hidup dengan masyarakat pada semestinya dan masih banyak lagi. Dalam kegiatan KKN ini melibatkan banyak elemen seperti perguruan tinggi (termasuk mahasiswa yang melaksanakan KKN serta Dosen Pembimbing Lapangan, masyarakat, dan pemerintahan daerah Kepala Desa beserta stafnya).

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia telah merugikan banyak sektor yang menyokong kehidupan masyarakat termasuk sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki kaitan erat dengan ketahanan pangan. Selain itu, hujan yang terus mengguyur, menyebabkan banjir di sejumlah wilayah desa Kebonsari. Berdasarkan masalah diatas, mahasiswa memberikan pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan agama untuk memberikan pengarahan agar dapat memecahkan masalah dan menanggulangnya secara tepat. Masyarakat juga dapat ikut serta menghindari adanya krisis pangan dan diharapkan memiliki kesadaran untuk melakukan penanaman mandiri minimal untuk memenuhi kebutuhan pangannya sendiri. Salah satu cara untuk melakukan penanaman mandiri adalah dengan metode akuaponik bernama BUDIKDAMBER singkatan dari Budidaya Ikan Dalam Ember yang memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Selain itu, penerapan 5M dan minat baca pada lingkungan keagamaan merupakan kegiatan yang dilakukan serta menjadi program kerja bagi mahasiswa. Dengan kata lain, melalui KKN ini, mahasiswa membantu inovasi pemanfaatan lingkungan dalam masyarakat pemberdayaan masyarakat.

Bagi masyarakat, sasaran kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang tata lingkungan. Oleh karena itu, mahasiswa harus mampu menjadi komunikator yang baik antara masyarakat mitra dengan perangkat desa itu sendiri. Mahasiswa juga memberikan pengalaman belajar dan pemahaman yang telah ia dapatkan selama kuliah yang senantiasanya dapat berguna didalam lingkungan masyarakat itu sendiri.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), tim KKN memperoleh banyak manfaat dari pelaksanaan KKN ini dan juga memiliki tujuan dari pelaksanaan KKN ini. Berikut ini tujuan dan manfaat dari Kuliah Kerja Nyata (KKN)

1.2.1 Tujuan

Tujuan yang akan di capai melalui KKN:

1. Menumbuhkan kepedulian mahasiswa terhadap masyarakat
2. Meningkatkan pengertian, pemahaman, wawasan mahasiswa tentang masalah di masyarakat
3. Mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatan dalam masyarakat dengan bersosialisasi pada masyarakat
4. Mahasiswa dapat memberikan pemikiran berdasarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam upaya menambahkan, mempercepat gerak program kerja terhadap masyarakat dan sekolah.
5. Memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berekspresi mengaplikasikan teori yang telah didapatkan dari kampus.
6. Membentuk kepribadian mahasiswa sebagai kader pembangunan dengan wawasan berpikir yang holistic-transformatif.

1.2.2 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari KKN:

a. Bagi Mahasiswa :

1. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat dan mampu memecahkannya
2. Melatih mahasiswa sebagai motivator dan problem solver

3. Melalui kegiatan ini secara tidak langsung mahasiswa semakin akrab dengan warga di lingkungan masing-masing
4. Melatih mahasiswa untuk menjadi mandiri di setiap tantangan yang dialami

b. Bagi Masyarakat :

1. Dapat memberikan perubahan-perubahan sosial kearah yang lebih baik
2. Masyarakat dapat masukan-masukan baru terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi
3. Masyarakat memperoleh ilmu mengenai budidaya ikan dalam ember dan tanaman dengan metode akuaponik.
4. Metode BUDIKDAMBER dan Akuaponik dapat dijadikan sebagai sarana bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan, terlebih jika dikembangkan dapat menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat itu sendiri.
5. Memberi inovasi yang dapat merangsang anak-anak untuk lebih gemar membaca dan memiliki daya pikir yang baik serta meningkatkan akhlak dalam kehidupan bermasyarakat.
6. Untuk meningkatkan kualitas lingkungan di Desa Kebonsari dalam upaya pencegahan virus corona yang diharapkan dapat memutus mata rantai penyebaran.

c. Bagi Perguruan Tinggi :

1. Memperoleh umpan balik sebagai hasil integrasi mahasiswa dengan masyarakat sehingga kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan.
2. Para dosen atau pengajar akan memperoleh berbagai pengalaman yang berharga dan menemukan berbagai masalah untuk pengembangan kegiatan penelitian.
3. Mempererat kerjasama antara lembaga Muhammadiyah dengan instansi lain dalam pelaksanaan pembangunan.

PELAKSANAAN PROGRAM KERJA

2

2.1 Capaian Program Kerja

Selama kegiatan KKN berlangsung, tim KKN-P Kebonsari Kec. Candi Sidoarjo telah melaksanakan program kerja, diantaranya :

2.1.1 Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an

Kurangnya tenaga pengajar di beberapa TPQ di Desa Kebonsari menjadi latar belakang Tim KKN-P Kebonsari untuk ikut aktif berpartisipasi dalam mengajar mengaji. Terutama di TPQ Ar-Rofi'i, banyak sekali anak yang berantusias untuk belajar mengaji. Tim KKN-P Kebonsari menanggapi berbagai macam problematika yang dialami di TPQ Ar-Rofi'i yaitu minimnya tenaga pengajar. Dimana Pak Kamto selaku penanggung jawab TPQ tersebut juga mengatakan bahwa kurangnya dana untuk gaji pengajar yang susah didapat. Dalam kesempatan ini, Tim KKN-P Kebonsari akan turut berkontribusi dalam mengajar mengaji di TPQ Ar-Rofi'i dan tentunya dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.



Gambar 1. Kegiatan Mengajar Mengaji di TPQ Ar-Rofi'i

Kegiatan ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan setiap minggunya dimana diikuti oleh kurang lebih 20 anak Desa

Kebonsari. Mereka ini umumnya masih duduk di bangku TK dan SD, ada beberapa yang sudah duduk dikelas 1 SMP.

Selain di TPQ Ar-Rofi'i, Tim KKN-P Kebonsari juga ikut aktif mengajar di TPQ Al-Hidayah. Dilihat dari lokasinya tidak jauh dari TPQ Ar-Rofi'i, di TPQ ini juga banyak anak-anak yang bersemangat dan berantusiasme tinggi dalam belajar mengaji. Kegiatan mengaji di TPQ Al-Hidayah ini dilakukan pada saat sore hari ba'da ashar. Kegiatan mengajar mengaji ini bertujuan untuk membuat anak-anak Desa Kebonsari menjadi lebih baik dan lancar dalam membaca huruf hijaiyah. Apabila anak-anak sudah lancar dalam membaca tulisan arab, maka akan dilanjutkan pada pembelajaran Al-Qur'an.

2.1.2 Sosialisasi 5M dan Pembagian Masker

Seperti yang diketahui, saat ini Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) masih menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Virus ini yang dapat menyerang semua golongan umur mulai dewasa, orang tua, hingga anak-anak. Anak-anak perlu mendapatkan edukasi tentang Covid-19 yang mudah dipahami serta cara pencegahannya agar tidak mudah tertular virus ini. Hal inilah yang mendorong Tim KKN-P Kebonsari untuk ikut aktif dalam upaya pencegahan virus dengan memberikan sosialisasi Covid-19 dan pembagian masker kepada santri/santriwati di beberapa TPQ yang tersebar di Kebonsari.

Saat kegiatan survei yang dilakukan oleh Tim KKN-P Kebonsari, terlihat masih banyak santri/santriwati yang tidak mematuhi protokol kesehatan terutama kepatuhan memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Disini kami selaku mahasiswa KKN-P Kebonsari berkoordinasi bersama pimpinan TPQ Az-Zakiyah untuk melakukan sosialisasi pentingnya 5M dan melakukan pembagian masker setelah kegiatan belajar mengaji selesai dilakukan. Disana kami memberikan arahan bagaimana mencuci tangan dengan benar menggunakan istilah yang mudah dipahami anak-anak yaitu tepung selaci puput. Maksudnya adalah telapak tangan, punggung tangan, sela-sela jari, mengunci, putar jempol dan putar ujung jari ditengah telapak.



Gambar 2. Sosialisasi 5M di TPQ Az-Zakiyah

Setelah kegiatan sosialisasi dilakukan, Tim KKN-P Kebonsari juga membagikan 2 buah masker anak bermotif lucu dengan harapan dapat menambah semangat para santri/santriwati dalam penggunaan masker. Pembagian masker ini direspon positif oleh anak-anak sebagai penerima dan pimpinan TPQ. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi saat mendapat jatah masker anak bermotif lucu ini.

2.1.3 Pojok Baca TPQ

Membaca merupakan salah satu bentuk literasi dasar yang harus diperkenalkan kepada anak sejak dini. Sebagai bentuk pengabdian masyarakat, Tim KKN-P Kebonsari mendirikan pojok baca yang bertujuan untuk dapat menumbuhkan minat baca di kalangan generasi muda khususnya ditingkat pelajar. Setelah survei dilakukan, ada 2 TPQ di desa Kebonsari yang akan didirikan pojok baca oleh Tim KKN-P Kebonsari yakni TPQ Al-Hidayah dan TPQ Az-Zahra. Sebelum menyukseskan program kerja tersebut, Tim KKN-P Kebonsari melakukan donasi buku yang masih layak untuk dibaca terutama buku bertema keagamaan yang nantinya akan kita berikan ke TPQ tersebut. Donasi buku tersebut disebarluaskan melalui media sosial baik melalui instagram, maupun whatsapp. Dari donasi tersebut, tidak sedikit buku yang terkumpul sehingga bisa membantu dalam memenuhi pojok baca tersebut.



Gambar 3. Penyerahan Pojok Baca di TPQ Az-Zahra

Selain itu, agar pojok baca semakin diminati oleh anak-anak, Tim KKN-P Kebonsari juga memberi hiasan pada dinding berbahan dasar kain flanel yang dibuat semenarik mungkin. Dengan adanya pojok baca ini, diharapkan dapat meningkatkan minat baca dan membangun budaya literasi serta menambah wawasan dan pengetahuan khususnya para pelajar tingkat sekolah dasar.



Gambar 4. Penyerahan Pojok Baca di TPQ Al-Hidayah

2.1.4 Giat Posyandu

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan. Sasaran kegiatan ini adalah bayi dan balita di Desa Kebonsari. Posyandu Balita merupakan program yang bertujuan untuk memantau

tumbuh kembang dan gizi balita di Desa Kebonsari. Di desa Kebonsari pelaksanaan Posyandu dilaksanakan sebulan sekali.

Walaupun di tengah pandemi Covid-19 pelaksanaan Posyandu tetap berjalan sebagaimana biasanya. Di setiap RW dibagi menjadi beberapa pos untuk dilakukan kegiatan Posyandu. Jumlah seluruh pos yang ada di Desa Kebonsari yaitu 7 pos dimana setiap pos terdapat masing-masing ketua. Perangkat posyandu terdiri dari Bidan Desa dan kader. Pada setiap pelaksanaan Posyandu dilakukan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, imunisasi, pemberian makanan tambahan dan edukasi kepada peserta posyandu.



Gambar 5. Giat Posyandu di Pos 3

2.1.5 Kerja Bakti Lingkungan Balai Desa

Pada minggu ke lima, diadakan kegiatan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan Balai Desa Kebonsari. Kerja bakti ini dilakukan dengan tujuan membersihkan rumput yang sudah tebal dan bunga-bunga yang berserakan ditanah. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan proses pemasangan spot foto yang dibuat oleh Tim KKN-P Kebonsari. Untuk mengikuti kegiatan Desa Berseri, Bapak Ari Suharjo selaku koordinator lingkungan desa kebonsari bersama dengan Tim KKN-P 43 membuat berbagai macam benda untuk bisa dipajang di sekitar lingkungan balai desa. Misalnya membuat pot berbahan dasar semen yang dibaur dengan kain perca. Pembuatan pot tersebut memakan waktu 2 hari hingga proses pengeringan.

Selain itu, kami juga memanfaatkan botol bekas untuk pembuatan pot bunga dan spot untuk pojok foto. Spot Foto yang dibuat oleh Tim KKN-P Kebonsari tersusun dari palet yang dicat warna warni dan di atasnya diberikan hiasan botol bekas yang disusun setengah lingkaran dan dicat menyerupai pelangi. Hal ini terlihat seperti gambar yang dibawah ini.



Gambar 6. Spot Foto di Lingkungan Balai Desa

2.1.6 BUDIKDAMBER (Budidaya Ikan dalam Ember)

Dimasa pandemi seperti ini, salah satu dampak yang dirasakan dari kebijakan yang diberikan oleh pemerintah adalah krisis pangan. Salah satu upaya untuk meminimalisir terjadinya krisis pangan yaitu dengan menerapkan budidaya ikan dalam ember atau dikenal dengan istilah BUDIKDAMBER. Ide kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan budikdamber ini terwujud berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Tim KKN-P Kebonsari dimana masih banyak nya lahan kosong disetiap rumah meskipun ada beberapa lahan yang tidak begitu luas. Itulah sasaran Tim KKN-P kebonsari, dengan mengenalkan budidaya ikan dalam ember (budikdamber). Kegiatan dalam bentuk pemberdayaan ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu survey potensi lokasi dan permasalahan, persiapan alat dan bahan, sosialisasi dan pelatihan dalam mengelola ember-ember untuk tempat media lele dan gelas plastik sebagai tempat bibit kangkung. Disini kami memilih ikan lele dan tanaman kangkung sebagai

media yang akan dibudidayakan dengan sistem budikdamber ini. Tanaman kangkung termasuk tanaman yang mudah dibudidayakan dengan media tanam tanah atau air (hidroponik). Sedangkan ikan lele merupakan salah satu jenis ikan air Tawar yang sudah dibudidayakan secara komersial oleh masyarakat Indonesia terutama di Pulau Jawa. Selain itu juga bibit dari keduanya memiliki harga sangat terjangkau jadi cocok untuk digunakan dengan sistem budikdamber.

Pada minggu ke empat, dilakukan sosialisasi di Balai Desa Kebonsari yang berisi warga RW 02 yang berjumlah 10 orang. Dalam sosialisasi ini, dilakukan diskusi dengan warga setempat yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang tujuan dan maksud program pengabdian kepada masyarakat tersebut dilaksanakan, melakukan diskusi tentang pemanfaatan lahan yang sempit bagi berwirausaha budidaya ikan dan tanaman, memberikan informasi pelatihan dan keunggulan budidaya ikan dalam ember plus akuaponik (Budikdamber) jika dibandingkan dengan sistem budidaya lainnya, memberikan pelatihan cara pembuatan dan sistem pengontrolan Budikdamber, memberikan cara manajemen wirausaha budidaya Budikdamber secara berkelanjutan.



Gambar 7. Penjelasan Budikdamber

Setelah penjelasan dilakukan, dilanjutkan dengan praktek bagaimana prosedur budikdamber yang sesuai. Mulai dari persiapan alat dan bahan, persiapan bibit kangkung dan bibit lele, tahap pembuatan wadah dalam ikan dan wadah untuk bibit

kangkung. Alat dan bahan yang digunakan adalah bibit kangkung, bibit ikan lele, gelas plastik besar, ember, filter, arang. Hal yang pertama dilakukan yaitu mengisi ember dengan air tawar secukupnya yang sudah diendapkan selama satu minggu.

Kemudian memasang gelas plastik yang sudah terdapat media tanam kepinggiran ember yang sudah dilubangi. Setelah gelas plastik terpasang di ember, barulah menyemaikan bibit kangkung ke dalam media tanam. Dalam satu ember dapat dipasang gelas plastik maksimal 10 buah, sedangkan ember menampung ikan lele sebanyak 50 ekor. Hal ini dapat dilihat pada gambar 5. dibawah ini.

Kegiatan ini mendapat respon positif oleh warga desa setempat. Bu Sri selaku warga RW 02 berharap semoga dengan kegiatan ini dapat menambah pengetahuan warga dan juga dapat meningkatkan perekonomian yang tinggi serta nantinya akan ada keberlanjutan terkait pemanfaatan Pembuatan Budikdamber Lele dan kangkung ini.



Gambar 8. Sosialisasi BUDIKDAMBER

2.2 Dukungan dan masalah-masalah yang dijumpai

2.2.1 Bidang Lingkungan

Program dalam bidang lingkungan yang terlaksana adalah bergotong royong membersihkan lingkungan sekitar balai desa untuk dijadikan spot foto dalam rangka lomba Desa Berseri. Kegiatan ini didukung oleh bapak koordinator lingkungan dengan diberikannya keleluasaan kepada Tim KKN-P Kebonsari untuk melaksanakan kegiatan. Dengan bantuan dan campur tangan beliau, juga terlaksana pembuatan pot bunga sehingga bisa memperindah halaman balai desa Kebonsari. Terlihat antusiasme dari mahasiswa KKN juga membuat kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Hanya saja kendala yang kami hadapi adalah kurang tersedianya lahan untuk menaruh pot bunga agar terlihat oleh masyarakat. Oleh karena itu, kami lebih memanfaatkan pot bunga dari botol plastik karena penggunaannya bisa meminimalisir tempat.

2.2.2 Bidang Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, ada 2 program kerja yang terlaksana. Yang pertama adalah kegiatan mengajar mengaji di TPQ Ar-Rofi'i. Bapak Kamto selaku pimpinan TPQ mengeluhkan kurangnya tenaga pengajar di TPQ beliau. Hal tersebut mendorong kami untuk membantu mengajar mengaji di TPQ Ar-Rofi'i. Dukungan sangat diberikan oleh Bapak Kamto karena terlihat anak-anak yang mengaji di TPQ tersebut menjadi aktif kembali.

Program kerja yang kedua ialah pemasangan pojok baca di TPQ Al-Hidayah dan TPQ Az-Zahra. Program Pojok Baca ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak serta diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi anak. Program ini juga didukung oleh pimpinan TPQ dan ibu-ibu yang mengantar anak-anaknya mengaji dengan memberikan kesempatan kepada kami untuk melancarkan kegiatan ini. Adapun kendala yang dihadapi yaitu masih minimnya antusiasme anak-anak dalam hal membaca. Sehingga kami membuat pojok baca dengan hiasan semenarik mungkin agar menumbuhkan minat baca mereka.

2.2.3 Bidang Perikanan dan Pertanian

Dalam bidang perikanan dan pertanian, program kerja yang terlaksana adalah sosialisasi budikdamber. Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan Kelompok ibu-ibu PKK RW 02 Desa Kebonsari. Terlihat antusiasme yang ditunjukkan oleh ibu-ibu membuat kegiatan ini berjalan dengan lancar. Mereka sangat mendukung kegiatan yang kami laksanakan karena dapat menambah ilmu dan wawasan baru melalui budidaya yang sedang trend ini. Tetapi dengan memanfaatkan ember yang berukuran sedang membuat kami kesusahan dalam memindahkan ember ke rumah ibu masing-masing. Sehingga kami harus mengurangi volume air yang ada diember. Disamping itu, kegiatan berjalan dengan baik berkat mahasiswa KKN yang bisa berkoordinasi dan berbagi tugas satu sama lain.

2.2.4 Bidang Sosial

Program kerja dalam bidang sosial adalah mengikuti giat posyandu yang terbagi di beberapa dusun. Posyandu yang dilakukan yaitu posyandu balita. Disini kami berperan sebagai relawan pembantu. Bidan desa memberikan dukungan yang maksimal dengan ikut aktifnya mahasiswa KKN karena dapat membantu kader melihat banyaknya balita yang mengikuti posyandu.

RENTANG KISAH DI DESA KEBONSARI

3

3.1 Kisah KKN-P Desa Kebonsari dikala Pandemi Covid-19

Oleh : Devi Minggar Wati

Disini saya akan membahas sedikit tentang pengabdian masyarakat yang ada di Desa Kebonsari Kecamatan Candi. Pengabdian masyarakat KKN-P 43 di Desa Kebonsari dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Periode 22 Februari 2021 - 01 April 2021 adalah pengabdian masyarakat yang berada di Desa Kebonsari yang dilaksanakan oleh mahasiswa, kegiatan ini dilakukan mulai hari senin, selasa, sabtu dan minggu, akan tetapi jika dibutuhkan oleh masyarakat adakalanya mahasiswa KKN-P 43 akan siap membantu. Meskipun KKN-P tahun ini sangat berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya karena adanya pandemi covid-19 ini. Kita dalam melakukan kegiatan harus mematuhi protocol kesehatan seperti 5M dan disini juga sangat minim dalam melakukan komunikasi secara langsung atau tatap muka dengan teman sekelompok kita, karena ada beberapa peraturan dari panitia KKN-P jika dari kelompok kami terjadi suatu kendala atau ingin berkomunikasi dengan DPL maka kita disarankan untuk melakukan secara virtual saja, dengan menggunakan komunikasi virtual ini dari tim kami ada beberapa pro dan kontra terkait program kerja yang kami ajukan. Dimana program yang diminta oleh DPL kami harus seperfect mungkin sedangkan KKN kita tidak bisa mengumpulkan banyak orang untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Kami yang tergabung dalam tim Pengabdian Masyarakat Desa Kebonsari ini terdiri dari berbagai jurusan yang mempunyai latar belakang keilmuan yang berbeda-beda. Ekonomi dan Bisnis merupakan keilmuan yang berfokus pada bidang Perekonomian. Agama Islam dan Tehnik, merupakan keilmuan yang berfokus pada masing-masing bidang untuk diterapkan pada

masyarakat. Oleh karena itu kelompok KKN-P 43 ini melakukan survey serta observasi langsung dan wawancara pada masyarakat desa Kebonsari serta meminta masukan dari perangkat desa dan pihak-pihak terkait. Maka dari itu kami sebagai tim KKN-P yang di tempatkan di Desa Kebonsari menyusun dan menjalankan program kerja yang sudah kami buat untuk dapat membantu dan menyelesaikan masalah yang ada di desa khususnya program kerja yang bertemakan lingkungan dan pendidikan. Berikut kegiatan dan program kerja yang akan saya jelaskan selama kegiatan kuliah kerja nyata pencerahan Desa Kebonsari.

Minggu ke-1

Melakukan survey bersama seluruh tim KKN-P 43, untuk mencari lokasi desa, bertemu dengan waga sekitar, bertemu dengan sekretaris dan menanyakan potensi desa serta seluruh tim dari KKN 43 menjelaskan bagaimana nanti program kerja akan dilaksanakan di Desa Kebonsari. Perwakilan dari kami bersama DPL menemui sekretaris Perangkat Desa di Balai Desa Kebonsari. Pada minggu pertama ini kami juga terjun ke masyarakat seperti mengajar ngaji disalah satu TPQ AR-Rofi'i. untuk jadwal mengajar hari senin dan selasa habis magrib. Disini juga kami disambut dengan baik oleh santri atau santriwati dan pengurus. Antusias dari adik-adik dalam menyambut kami. Disini juga kami tidak hanya mengajar ngaji tetapi kami juga kasih sedikit motivasi semangat buat santri atau santriwati. Kemudian tim dari kami juga melakukan sebuah game yang dimana mampu memberi semangat santri atau santriwati dalam menghafalkan juz atau doa-doa sehari-hari.

Minggu ke-2

Melakukan kegiatan pojok baca yang dilakukan oleh tim KKN-P 43 yang berlokasi di RT 04 RW 01 dan RT 05 RW 01. Sebelum kita melakukan kegiatan pojok baca ini kami meminta izin kepada pengurus untuk melakukan pemasangan pojok baca ini dan sedikit menjelaskan manfaat untuk pemasangan pojok baca. Pengurus TPQ pun sangat welcome akan kehadiran kami yang melakukan kegiatan tersebut. Setelah kami meminta izin dan menjelaskan kegiatan kami, kami mulai melakukan penataan ulang

barang-barang yang ada didalam lemari, menyapu dan mengepel. Setelah kami membersihkan dan menata ulang kami mulai melakukan pemasangan pojok baca dengan memasang rak buku, poster doa-doa sehari-hari dan kami juga mempersiapkan kerajinan dari bahan flannel untuk menghiasi pojok baca. Santri atau santriwati sangat antusias sekali dengan adanya pojok baca tersebut banyak santri atau santriwati juga mengambil buku untuk dibaca disitu juga kami dari tim KKN-P membantu untuk mengajari membaca buku-buku tersebut. Kami memilih membuat pojok baca ini agar minat baca adik-adik yang ada disana juga terus bertambah karena dengan membaca dapat menambah pengetahuan meskipun zaman sudah maju, tapi buku merupakan salah satu sumber ilmu yang harus didapat.

Minggu ke-3

KKN-P 43 Melakukan kegiatan sosialisasi 5M dan melakukan pembagian masker kepada adik-adik. Tim dari KKN-P 43 menjelaskan tentang 5M (memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, serta membatasi interaksi). Tetapi kebanyakan dari adik-adik yang masih menghiraukan adanya virus covid-19 ini disana juga kami menjelaskan penyebab terjadinya virus covid-19 tersebut dari mulai harus menjaga imun tubuh, makan sayur-sayuran dan olahraga yang cukup akan tetapi harus tetap mematuhi protocol kesehatan. Tim dari KKN-P 43 juga membagikan masker kepada adik-adik yang ada di TPQ yang berada dilingkup desa Kebonsari. Ada beberapa TPQ kami sediakan tempat handsanitizer dan tempat box masker. Agar adik-adik dapat menggunakan dan mampu menjaga kebersihan saat melakukan kegiatan mengaji.

Kegiatan selanjutnya melakukan pengabdian kemasyarakatan untuk membantu kegiatan posyandu balita yang diadakan satu bulan sekali dan diperuntukkan untuk bayi maupun balita. Kegiatan ini juga dibagi 4 pos yang terletak di somban, tebon, balai desa, mbesari. Dengan adanya pembagian ini agar tidak terjadi berkerumunan. Kegiatan yang biasanya terlaksanakan dalam posyandu antara lain, penimbangan berat

badan, pengukuran tinggi badan, dan pemberian imunisasi bagi bayi dan balita. Saat kegiatan berlangsung peserta membawa buku yang biasa digunakan untuk mencatat garis pertumbuhan bayi dan balita dari bulan ke bulan. Para tim dari KKN-P 43 ikut serta dalam kegiatan posyandu ini selain untuk mengisi kegiatan KKN, juga menambah pengalaman mengenai kegiatan-kegiatan dimasyarakat khususnya dalam kegiatan posyandu. Setelah semua bayi dan balita diperiksa, kader membuat rekapan data dalam buku laporan yang digunakan untuk memantau pertumbuhan bayi dan balita yang hadir.

Minggu ke-4

Tim dari KKN-P 43 melakukan program desa yaitu melakukan kegiatan Budikdamber (budidaya ikan lele dalam ember) merupakan salah satu alternative budidaya ikan yang lagi happening dimasa sekarang ini. Budikdamber merupakan budidaya ikan yang diterapkan untuk pemula dalam teknik ini juga merupakan teknik pengembangan dari aquaponik, yang dimana ikan dan tanaman menjadi satu wadah. Sistem budidayanya disesuaikan dengan besarnya ember yang kita gunakan dan volume air yang harus diperhatikan. Ikan yang biasanya digunakan untuk metode budikdamber ini sering menggunakan ikan lele. Ikan lele merupakan ikan yang mudah dibudidayakan dan memiliki nilai yang ekonomis. Metode tanaman yang kita gunakan yaitu metode aquaponik dengan menggunakan bibit kangkung, sawi dan lain-lain. Sasaran program kerja budikdamber yaitu kepada masyarakat RW 02 dimana desa ini akan melakukan perlombaan yaitu desa berseri yang akan diadakan dibulan maret atau april yang diadakan oleh pemerintah, maka dengan adanya kegiatan ini tim dari KKN-P 43 akan siap membatu kegiatan tersebut Dengan adanya lomba desa berseri ini kreativitas mulai bermunculan dari membuat pot bunga dari kain perca dan dicampur dengan semen. Ada juga kreativitas lain membuat spot foto dari bahan daur ulang sampah. Setelah kami melakukan sosialisai kegiatan budikdamber antusias ibu-ibu dan kader lingkungan sangat baik. Dimana saat tim dari KKN-P 43 selesai menjelaskan banyak sekali pertanyaan yang diajukan terkait budikdamber tersebut. Dengan diadakan

sosialisasi ini diharapkan agar apa yang kita berikan bisa menjadi sebuah ladang usaha bagi masyarakat kedepannya.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Desa Kebonsari ini akan menjadi catatan sejarah dalam kehidupan saya pribadi dan apa yang selama ini saya lakukan bersama teman-teman. Pengabdian Masyarakat Desa Kebonsari memacu untuk membangun masyarakat berkelanjutan dengan menumbuhkan motivasi. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Desa Kebonsari ini juga memberikan pengalaman belajar yang baru, memberi wawasan yang baru, pengetahuan, kemampuan serta kesadaran dalam hidup bermasyarakat. Dengan adanya Pengabdian Masyarakat Desa Kebonsari ini saya menjadi tau permasalahan-permasalahan yang sebenarnya yang ada di masyarakat dan bagaimana cara untuk mengatasi permasalahan tersebut bersama-sama dengan masyarakat juga. Selama saya mengabdikan didesa ini saya mendapatkan pengalaman yang luar biasa banyak dan pengetahuan yang luas. Memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatan dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan dan memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu mahasiswa Pengabdian Masyarakat Desa Kebonsari juga belajar, berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang-orang baru.

Saya sebagai mahasiswa Pengabdian Masyarakat Desa Kebonsari, berharap agar program kerja yang sudah dijalankan selama Pengabdian Masyarakat Desa Kebonsari dapat berlanjut dengan baik meskipun kami sudah tidak lagi mengabdikan di Desa Kebonsari dan dapat mencetak kader-kader muda yang baru dan lebih baik.

3.2 Secercah Seru Haru Lewat KKN

Oleh : Lainun Awanis

Kuliah Kerja Nyata (KKN) ialah bentuk pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat dan merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan tujuan mengamalkan ilmu yang didapat selama dibangku kuliah kepada masyarakat desa yang ditempati KKN. Sangat menarik memang saat mendengar

kata “KKN” diucapkan, karena akan banyak hal baru yang didapat dan pengalaman untuk masa depan. Akan tetapi, setelah melewati hari demi hari ternyata tidak semudah yang kita pikirkan. Apalagi KKN yang dilaksanakan pada masa pandemi seperti ini. Ketentuan yang ditetapkan oleh kampus pun berbeda dengan tahun sebelumnya dimana pada tahun sebelumnya, KKN dilaksanakan diluar daerah Sidoarjo, dan diadakannya Posko Live In. Pada kesempatan yang saya dapatkan, KKN berada di desa masing-masing mahasiswa itu tinggal dan di tiadakannya Posko Live In. Dari awal saya membayangkan, sudah tidak terbersit semangat dalam benak saya. Bagaimana tidak, karena seperti cerita kebanyakan orang bahwa letak keseruan KKN adalah kebersamaan dalam satu atap. Rasa khawatir dalam hati saya semakin besar. Namun setelah melewati beberapa hari dan setelah mendapat semacam dorongan semangat dari orang tua dan teman-teman membuat saya bergerak kembali menjalankan KKN.

Di bulan Februari tahun 2021 ini saya melaksanakan kegiatan KKN dimana lokasi nya berada tepat di desa saya sendiri yakni Desa Kebonsari Kecamatan Candi Sidoarjo. Perasaan senang sedih khawatir bercampur menjadi satu apabila membayangkan bagaimana suramnya kehidupan KKN di desa sendiri. Desa kebonsari dikenal dengan sebutan Kampung bebek karena mayoritas masyarakat nya berwirausaha mengolah telur bebek menjadi telur asin. Letak desa kebonsari ini sangat strategis dimana dekat dengan jalan raya dan sarana prasarana nya juga terbilang cukup lengkap. Masyarakat desa Kebonsari mayoritas beragama islam tetapi ada berbagai agama yang dianut seperti kristen dan hindu. Memang tidak dapat dibuktikan dengan adanya temuan tempat ibadah selain masjid/musholla. Penduduk Kebonsari rata-rata bermata pencaharian sebagai pedagang, berwirausaha, PNS dan TNI. Jika dilihat, sangat sedikit masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani.

Setelah pembagian kelompok usai dilakukan, akhirnya kami mulai menyusun rencana untuk persiapan KKN kedepan. Mulai dari penyusunan proker, pembentukan struktur anggota, penentuan judul proposal dll. Sebelum melakukan KKN, kami

melakukan survei terlebih dahulu ke Balai Desa Kebonsari bersama DPL. Dari hasil survei yang kami lakukan, terdapat informasi dari Bapak Annaj selaku Sekretaris Desa Kebonsari yang membuat pemahaman tentang desa ini semakin bertambah. Setelah survei lokasi bersama DPL, selang waktu 2 hari saya dan rekan-rekan satu tim melakukan diskusi mengenai proker apa yang kita ambil selanjutnya yang memiliki tujuan jangka panjang guna memperlancar kegiatan KKN selama kurang lebih satu bulan ini.

Ada 2 program kerja yang ditetapkan oleh kampus untuk direalisasikan dalam kegiatan KKN ini, yang pertama yaitu program kerja unggulan dan program kerja desa. Dari hasil survei ke balai desa bersama DPL, saya dan rekan rekan tim sepakat untuk mengambil program kerja UMKM. Setelah berbincang-bincang, kita adakan rencana survei ke UMKM yang ada di Kebonsari. Seperti yang saya ungkapkan diatas, Kebonsari merupakan daerah penghasil telur asin yang banyak penikmatnya. Oleh karena itu, kami merasa kesulitan akan melanjutkan bagaimana umkm dikembangkan. Selain telur asin, Desa Kebonsari juga banyak yang berwirausaha sayangan atau membuat seperti loyang kue. Masalah yang dihadapi pun sama seperti olahan telur asin. Selain itu, dana yang kita terima dari kampus juga belum memenuhi jika harus membantu peralatan untuk UMKM. Oleh karena itu, kami mengurungkan niat untuk mengambil proker UMKM. Saya dan rekan-rekan hanya bisa membantu mempromosikan UMKM baik melalui media massa maupun lewat artikel.

Sebelum KKN dimulai, terpaksa kita harus memutar otak menemukan proker apa yang harus kita ambil mengingat pengumpulan proposal semakin mendekati deadline yang ditentukan. Karena KKN yang kami lakukan pada masa pandemi seperti sekarang ini, membuat saya dan rekan-rekan kebingungan untuk menyusun proker dimana ketentuan dari kampus lebih baik tidak menciptakan kerumunan demi memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Pada akhirnya kami mengambil sebuah program dimana melakukan budidaya ikan sekaligus bercocok tanam secara aquaponik. Melalui teknik ini, bisa memelihara ikan tanpa terhalang oleh ukuran lahan yang terbatas. Teknik Budidaya Ikan Dalam Ember atau BUDIKDAMBER yang belakangan ini populer di media massa, tetapi mayoritas masyarakat Desa Kebonsari masih belum mengenal budidaya ini. Oleh karena itu, saya dan rekan-rekan tim KKN Kebonsari berinisiatif untuk mengajak masyarakat kebonsari memanfaatkan budidaya ini. Dimana Budikdamber menjadi solusi potensial bagi budidaya perikanan dan pertanian dilahan yang sempit dengan penggunaan air yang lebih hemat, mudah dilakukan masyarakat dirumah masing-masing dengan modal yang relatif kecil serta diharapkan akhirnya mampu mencukupi kebutuhan gizi masyarakat. Disini tujuan kami yaitu sama-sama belajar tentang budidaya yang sedang populer ini, saya dan rekan-rekan masih pemula atau dengan kata lain masih harus banyak belajar mengenai budikdamber ini. Pada minggu pertama kami melakukan percobaan untuk budikdamber ini yang nantinya akan kita adakan sosialisasi pengenalan budikdamber kepada masyarakat Desa Kebonsari. Persiapan yang kami lakukan diantaranya menyiapkan alat dan bahan seperti ember, gelas plastik, solder, bibit kangkung, arang, bibit lele, dll. Akan tetapi setelah 3 hari percobaan, banyak bibit lele yang mati tapi bibit kangkung sudah bisa tumbuh. Setelah dievaluasi, ternyata kesalahan yang saya dan rekan rekan tim lakukan adalah cara perawatan bibit lele dalam pemberian makanan, pemilihan bibit lele yang kurang pas, dan kesalahan pada kondisi air yang tidak sesuai dengan kebutuhan ikan. Tidak menyerah begitu saja, kami tetap mencoba agar budidaya ini bisa berhasil. Usaha terus kami lakukan dengan penuh semangat dan akhirnya membuahkan hasil yang maksimal. Dengan begitu, saya dan rekan-rekan tim bisa mengadakan sosialisasi budikdamber kepada masyarakat Desa Kebonsari tanpa ragu.

Disamping program kerja Budikdamber diatas, ada program kerja unggulan yang kami lakukan yaitu Pojok Baca. Melihat minimnya sarana baca anak anak di Desa Kebonsari,

menjadi latar belakang kami mendirikan pojok baca dan juga mencegah generasi muda agar tidak terkontaminasi dengan gadget yang mulai marak. Saya dan rekan-rekan tim mengambil opsi untuk mendirikan pojok baca di TPQ yang ada di Kebonsari. Pada minggu kedua, kami melakukan survei untuk memilah dan memilih mana saja TPQ yang layak untuk difasilitasi pojok baca. Untuk menyukseskan proker pojok baca ini, saya dan rekan-rekan menggalang berupa bantuan donasi buku yang di sebarakan melalui media sosial baik Whatsapp, Instagram dan media sosial lainnya. Atas usaha yang kami lakukan, tidak sedikit buku yang terkumpul dari donasi tersebut yang nantinya akan kami berikan ke TPQ.

Selain 2 program kerja utama, ada juga kegiatan dari masing-masing dusun yang mana kami akan berpartisipasi didalamnya, diantaranya yaitu: Mengikuti Giat Posyandu, Berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan rutin pembuatan sabun di Balai Desa, Kerja Bakti, Membuat kerajinan pot dari kain perca serta beberapa kegiatan desa baik resmi maupun nonresmi. Selain kegiatan diatas, kami juga berpartisipasi aktif untuk mengajar mengaji di berbagai TPQ karena masih ada TPQ di Desa Kebonsari yang kekurangan tenaga pengajar. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari senin dan selasa dimana kami memanfaatkan kesempatan tersebut dengan diselingi kegiatan sosialisasi tentang Covid-19 karena masih lemahnya kesadaran anak-anak mengenai pentingnya 5M. Selain itu, saya dan rekan-rekan tim juga membagikan masker bermotif lucu kepada anak-anak yang mengaji di TPQ tersebut.

Dari sekian kegiatan yang kami lakukan selama satu bulan di Desa Kebonsari, memanglah tidak terasa. Banyak hal yang dapat membuat saya semakin betah menjalani KKN meskipun di desa sendiri, misalnya dengan bertemu dan belajar bersama anak-anak, dan menjalin interaksi dengan beberapa warga yang sebelumnya tidak saya kenal. Warga setempat pun juga ramah dan tidak sungkan-sungkan untuk bercengkerama dengan kami. Harapan saya semoga program kerja yang kami berikan dan kegiatan yang bisa kami bantu dapat terus berlanjut serta bermanfaat untuk Desa Kebonsari. Tidak hanya itu, saya juga berharap dengan adanya

UMKM di desa ini lebih dikembangkan sebaik mungkin. Karena Desa Kebonsari mempunyai potensi yang sangat baik, baik dilihat dari Sumber daya maupun lingkungan desanya.

3.3 Tim KKN-P 2021 di Desa Kebonsari Penuh Kebahagiaan Oleh : Denta Scotania Balqis

KKN- P (Kuliah Kerja Nyata - Pencerahan) Merupakan Kegiatan Pembelajaran wajib yang dilakukan oleh seluruh Mahasiswa semester 6 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang berupa pengabdian terhadap masyarakat didalam suatu desa. KKN- P dilakukan dengan tujuan untuk mengamalkan seluruh ilmu yang didapat oleh mahasiswa selama kuliah kepada masyarakat di desa yang akan ditempati untuk kegiatan KKN. Kebetulan saya mendapat bagian untuk KKN di Desa Kebonsari Candi Sidoarjo yang berbatasan dengan bagian Utara berbatasan dengan Desa Klurak dan Desa Bligo, bagian Timur berbatasan dengan Desa Balonggabus dan Desa Balongdowo, bagian Selatan berbatasan dengan Desa Balonggabus dan Desa Ngampelsari dan yang terakhir bagian Barat berbatasan dengan Desa Candi dan Desa Gelam. Desa Kebonsari terdiri dari 3 RW (Rukun Warga) dan 20 RT (Rukun Tetangga). Dan jumlah penduduk di Desa Kebonsari di tahun 2020 ini mencapai 5.286 jiwa, dengan jumlah jenis kelamin laki-laki sebanyak 2.517 jika dan jenis kelamin perempuan sebanyak 2.769 jiwa lebih banyak perempuan dari pada laki-laki. Mungkin bukan desa yang asing bagi saya karna lokasi desa kebonsari ini tidak jauh dari tempat tinggal saya. Memang KKN- P angkatan saya kali ini lokasinya sangat dekat dengan tempat tinggal bukan hanya saya saja tapi teman-teman mahasiswa yang lain juga sama dan ada juga lokasi KKN- P dengan lokasi rumahnya sama. Yang biasanya kegiatan kampun KKN- P dilaksanakan didesa desa yang jauh sama tempat tinggal kita namun ada kendala adanya Covid-19 yang saat ini belum berakhir di Indonesia, kita sebagai masyarakat Indonesia juga harus mematuhi protokol kesehatan yang diharuskan oleh pemerintah. Desa Kebonsari merupakan desa yang tergolong desa yang sudah maju bisa juga dikatakan sebagai desa yang cukup maju. Sebagai besar masyarakat

di desa Kebonsari berprofesi sebagai wirausaha dan wiraswasta. Seperti pedagang, pengrajin, pengusaha, ada juga yang berprofesi sebagai guru, polisi, bidan, TNI dan juga pegawai negeri sipil bahkan ada juga yang berprofesi sebagai peternak bebek karna di desa kebonsari terkenal skali dengan sebutan desa kampung bebek.

KKN adalah program yang mewajibkan seluruh mahasiswa untuk mengabdikan di suatu desa dalam waktu sebulan penuh untuk menjalankan suatu program kerja yang sudah direncanakan dari kampus. Satu tim KKN terdiri dari 18 mahasiswa, dengan berbeda-beda jurusan yang ada di fakultas seperti, manajemen, akuntansi, pgmi, pgsd, Teknik Elektro, Perbankan Syariah, Ilmu Komunikasi, Informatika, Pendidikan Bhs Arab dan yang terakhir Administrasi Publik. dengan adanya perbedaan karakter dari teman-teman kita dapat belajar lebih mandiri, mengenal dan bertanggung jawab. Dengan adanya KKN (kuliah kerja Nyata) ini kita dapat belajar melatih mahasiswa untuk berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat dan juga melatih mahasiswa untuk lebih kreatif dalam memikirkan program yang sesuai dengan desa. Desa Kebonsari termasuk daerah pinggiran karna letaknya jauh dari pusat kota. Sedangkan waktu tempuh dari Ibu Kota Kabupaten Ke Desa Kebonsari yaitu 20 menit tidak jauh juga jaraknya. Luas desa Kebonsari sendiri yaitu 153,02 Ha. Kebanyakan masyarakat Kebonsari beragama Islam dengan jumlah 2.840 warga laki-laki dan 2.347 warga perempuan, yang beragama Kristen 10 warga laki-laki 9 orang perempuan, Katholik 10 warga laki-laki 7 warga perempuan, Hindu 2 warga laki-laki 3 warga perempuan, dan yang terakhir Budha 4 warga laki-laki dan 4 warga perempuan. Sebagai warga Indonesia tidak membedakan agama saling menghormati dan mengayomi.

15 Februari 2021 pertama kami bertemu kelompok KKN semuanya terasa sangat canggung dan malu-malu karna baru pertama kali bertemu dan saling berkenalan satu sama lain. Mungkin karna masih baru pertama kali hari selanjutnya dan seterusnya akan seperti teman dekat. Aktivitas kami di Desa Kebonsari menuju pada program lingkungan Budidkamber dan pengembangan UMKM di Desa Kebonsari. Kami juga

melaksanakan program kerja tambahan yakni mengunjungi TPQ yang ada di Desa, dengan bertemah Pojok Baca dan juga mengadakan Mengajar ngaji. dan mengajarkan kepada adik-adik hidup sehat apalagi saat ini masih keadaan Covid-19 kami tim KKN-P 43 mengadakan pembagian masker untuk adik- adik TPQ dan memberikan Hensentraizer. kita membagikannya ke berbagai TPQ salah satunya TPQ AL-Hidayah, TPQ AZ-ZAHRA dan TPQ AZ-ZAKIYAH. Kita juga melakukan survey diberbagai tempat dan kita juga melakukan survey ke kantor kepala desa untuk meminta izin akan melaksanakan pengabdian di desa Kebonsari.

Pada Tanggal 23 Februari kita sebagian tim melaksanakan survey untuk meminta izin ke berbagai TPQ untuk mengadakan sosialisasi,memberikan pojok baca dan pembagian masker hensentraizer dan kita juga menawarkan apa yang dibutuhkan di TPQ. Dari berbagai TPQ alhamdulillah semua TPQ menyetujui. TPQ AL-Hidayah sedang membutuhkan papan tulis dan TPQ AR-Rofi'i kurangnya tenaga pengajar. Jadi setiap hari senin sama Selasa temen-temen membantu mengajar ngaji di tpq ar-rofi'i. 27 februari sebagian tim membeli perlengkapan yang akan dibutuhkan untuk TPQ ada yang membeli buku di surabaya ada juga membeli perlengkapan papan tulis, poster dan lain sebagainya dan juga ada berbagai temen yang malakukan pembuatan budikdamber. Tugas saya membeli perlengkapan papan tulis, sepidol, penghapus dan lain sebagainya. Salah satu teman kita juga meminta izin ke salah satu pengurus desa apakah ada pos yang bisa kita tempati dan ternyata alhamdulillah ada, Pada 2 maret teman-teman melaksanakan pembersihan posko yang akan kita tempati untuk sering-sering dan kumpul disitu tempatnya di balai desa Kebonsari. Kita juga melaksanakan servey ke tempat tempat usaha warga salah satunya ada telur asin dan juga sayangan. Mungkin semuanya juga bingung sayangan itu apa sayangan itu seperti pembuatan untuk tempat percetak kue dan juga pembedaan oven kompor. Dan tim kita melakukan survey itu dipersilahkan jadi kita bisa melihat cara pembikinanya itu bagaimana cara-caranya bahannya juga bisa buat untuk pengalaman kita. Desa Kebonsari juga sangat maju apalagi juga

proses penjualannya pun beliau juga menggunakan sistem online juga kebanyakan sudah pada bisa.

Pada tanggal 03 Maret 2021 kita mengadakan sosialisasi kepada adik-adik TPQ AZ – Zahra kita mengajarkan kepada adik-adik tentang bahayanya Covid-19 dan juga kita mengajarkan bagaimana kita mencegah Virus Corona ini. Disana saya dan teman-teman dipersilahkan dengan baik sama guru-guru TPQ. Dan juga kita memberitahukan kepada adik-adik kalo kita semua itu harus mematuhi protokol kesehatan yang biasa disebut “5M yang pertama memakai masker, ke dua mencuci tangan dengan sabun menggunakan air mengalir, ke tiga menjaga jarak, ke empat menghindari kerumunan dan yang terakhir membatasi mobilisasi dan interaksi.” Dan juga kita melakukannya sosialisasi kepada adik-adik TPQ AZ-Zakiyah dengan cara yang sama. Alhamdulillahnya juga dipersilahkan dengan baik oleh guru-guru dan kepala TPQ namun dilaksanakan pada keesokan harinya karna 1 hari 1 TPQ karna terbatasnya waktu. Karna kita juga menunggu selesai adik-adik mengaji.

Dan juga pada tanggal 7 maret kita melaksanakan program kerja kita yang bertema “POJOK BACA” saya dan teman-teman membersihkan tempat TPQ menyapu, mengepel, membersihkan buku-buku membersihkan lemari juga dan yang laki membuat tempat rak meja baca dan juga pembuatan tempat hentraizer. Kita mengadakan program kerja pojok baca agar adik-adik semangat dalam mengaji dan juga kita menempelkan poster-poster seperti tata cara sholat bacaan-bacaan surat pendek dan lain sebagainya. Kita memberikan pojok baca kepada TPQ AZ-Zahra dan TPQ AL- Hidayah tapi di tpq al-hidayah kita juga memberikan papan tulis dan perlengkapan lainnya. Kenapa kita tidak juga memberikan kepada tpq az-zahra karna di tpq tersebut alhamdulillah sudah terpenuhi fasilitas masalah papan tulis. Keesokan harinya ketua kita diberitahukan informasi kepada kepala TPQ bahwa adik-adik TPQ senang sekali dan suasananya bersih beliau mengucapkan trimakasi kepada kita. Saya yg membaca pesan singkat beliau juga ikut senang sekali. Tanggal 10 maret kita di informasikan sama bapak carik memberitahukan ada

kegiatan posyandu barangkali ada yang bisa membantu. Sebagian teman-teman membantu ibu-ibu ada kegiatan posyandu balita di balai desa kebonsari. Dan kita juga membantu masyarakat akan membuat spot foto di desa. Jadi pada tanggal 12 maret kita dan salah satu pengurus desa bernama pak su membuat kolam ikan sam pot bunga di balai desa. Dengan menggunakan bahan semen air dan kain bekas yg sudah tidak terpakai lagi kita memanfaatkan untuk membuat pot dan kolam ikan. Pada keesokan harinya tanggal 13 kita diundang sama pak su di balai desa akan ada seperti sosialisasi pembuatan sabun dengan pemateri pak su sendiri dengan dihadiri masyarakat dan juga ada yg sampai dari solo dan malang. Pembuatan sabun mandi dan juga pembersih kamar mandi seperti wipol. Alhamdulillah acara berjalan dengan lancar.

Hari minggu tanggal 14 maret kita mengadakan program kerja Budikdamber bertema “ MEMBANGUN MASYARAKAT MANDIRI MELALUI PENGABDIAN SOSIOKULTURALDAN TEKNOLOGI” di Desa Kebonsari. Kita mengadakan acara tersebut dengan dihadiri ibu-ibu sekitar. Dan kita juga menyiapkan konsumsi untuk beliau dan pemateri ketua tim KKN kita bernama Prisca dia memberitahukan kepada ibu-ibu cara merawat dan lain sebagainya dan kita memberikan budikdamber kepada perwakilan RT bisa disebut juga sebagai kenang-kenangan dari tim KKN kita. Beliau sungguh senang karna kedepannya akan dikembangkan lagi dan ada juga yang akan diterapkan di ibu-ibu pkk setiap RT nya. Syukur alhamdulillah acara kita berjalan dengan lancar sesuai rencana tim kita. Setelah acara selesai sekitaran 12 siang kita bersih-bersih setelah itu melanjutkan program kerja kita yg pembuatan pot dan kolam ikan kita cat agar makin bagus. Bersama dengan pak su lagi yg memngarahkan kita. Dan kita juga setelah selesai melaksanakan tugas, kita diberikan pak su sabun dan pembersih kamar mandi yg telah disosialisasikan kemaren hari sabtu.

Pada akhirnya, saya pribadi sangat bersyukur dengan pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Kebonsari yang kita jalani. Banyak sekali hikmah yang dipetik dan direnungi oleh kami, kita pun mempunyai saudara-saudara baru yang semakin menambah

wawasan kita supaya lebuah mandiri dan lebih terlatih dan juga semakin menambah warna warni dalam hidup kita. Dari sini banyak sekali tumbuh rasa semangat yang luar biasa. Sehingga kita siap manjalani rintangan dan juga tantangan di masa depan kita. Pesan saya semoga apa yang kita lakukan selama KKN benar benar mengajarkan kita apa arti sebuah kesabaran, kemandirian, kedisiplinan, lebih menghargai pendapat satu sama lain, dan memiliki pemanfaatan yang berkah dalam pemberdayaan desa. Semoga Desa Kebonsari lebih berkembang dan lebih maju lagi. Trimakasi atas partisipasinya sehingga kami dapat menjalankan program kerja menjadi lancar sesuai rencana Tim KKN kami sehingga dapat menjalankan program kerja kami dengan suka maupun duka. Dan tak tetgantikan momen-momen tak terlupakan bersama kalian. Cara terbaik menjadikan perpisahan adalah hal yang terindah adalah dengan mulai untuk belajar menghargai apapun yang kita miliki sekarang. Sebelum perpisahan yang mengajarkan kita arti sebuah perpisahan.

3.4 Laskar mahasiswa untuk Desa Kebonsari **Oleh : Nur Amaliatus Faudina**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan yang wajib di tempuh oleh seluruh mahasiswa dan mahasiswi aktif Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang di mulai ketika dari semester 5 menginjak semester 6. Di tahun 2021 ini Universitas Muhammadiyah Sidoarjo melaksanakan KKN - Pencerahan non kerja dengan tema Membangun Masyarakat Mandiri Melalui pengabdian Berbasis Sosiokultural dan teknologi. Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung selama 1-5 minggu dari bulan Februari-April 2021, sedangkan untuk Kuliah Kerja Nyata kerja (KKN-Terpadu) akan di lakukan selama 1 bulan mulai dari bulan Agustus-September 2021, dengan satu minggu sebanyak 2 kali, hari sabtu dan minggu, serta kegiatan KKN yang lakukan pada tahun ini masih terbilang berada di lingkup domisili mahasiswa itu sendiri, mengingat kondisi pandemi saat ini. Kegiatan ini dimaksud agar dapat mempelajari dan memiliki kapabilitas yang dapat di terapkan ilmunya selama di perkuliaahan kepada masyarakat.

Lokasi yang di tuju oleh tim KKN-P adalah Desa Kebonsari, dimana Desa Kebonsari terletak di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Letak geografisnya sebelah utara Desa Klurak, dan desa Bligo, sebelah selatan Desa Ngampelsari, sebelah timur Desa Balung Gabus, dan Desa Balong Dowo, sebelah barat Desa Gelam, dan Desa Candi. Desa Kebonsari memiliki 3 dusun yaitu dusun Kebonsari, Tebon, dan Somban. Mata pencaharian pokok sebagian besar adalah karyawan perusahaan swasta. Desa Kebonsari adalah salah satu desa di Sidoarjo yang terkenal dengan produksi telur asinnya dengan berbagai macam varian dan salah satu desa yang memproduksi “sayangan” yakni usaha kerajinan berupa cetakan kue, loyang, dll yang berasal dari aluminium.

Sebenarnya ada kekhawatiran tersendiri ketika melakukan KKN-P ketika masa pandemi ini, mengingat karena adanya peraturan jaga jarak dan PPKM sedang berlaku ketika kelompok 43 terjun ke lokasi KKN. Meski begitu, itu bukan penghalang semangat kami untuk menyalurkan ilmu, membantu masyarakat yang membutuhkan tugas kami dan lain sebagainya. Selama masa KKN-P berlangsung, banyak sekali program kegiatan yang di lakukan, baik dari program yang akan kita lakukan maupun program yang akan di lakukan desa. Fokus kegiatan kami adalah berada di lingkup pendidikan, sosial, dan juga penerapan protokol kesehatan.

Program kegiatan pertama yang di lakukan kelompok KKN-P 43 adalah di bidang pendidikan yaitu menjadi fasilitator di TPQ Al-Hidayah. Kegiatan ini dilakukan setiap hari senin dan Selasa ba'da maghrib. Melihat adik-adik yang menerima kami dengan baik, antusias dan juga ceria membuat hati kami cukup senang dan cukup bersemangat dalam membagikan ilmu kepada adik-adik. Meskipun ketika pertama kali bertemu sikap mereka cukup canggung namun lama - lama mereka mulai terbiasa dengan kami. Selain itu beberapa anggota dari kami yang membantu mengajar di TPQ Al-Hidayah juga turut memberikan sedikit motivasi baik kepada adik-adik. Tidak cukup hanya itu, kami juga mengadakan game yang tidak terlalu heboh namun masih asyik

untuk di mainkan, hal ini kami lakukan agar adik-adik tidak suntuk ketika menunggu gilirannya untuk di simak bacaan mengajinya.

Program kegiatan kedua yang akan di lakukan oleh kelompok KKN-P adalah, membuat pojok baca pada TPQ yang berada di wilayah RW 01 atau dusun kebonsari. Sebelum pemasangan pojok baca kami kelompok KKN-P 43 membantu membersihkan, menyapu, mengepel, dan menata ulang barang barang yang berada di lemari TPQ yang akan kita pasang pojok baca. Di hari berikutnya pemasangan pojok baca sudah di laksanakan, adik-adik yang berada di TPQ sangat antusias dan banyak dari mereka berkerumun di sekitar pojok baca, bahkan tidak sedikit dari mereka mengambil berbagai macam buku untuk mereka baca. Harapan di buatnya pojok baca adalah agar menarik minat adik-adik TPQ dalam membaca buku, karena buku yang akan di sediakan juga akan memiliki berbagai macam warna dan cerita yang memang sangat cocok untuk adik-adik. Selain itu ada pula manfaat di buatnya pojok baca, yaitu agar adik-adik dapat menambah wawasan atau pengetahuan dari buku-buku yang mereka baca.

Program kegiatan ketiga yang akan kita lakukan adalah, mengedukasi kepada adik-adik pentingnya protokol kesehatan 5M (Memakai masker, Mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, menjaga jarak, Menjauhi kerumunan, membatasi mobilisasi dan interaksi). sebagaimana kita tahu adik-adik cukup sulit di atur dalam penerapan protokol kesehatan. Meskipun covid-19 tidak cukup beresiko terhadap anak-anak karena daya imun mereka, dan tidak adanya riwayat penyakit, namun virus tetaplah virus yang dapat menjangkiti orang dari berbagai macam usia. Maka dari itu kami berusaha mengedukasi kepada adik-adik pentingnya mentaati protokol kesehatan yang berlaku. Selain mengedukasi, kelompok KKN-P juga membagikan masker kepada adik-adik yang berada di lingkup TPQ RW 01 atau dusun kebonsari, kami juga memasang tempat handsanitizer dan handsanitizer nya agar adik-adik dapat menggunakan sewaktu-waktu dengan mudah dan tetap menjaga kebersihan tangannya.

Program kegiatan selanjutnya adalah aktivitas sosial yang di selenggarakan desa yakni turut serta dalam kegiatan posyandu balita yang di lakukan satu bulan sekali. Di karenakan masa pandemi ini posyandu balita desa kebonsari yang biasanya berada di satu titik lokasi, telah memberlakukan pos-pos agar mencegah banyak orang berkerumun. Kegiatan posyandu ini sangat membantu dan sangat bermanfaat bagi para orang tua dalam memantau perkembangan anak nya. Mereka dapat mengetahui berat badan anak, tinggi badan anak, dan tumbuh kembang anak dengan baik. Selain itu masyarakat itu para orang tua dapat berinteraksi satu sama lain baik dengan sesama orang tua maupun dengan kader kesehatan dari petugas bidan atau puskesmas tanpa memikirkan tentang biaya. Adapula rencana desa yang akan di selenggarakan sekitar bulan maret atau april yaitu adanya lomba desa berseri yang di adakan oleh pemerintah, dengan adanya kegiatan tersebut kelompok KKN-P membantu semaksimal mungkin apa yang dapat kami bantu. Salah satu nya adalah membantu dalam pembuatan pot bunga. Dimana bahan bahan nya cukup mudah yakni terdiri dari semen dan baju-baju bekas. Setelah semen sudah di larutkan dengan air, kemudian memasukkan baju-baju bekas yang sudah di potong kecil kecil kedalam semen yang sudah larut, kemudian di bentuk menyerupai pot bunga dan berbagai macam bentuk.

Program kegiatan yang keempat yang akan di lakukan kelompok KKN-P adalah sesuai dengan kegiatan desa yang di adakan pemerintah mengenai desa berseri, kegiatan utama yang akan di lakukan oleh kelompok KKN-P di desa kebonsari turut mendukung dan cocok di terapkan dalam lomba desa berseri yang di adakan oleh pemerintah yaitu budidaya ikan dalam ember (BUDIKDAMBER). BUDIKDAMBER adalah perpaduan dari tanaman aquaponik yang akan di letakkan di atas budidaya ikan skala kecil yang di tempatkan di dalam ember berukuran 65ml-80ml. Tumbuhan yang dapat di tanam dengan sistem aquaponik adalah kangkung, bayam dan lain sebagainya. Dan untuk jenis ikan terdapat lele, patin, dan lain sebagainya yang dapat di budidaya dengan skala kecil di dalam ember.

Dalam pelaksanaan sosialisasi yang kami lakukan kegiatan ini sangat di terima dengan baik oleh masyarakat, mereka sangat antusias menyimak dan bertanya mengenai program tersebut dan tidak sedikit pula dari mereka yang mencoba mempraktikkan step by step materi yang sudah kelompok KKN-P jelaskan. Dengan di adakan nya sosialisasi ini kami berharap dapat membantu masyarakat menambah ide agar dapat di terapkan dalam perlombaan desa berseri. Meski tidak di peruntukkan untuk perlombaan desa berseri, kami harap semoga kegiatan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat dan semoga kegiatan ini dapat berkembang sehingga dapat menjadi peluang usaha baru bagi kalangan masyarakat di desa Kebonsari.

3.5 Sepenggal Kisah Pengabdian

Oleh : Devi Yanti

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN ini dilakukan mulai tanggal 22 Februari – 1 April 2021. Kegiatan ini bersifat wajib dan dilakukan satu kali selama masa kuliah. KKN tahun ini sangat berbeda dari KKN tahun lalu dikarenakan kondisi saat ini sedang pandemi COVID – 19. Kebetulan saya mengikuti KKN non kerja yang biasanya ditempatkan di luar kota. Namun untuk kondisi saat ini tidak memungkinkan untuk penempatan di luar kota, sehingga kampus mengeluarkan kebijakan untuk ditempatkan disekitar tempat tinggal masing-masing.

Awalnya saya pikir kegiatan ini akan sangat menyenangkan dan tentunya tidak membosankan dengan ditempatkannya setiap kelompok untuk mengabdikan di sebuah desa. Alasan yang lain adalah tim atau kelompok KKN terdiri dari berbagai jurusan, sehingga akan menambah teman baru yang mungkin belum pernah saya kenal sebelumnya. Hari dimana pengumuman kelompok dan penempatan KKN diumumkan saya sempat mengeluh, karena menurut saya penempatan kegiatan ini sedikit melenceng dari tempat tinggal saya. Saya ditempatkan

sekitar 5,5 KM dari tempat tinggal saya yaitu Desa Kebonsari atau biasa disebut dengan kampung bebek. Untungnya ada dua anggota kelompok yang saya kenal dan dari prodi yang sama.

Hari berikutnya kami diwajibkan mengikuti pembekalan KKN melalui zoom. Kemudian kami memutuskan untuk membuat grup whatsapp untuk mempermudah komunikasi. Esok harinya kami semua berkumpul dirumah salah satu anggota untuk berdiskusi mengenai program kerja apa saja yang akan kami kerjakan sekaligus menyusun struktur kelompok. Saya ditunjuk sebagai wakil ketua dalam kegiatan ini, saya yang sebelumnya tidak pernah menjadi bagian inti dalam organisasi atau kelompok sedikit merasa cemas. Namun saya berusaha menjalankan tugas saya dengan sebaik mungkin agar kegiatan ini bisa berjalan dengan baik dan tepat waktu.

Sampailah pada penyusunan proposal yang didalamnya ada tema dan beberapa program kerja yang nantinya akan diagendakan pada saat kegiatan. Disini ada beberapa perdebatan mengenai tema kegiatan. Saat mengambil tema pertama, kita merumuskan program kerja apa saja yang akan diambil sesuai dengan tema tersebut dan ternyata ada kesulitan untuk merumuskan program kerja. Akhirnya kami memutuskan untuk mengganti tema tersebut. Dengan tema yang kedua, kami berhasil merumuskan program kerja apa saja yang akan diambil dan dijalankan pada saat kegiatan. Saat itu juga kita segerakan untuk menyusun proposal dan diajukan kepada dosen pembimbing lapangan untuk persetujuan.

Tiba saatnya pada hari senin tanggal 22 Februari 2021, saya dan beberapa anggota didampingi dengan dosen pembimbing lapangan berkunjung ke balai desa tempat kami melaksanakan kegiatan KKN. Disini kami sangat bersemangat karena disambut hangat oleh para perangkat desa dan warga sekitar. Kedatangan kami bisa dibilang sebagai pembuka kegiatan KKN di Desa Kebonsari ini. Kami memperkenalkan diri dan mengajukan beberapa program kerja yang sudah kami susun yaitu BUDIKDAMBER (Budidaya Ikan Dalam Ember) dan pojok baca yang akan ditempatkan di beberapa TPQ.

Program kerja pojok baca ini adalah program kerja unggulan kami yang menyediakan buku bacaan bertema keagamaan. Sesuai dengan namanya pojok baca akan kami tempatkan di pojok bangunan TPQ. Pojok baca kami hias dengan beberapa poster agar anak-anak lebih tertarik saat melihatnya dan menumbuhkan minat bacanya. Walaupun buku yang kami sediakan mayoritas adalah buku cerita maupun dongeng, kami percaya bahwa setiap buku bacaan semacam ini mengandung nilai moral. Dengan ini anak-anak akan melatih daya pikirnya untuk menganalisis sesuatu dan tentunya bisa memiliki pandangan untuk hidup kedepannya. Mungkin ini sedikit berlebihan, tapi harapan saya seperti itu.

Tidak jarang juga kami berada dilokasi pojok baca tersebut untuk menemani anak-anak membaca dan saling bertukar cerita mengenai apa yang sudah dibaca antara satu dengan yang lainnya. Kami melakukan ini dengan maksud agar anak-anak tidak salah kaprah atau salah menyimpulkan sesuatu dari apa yang telah mereka dapatkan dalam buku bacaan. Tidak jarang anak sekarang yang dari kecil sudah berfikir kritis, kami meminimalisir salah tangkap makna oleh anak yang sudah mulai berpikir kritis agar tetap mendapat kesimpulan-kesimpulan yang baik dari perolehan membaca mereka.

Dari sini saya perlahan sudah mulai kehilangan keluhan saya. Kegiatan kuliah kerja nyata di desa orang lain yang awalnya saya keluhkan ternyata cukup seru, dan saya merasakan keseruan itu karena bisa mengerjakan sesuatu bersama kelompok yang baru mengenal satu sama lain, tetapi mereka bisa begitu kompak, dan bisa menyesuaikan antara satu dengan lainnya. Setelah menjalankan beberapa rangkaian awal dari kegiatan ini, jujur saya merasa lebih bersemangat dengan kegiatan ini.

Tidak berhenti disitu, kami menjalankan program kerja selanjutnya, kami menyebutnya BUDIKDAMBER atau budi daya ikan dalam ember. Sistem kerja dari BUDIKDAMBER adalah membudidayakan ikan dan sayuran dalam satu ember yang merupakan sistem akuaponik (polikultur ikan dan sayuran). Kegiatan ini bisa digunakan sebagai sumber penghasilan dan

pemenuhan kebutuhan pangan, dengan sedikit menyalurkan kreatifitas dan ketekunan warga itu sendiri tentunya. Mengingat banyaknya pemberhentian pekerja dikarenakan pemerintah meminimalisir pergerakan bisnis di berbagai bidang.

Selanjutnya kami mulai mencari alat dan bahan untuk membuat kerangka BUDIKDAMBER tersebut. Setelah kerangka jadi, kami mencari benih sayuran dan bibit ikan yang harganya terjangkau dan sebisa mungkin kami memilih yang kualitasnya baik dengan bertanya terlebih dahulu kepada para pembeli sebelumnya. Untuk tanaman yang kami gunakan dalam aquaponik adalah kangkung, karena kangkung sangat mudah tumbuh dan tidak memerlukan waktu lama untuk dipanen. Sedangkan ikan yang kami budidayakan pada saat pengenalan kegiatan ini adalah ikan lele, kami menggunakan ikan ini dengan alasan karena ikan jenis ini bisa hidup pada berbagai kondisi. Selain itu, makanan dari ikan jenis ini sangat mudah didapat dan juga bisa menyesuaikan sumber daya apa yang lebih terjangkau dalam hal jarak maupun harga.

Metode budidaya seperti ini jelas bukan hanya dikhususkan untuk satu jenis ikan saja, para warga bisa menggunakan bibit ikan yang lain untuk meneruskan kegiatan ini sesuai dengan selera dan kemampuan mereka. Dengan memperkenalkan ide-ide seperti ini kami berharap agar warga dapat menjalankannya secara continue atau berkelanjutan. Jika tidak untuk memenuhi kebutuhan secara individu, ide seperti ini juga bisa dilakukan untuk mensiasati pertambahan kas dalam organisasi contohnya karang taruna. Dengan begitu otomatis akan menambah pemasukan uang kas.

Untuk melengkapi kegiatan KKN ini, selayaknya pembangunan desa pada umumnya, kami melakukan polesan akhir dengan menghias desa. Kami menghias desa dengan cara membuat pot-pot bunga variatif dari kain dan semen, dan menata ulang tanaman- tanaman disekitar balai desa sehingga enak dipandang oleh warga sekitar. Kami juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu balita dan pelatihan membuat sabun mandi

batang. Kebetulan salah satu kader lingkungan menjadi ketua dalam komunitas pelatihan tersebut.

Setiap rangkaian kegiatan ini tidak kami lakukan sendiri, kami melakukan dengan bantuan para warga desa. Warga desa yang turut serta memberikan bantuannya kepada kelompok KKN kami membuat saya merasa lebih senang karena sambutan dan keramahan mereka. Padahal, awalnya saya ragu dengan usulan ide-ide untuk kegiatan didesa tersebut akan dianggap remeh oleh warga apalagi oleh para pejabat desa. Ternyata asumsi saya salah, mereka menerima dan membantu semua kegiatan yang kita kerjakan. Jujur saya merasa bangga dengan kelompok saya yang sudah berkontribusi untuk pembangunan suatu desa walaupun hanya itu yang dapat kami lakukan. Setidaknya kami sudah melakukan apa yang bisa kami lakukan.

Untuk penutup dari penyampaian ini, saya mengucapkan terimakasih untuk semuanya. Untuk teman-teman kelompok KKN saya, untuk tim penyelenggara, untuk keramah-tamahan warga serta pejabat desa, dan tentunya untuk orang tua dan teman mahasiswa lain yang mendukung. Saya berharap kebanggaan dan kegembiraan yang saya rasakan dirasakan juga oleh kelompok lain yang menjalani KKN dimanapun lokasinya. Saya juga berharap warga desa bisa melanjutkan kegiatan-kegiatan positif yang sudah dijalani bersama dengan kelompok kami, sehingga warga juga mendapatkan manfaat dari apa yang sudah dilakukan bersama selama KKN berlangsung. Mungkin hanya ini yang bisa saya ucapkan, kurang dan lebihnya mohon dimaafkan, dan terimakasih sudah menyempatkan waktu untuk membaca tulisan saya yang seadanya ini.

3.6 Togetherness With Kebonsari **Oleh : Farichatul Ilmiah**

Kegiatan kerja nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari maupun dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat kuliah kerja nyata (KKN) juga merupakan

salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir yang nantinya berlanjut ke skripsi. Kuliah kerja nyata (KKN) ini mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda yang masing-masing mempunyai ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung selama sebulan penuh, kuliah kerja nyata (KKN) ini berbeda dari KKN sebelumnya, mengapa? karena di tahun ini semua penduduk Indonesia diguncang dengan masalah yang namanya Covid-19, yang dalam artian virus yang mematikan, dengan diguncangnya masalah Covid-19 ini maka pihak kampus menerapkan bahwa kuliah kerja nyata (KKN) dilaksanakan dengan sesuai domisili mahasiswa setempat.

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mulai mengadakan kuliah kerja nyata (KKN) yang dilaksanakan dari tanggal 22 Februari sampai dengan 1 April 2021, kegiatan ini bersifat wajib bagi mahasiswa yang sudah berada di semester 6 atau bagi mahasiswa yang sudah melewati semester 6, maupun belum mengikuti kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) tersebut. Dalam pengadaan kuliah kerja nyata (KKN) ini pihak universitas membagi beberapa pilihan yaitu ada KKN kerja, ada KKN Nonkerja dan KKN Muhammadiyah. Namun yang saya pilih dari pilihan tersebut yaitu KKN Nonkerja selain bisa membagi waktu, juga bisa menambah pengalaman saya dalam terjun ke dunia masyarakat nantinya. Hal tersebut juga berkesinambungan dengan tujuan kuliah kerja nyata (KKN) ini yaitu bentuk kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap masyarakat dengan melakukan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu.

Dalam pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) ini, pihak Universitas Muhammadiyah Sidoarjo menempatkan mahasiswanya di berbagai desa yang sesuai domisili mahasiswa setempat. Seluruh mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) berjumlah dari 387 mahasiswa KKN kelompok, 72 kelompok desa di Sidoarjo, 12 kelompok Ring 1 luar Sidoarjo, dan 82 mahasiswa KKN Mandiri. seluruh mahasiswa, rata-rata jumlah anggota kelompok 10-20 orang. Saya termasuk dalam anggota kelompok 43 yang berlokasi

di Desa Kebonsari Kecamatan Candi, dengan jumlah anggota kelompok berjumlah 18 orang dengan laki-laki 3 orang dan perempuan 15 orang.

Dusun Kebonsari adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Candi, Sidoarjo. Desa Kebonsari yang berbatasan dengan : Bagian Utara berbatasan dengan Desa Klurak dan Desa Bligo, Bagian Timur berbatasan dengan Desa Balonggabus dan Desa Balongdowo, Bagian Selatan berbatasan dengan Desa Balonggabus dan Desa Ngampelsari, Bagian Barat berbatasan dengan Desa Candi dan Desa Gelam. Desa Kebonsari terdiri dari 3 RW (Rukun Warga) dan 20 RT (Rukun Tetangga). Desa Kebonsari memiliki nama yang unik yaitu Kebonsari Kampoeng Bebek, Desa Kebonsari kaya akan potensi sumber daya alamnya seperti perkebunan jagung, padi dan lain-lain karena di daerah tersebut sebagian memiliki wilayah persawahan dan juga ternak bebek. Masyarakat Kebonsari mayoritas muslim, namun ada beberapa juga yang nonmuslim. Warga Desa Kebonsari sangat ramah dan welcome kepada kita selaku team KKN-P Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata selama satu bulan.

Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang tidak akan pernah saya dapat di tempat lain dengan waktu yang sama, pengalaman pertama yang saya dapat ketika saya bergabung dengan prodi yang berbeda dan disatukan dalam satu kelompok, perbedaan ini yang membuat kami lebih akrab, dari awal pertemuan kami acuh satu sama lain ketika bertemu dan ketika kuliah kerja nyata (KKN) itu sifat acuh itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat.

Selama kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung kami bukanlah mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Guru SD, Pendidikan Bahasa Arab, Perbankan Syariah, Akuntansi, Manajemen, Administrasi Publik, Informatika, Ilmu Komunikasi atau pun Teknik Elektro selama kuliah kerja nyata (KKN) kami adalah kelompok 43. Dari semua perbedaan yang ada dari awal hingga akhir kelompok kami selalu kompak dalam hal apapun. Kegiatan kami dimulai dari jam

07.00-23.00 setiap harinya. Pagi hari jam 06.00-07.00 dan jam 15.30-17.00 kami pergi ke rumah produksi, jam 07.00-12.00 tim pengajar pergi ke sekolah-sekolah, jam 13.00-15.00 pengerjaan proker dan khusus untuk tim pengajar jam 13.00-15.00, jam 18.00-19.00 di fokuskan untuk kegiatan les anak-anak (SD) dan jam 19.30-23.00 dilanjutkan dengan evaluasi malam dan membahas proker yang akan dilanjutkan esok harinya.

Minggu pertama, kelompok kami melakukan survei ke desa, melihat kondisi desa secara aspek lingkungan, bersosialisasi kepada perangkat desa Perihal Rencana Kegiatan yang akan dilaksanakan untuk desa, melihat secara langsung lokasi TPQ dan melakukan analisa apa saja kekurangan yang ada di TPQ, bersosialisasi Kegiatan yang akan dilakukan Untuk TPQ, serta melakukan open donasi buku untuk pojok baca TPQ. Sehari setelah kelompok kami survei hari ke 2 kami di sana kami sudah mulai proker seperti mengikuti beberapa kegiatan yang diadakan desa tersebut dan mencari beberapa informasi terkait dengan program kerja yang akan kami laksanakan di desa tersebut seperti UMKM di desa tersebut.

Minggu kedua, kami membagi beberapa anggota untuk melaksanakan semua aktivitas yang berkaitan dengan pembuatan proker, dan melakukan persiapan pemasangan Protokol Kesehatan 5M mulai berjalan, dimulai pukul 15.30-17.00, berlanjut dengan melakukan persiapan Pojok Baca untuk TPQ dimulai pukul 18.00-21.30.

Minggu ketiga, sesuai rencana kegiatan dengan pemberian dan pemasangan protokol kesehatan 5M, kemudian dilanjut dihari berikutnya dengan pemasangan dekorasi pojok baca untuk TPQ, hari berikutnya ketua KKN kelompok 43 membagi beberapa tim untuk sosialisasi dan edukasi pentingnya penerapan protokol kesehatan pada saat melakukan kegiatan ajar mengajar di TPQ, Serta pentingnya menumbuhkan minat baca sejak dini. Minggu keempat, yaitu proker utama kelompok 43 dengan melakukan persiapan membuat BUDIKDAMPER, dan kemudian membuat Contoh BUDIKDAMPER untuk dikenalkan pada

Masyarakat Desa, setelah itu kita melakukan persiapan sosialisasi pengenalan BUDIKDAMPER kepada Masyarakat Desa.

Dan minggu terakhir atau minggu kelima, Kegiatan sosialisasi BUDIKDAMPER kepada Masyarakat, dan Alhamdulillah banyak sekali warga yang datang untuk mengikuti sosialisasi kami dan tak lupa mematuhi protokol kesehatan serta pemantauan Secara rutin Penerapan Protokol kesehatan dan Minat baca di TPQ, dan perkembangan BUDIKDAMPER di Masyarakat. Dan puji syukur kepada Allah yang memberikan kelancaran atas acara yang kami laksanakan tersebut berjalan dengan lancar sesuai dengan yang kami rencanakan.

Terima kasih untuk Desa Kebonsari, telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kelompok kami, pengalaman yang tidak akan pernah kami dapat di manapun, pengalaman hidup yang telah kami dapat di Desa Kebonsari akan menjadi bekal untuk kami ke depan dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya.

3.7 Singkat Cerita KKN-P di Desa Kebonsari **Oleh : Devi Selvia Ramadhanni**

Kuliah Kerja Nyata atau biasa disingkat dengan KKN merupakan kegiatan pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat dan merupakan salah satu dari Tri Dharma perguruan tinggi. Dengan adanya KKN diharapkan mahasiswa semakin matang dengan kedisiplinan ilmunya. Kegiatan KKN juga berupaya mewujudkan pendidikan yang langsung di rasakan oleh mahasiswa. Maka dari itu tidak hanya sekedar materi tetapi yang lebih penting adalah aplikasi dari teori teori yang telah di peroleh di bangku kuliah yang harus diterapkan dalam lingkungan masyarakat karena seringkali teori-teori yang telah didapat di bangku kuliah tidak sama dengan kenyataan yang ada di masyarakat.

Tahun ini Umsida menyelenggarakan KKN-P (Kuliah Kerja Nyata - Pencerah) selama 45 hari yang berlokasi tersebar di daerah Sidoarjo Jawa Timur. Saya salah satu mahasiswa dari prodi Ilmu komunikasi di kelompok KKN-P 43 . Lokasi KKN-P saya di

Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Lokasi dan Kelompok KKN-P dipilih sesuai dengan domisili mahasiswa. Kelompok KKN-P 43 beranggotakan 18 Mahasiswa dengan prodi yang berbeda, adapun beberapa mahasiswa yang satu prodi namun berbeda kelas.

Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo merupakan desa yang terkenal dengan sebutan “kampung bebek dan telur asin” karena banyak warga yang memproduksi telur asin. Telur asin yang diproduksi di desa Kebonsari memiliki khas yaitu kuning telurnya berwarna oranye sehingga menarik untuk dinikmati atau dikonsumsi. Warna kuning yang dihasilkan berasal dari pakan bebek yang berupa kupang sebagai campuran bekatul. Selain dikenal dengan usaha bebek dan telur asin, hasil usaha masyarakat di Kebonsari yaitu “Sayangan” usaha kerajinan ini berupa cetakan kue, loyang, oven dll yang terbuat dari bahan aluminium.

Kegiatan pertama KKN-P yang saya ikuti di minggu pertama selain diskusi proker dengan kelompok yaitu survei UMKM Telur Asin dan “Sayangan” yang akan dijadikan Artikel serta survei lokasi TPQ untuk dibuatkannya tempat Pojok Baca dan tempat perlengkapan protokol kesehatan guna mengurangi dampak terkenanya virus Corona seperti rak masker dan Handsanitizer. Dalam kegiatan minggu pertama kehadiran KKN-P 43 di sambut baik dengan Kepala Desa dan pihak TPQ Azahra, Az-zakiyah, Al- Hidayah dan Ar-Rofi'i.

Minggu kedua kami membersihkan ruangan kosong yang ada di balai desa Kebonsari untuk dijadikan tempat Basecamp selama KKN-P berlangsung. Dilanjut dengan kegiatan sosialisasi pentingnya menerapkan 5M hingga pembagian masker untuk mencegah virus covid-19 di TPQ Az-Zakiyah. Selain melakukan sosialisasi tim KKN-P 43 juga melakukan penataan ulang di TPQ Al-Hidayah untuk dibuatkannya tempat pojok baca. Di minggu kedua kami juga mempersiapkan proker budidkamber atau budidaya ikan dalam ember yang akan disosialisasikan pada minggu ke -4.

Kegiatan di minggu ke tiga kami berkesempatan untuk membantu kegiatan desa yaitu posyandu, saat membantu

kegiatan tersebut kedatangan kami disambut dengan baik oleh pihak desa. Masih di minggu ke tiga, di hari berikutnya kami juga melakukan pemasangan pojok baca di TPQ Az-Zahra dan Al-Hidayah. Agar pojok baca dikunjungi oleh adek - adek yang mengaji disana, salah satu teman anggota kami membuat hiasan dari kain flanel sehingga dapat menarik adek-adek untuk mengunjungi pojok baca tersebut. setelah pemasangan pojok baca keluar keesokan harinya kita melakukan sosialisasi tentang pengenalan pojok baca yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca serta membangun literasi sejak dini.

Kegiatan KKN-P di minggu ke empat kami diajak untuk membantu kegiatan pelatihan membuat sabun batang dan sabun cair untuk mandi, kegiatan tersebut di hadiri banyak orang yang sebagian dari luar kota seperti Surabaya, Malang, Pasuruan, Solo, dll. Di minggu ke - empat sebelum sosialisasi pelatihan membuat sabun kami membuat pot bunga yang memanfaatkan kain bekas. Bahan yang digunakan dalam membuat pot tersebut hanya menggunakan 3 bahan yaitu kain bekas, semen dan air. karena pot yang dibuat tidak bisa kering dalam hitungan jam, maka kami memutuskan untuk mengecat pot tersebut dilain hari.

Masih di minggu ke empat, Di hari selanjutnya kami juga melakukan sosialisasi budikdamber yang di hadiri oleh perwakilan RT di Desa Kebonsari. Kegiatan sosialisasi tersebut disambut dengan baik, bahkan proker budikdamber tersebut akan di jadikan lomba di desa, namun kegiatan tersebut belum pasti kapan berlangsungnya karena mengingat panedemi Covid-19 yang belum selesai. setelah sosialisasi budikdamber kami melanjutkan mengecat pot agar terlihat cantik. pot tersebut nantinya akan di pakai untuk proker Desa Berseri di Desa Kebonsari.

Di Minggu ke lima adalah menjadi kegiatan terakhir kami selama mengikuti KKN-P kegiatan yang kita lakukan yaitu resik balai desa dan membuat spot foto serta menghias botol bekas untuk digunakan sebagai bahan desa berseri nantinya. Sekian dari cerita singkat saya selama KKN-P 45 hari di Desa Kebonsari. Kesan yang saya dapat selama mengikuti KKN-P di desa Kebonsari selain menambah pengalam dan teman baru, saya merasa sangat senang

dengan kondisi warga Kebonsari yang sangat antusias dan berpartisipasi dengan kegiatan kami. Pesan yang ingin disampaikan yaitu berharap warga sekitar tetap terus menjaga dan melanjutkan Budikdamber yang kita berikan, serta berharap dengan adanya Budikdamer di desa Kebonsari dapat dikenal luas oleh masyarakat.

3.8 Pengalaman baru dari Desa Kebonsari **Oleh : Merninda Ragelita**

Kuliah kerja nyata (KKN) Pencerahan adalah Program Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang berbentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa non kerja dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektorat pada waktu dan daerah tertentu.

Bulan Februari 2021 menjadi bulan dilaksanakannya Kuliah Kerja Nyata oleh Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. KKN tahun ini terlihat berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, dikarenakan pandemi, pihak kampus tidak mengizinkan adanya posko live in serta tidak mengumpulkan massa hal ini menjadi tantangan dan suatu hal baru bagi seluruh mahasiswa/mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo , tak terkecuali bagi saya. Setiap mahasiswa/mahasiswi telah terbagi menjadi beberapa kelompok yang telah ditentukan oleh pihak kampus, dan saya mendapatkan lokasi KKN di Desa Kebonsari,Candi, Sidoarjo dimana desa tersebut masih satu Kecamatan dengan Rumah saya. Desa Kebonsari merupakan desa yang dikenal dengan sebutan kampung bebek dan telur asin, karena mayoritas masyarakatnya mengelola telur bebek menjadi telur asin hal tersebut menjadi sumber penghasilan mereka. Letak desa kebonsari ini terbilang cukup strategis karena dekat dengan Jalan Raya untuk menuju kota Sidoarjo.

Saat mengetahui dimana lokasi desa yang telah di tentukan oleh Universitas untuk saya, saya segera mencari informasi tentang anggota kelompok KKN saya, untuk segera menyusun rencana untuk program kerja KKN kami. Ada 2 program kerja yang ditentukan oleh kampus yaitu program kerja unggulan

dan program kerja desa untuk direalisasikan oleh kelompok kerja KKN Universitas Muhammadiyah. Setelah mengetahui tentang kelompok KKN saya dan teman-teman segera menyusun Program kerja dan kegiatan apa saja yang akan kami lakukan untuk pengabdian di desa, lalu membentuk struktur keanggotaan untuk melaksanakan kegiatan, dan menyusun Proposal.

Diskusi dengan teman-teman telah usai, kami melakukan survey ke Balai Desa untuk mengetahui keadaan desa dan berdiskusi dengan perangkat desa tentang program kerja apa yang cocok kami terapkan dan kami kembangkan di desa saat pandemi seperti ini. Setelah cukup rumit untuk mengambil keputusan pada akhirnya kami mengangkat program kerja BUDIKDAMBER dan Pojok baca untuk TPQ. Budidaya ikan dalam ember ini merupakan budidaya ikan yang sedang populer di masyarakat, pembudidayaan ikan dalam ember yang menggunakan teknik akuaponik yaitu adanya tanaman dan hewan hidup dalam satu media budidaya. BUDIKDAMBER ini juga bisa menjadi solusi untuk masyarakat di kala pandemi seperti ini untuk mencukupi gizi di masyarakat dari hasil panen budikdamber. Selain budikdamber program kerja unggulan yang kedua kami yaitu pojok baca, dimana kami mendirikan pojok baca untuk anak TPQ supaya memiliki wawasan yang lebih luas tentang agama mereka, kami memberi buku-buku tentang ajaran-ajaran islam dan juga cerita nabi-nabi untuk dibaca setelah mengaji ataupun sebelum mengaji dimulai.

Program kerja telah ditentukan, kami segera menyusun proposal, menyusun jadwal-jadwal untuk kegiatan dan mempersiapkan bahan-bahan apa saja yang kami butuhkan. Setelah pembukaan KKN, kami langsung merealisasikan program kerja unggulan kami yaitu pojok baca, kami menenmui salah satu pengurus TPQ dan kami menjelaskan tentang proker kami, mereka sangat senang mendengar kabar dari kami bahwa akan di pasang pojok baca di TPQ mereka, setelah kami meminta ijin kami membeli buku-buku dan barang-barang yang kami perlukan untuk pojok baca. Minggu kedua, kami membersihkan TPQ terlebih dahulu lalu memasang pojok baca di 2 TPQ yaitu Al-Hidayah dan Az-Zahra. Murid TPQ sangat senang dengan adanya buku-buku

yang terpasang di rak pojok TPQ, mereka langsung mengambil buku itu dan membaca bersama-sama sesuai mereka mengaji. Selain memasang pojok baca kami juga memberi sosialisasi kepada anak-anak TPQ tentang Covid-19 untuk memakai masker dan selalu mencuci tangan, saat kami membagikan masker mereka sangat senang dan mereka memakainya saat mengaji.

Di minggu kedua dan ketiga ini kami akan mempersiapkan dan merealisasikan proker kami yaitu budikdamber, dimana kami masih sangat minim pengetahuan tentang budikdamber ini, lalu kami menggali informasi dan belajar tentang budikdamber dan perawatannya. Di percobaan pertama kami gagal, bibit ikan kami mati sebagian, kami terus menganalisis dimana kesalahan kami. Pada akhirnya kami tahu, setelah belajar dari berbagai pengalaman, ternyata budikdamber ini harus melakukan perawatan di air, seperti menyeimbangkan pH air dan menghilangkan dahulu bau plastik dari ember. Setelah melakukan berbagai langkah kami mulai menemukan titik terang, kami membeli lagi bibit lele kami merawat sesuai apa yang telah kami pelajari dan kami berhasil, bibit lele teap hidup dan tanaman pada aquaponik tumbuh segar. Setelah berhasil, di minggu terakhir kami melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan menjelaskan bagaimana perawatan budikdamber ini, respon masyarakat baik sekali, dan masyarakat sangat berantusias dengan BUDIkdAMBER tersebut.

Selain dari program kerja kami, kami juga membantu program kerja desa seperti membuat spot foto di pojok-pojok jalan dan menghijaukan desa, program kerja unggulan kami, budikdamber ternyata juga membantu desa untuk mengikuti lomba karena tanaman aquaponik yang terdapat di media ember untuk lomba desa berseri di tingkat Kecamatan, kami pun ikutserta kegiatan-kegiatan desa seperti posyandu dan pelatihan-pelatihan yang dilakukan di balai desa.

Kegiatan KKN ini membuat kami banyak belajar dan banyak pengalaman yang telah kami dapat, dari kami terjun langsung ke masyarakat desa, berinteraksi dengan beberapa warga untuk berdiskusi dan sama-sama belajar tentang apapun

yang belum pernah kami lakukan. Kami berharap apa yang telah kami lakukan untuk desa tetap di jalankan dengan baik dan dapat bermanfaat bagi masyarakat desa.

3.9 5 minggu di Desa Kebonsari **Oleh : Fahmi Anggara Santosa**

Kkn bertujuan untuk mengasah Kuliah Kerja Nyata Pencerahan (KKN-P) merupakan program yang rutin dilaksanakan oleh semua mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, dengan maksud untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswanya baik berupa kemampuan mental dan fisik selama satu bulan di tempat KKN yang telah dipilihkan oleh pihak kampus. Selain itu, tujuan diadakannya KKN adalah agar mahasiswa dapat berkontribusi langsung dengan masyarakat, memiliki pengalaman baru selepas KKN dan dapat mengasah soft skill yang dimiliki oleh mahasiswa kemudian dapat disumbangkan pada desa tempat KKN. Sebagai seorang mahasiswa.

Pengabdian saya dan teman teman untuk masyarakat dilaksanakan di daerah kebonsari sidoarjo. Kebonsari sidoarjo merupakan desa yang umum dikenal dengan sebutan kampung bebek. Mayoritas penduduk kebonsari adalah peternak bebek dan penjual telur asin.

Selama pandemic, saya dan teman teman kkn membantu penerapan 5m dan melakukan survey lapangan. Ternyata di daerah kebonsari memiliki banyak umkm seperti pengrajin kain, pengrajin kayu dan tentunya penjualan telur asin.

Pada umkm penjualan telur asin terdapat banyak produk telur asin seperti kerupuk telur asin, pentol telur asin, telur asin bakar, telur asin rasa udang dan telur asin rasa salmon. Pada awalnya di desa kebonsari masih belum memiliki proker yang dapat dilaksanakan, dikarenakan kepala desa yang baru belum dilantik dan masih berpacu pada proker yang lama.

Sehingga membuat saya dan teman teman kkn merasa kesusahan dalam mencari proker desa yang dapat dikerjakan.

Seiring berjalannya waktu, kami mulai lagi untuk melakukan survei survei lapangan seperti bertanya kepada tpq tpq

di desa, kondisi lingkungan desa, dan apakah ada kegiatan lomba untuk desa. Akhirnya kami mendapatkan kegiatan yang dapat membantu masyarakat. yaitu pembuatan budikdamber, yang dimana dapat dikembangkan oleh masyarakatnya sendiri. Serta pembuatan pojok baca agar meningkatkan minat baca para santri di tpq.

Minggu kedua kami diberikan ruangan kosong oleh perangkat desa sebagai basecamp, lalu kami membersihkan ruangan kosong tersebut yang Dilanjut dengan kegiatan sosialisasi pentingnya menerapkan 5M hingga pembagian masker untuk mencegah virus covid-19 di TPQ Az-Zakiyah. Selain melakukan sosialisasi tim KKN-P 43 juga melakukan penataan ulang di TPQ Al-Hidayah untuk dibuatkannya tempat pojok baca. Di minggu kedua kami juga mempersiapkan proker budikdamber atau budidaya ikan dalam ember yang akan disosialisasikan pada minggu ke -4.

Selama kegiatan di tpq, kami selalu menerapkan 5m,jika dilihat dari kondisi tpq tersebut yang masih minim penerapan protokol kesehatan. lalu kami berinisiatif untuk menyediakan alat kesehatan seperti hand sanitizer dan masker agar anak anak di tpq tetap menerapkan protokol kesehatan pada saat melakukan kegiatan mengaji.

Masih di minggu ke tiga, di hari berikutnya kami juga melakukan pemasangan pojok baca di TPQ Az-Zahra dan Al-Hidayah. Untuk menarik minat baca adik adik yang mengaji, salah satu teman kami membuat hiasan dari kain flanel. setelah pemasangan pojok baca selesai. keesokan harinya kita melakukan sosialisasi tentang pengenalan pojok baca yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca serta membangun literasi sejak dini. Pada minggu selanjutnya, di desa memiliki banyak kegiatan seperti pelatihan pembuatan sabun dan pembuatan pot berasal dari kain bekas. Kegiatan tersebut dibantu oleh teman teman tim kkn.

Kegiatan tersebut di hadiri banyak orang yang sebagian dari luar kota seperti Surabaya, Malang, Pasuruan, Solo, dll. Di minggu ke - empat sebelum sosialisasi pelatihan membuat sabun kami membuat pot bunga yang memanfaatkan kain bekas. Bahan yang digunakan dalam membuat pot tersebut hanya menggunakan

3 bahan yaitu kain bekas, semen dan air. Selang beberapa hari, ada kegiatan posyandu yang diadakan di desa maupun di posyandu terdekat. Teman teman tim KKN-P 43 langsung membantu dalam pelaksanaan posyandu desa.

Masih di minggu ke empat, Di hari selanjutnya kami juga melakukan sosialisasi budikdamber yang di hadiri oleh perwakilan RT di Desa Kebonsari. Kegiatan sosialisasi tersebut disambut dengan baik, bahkan proker budikdamber tersebut akan di jadikan lomba di desa, namun kegiatan tersebut belum pasti kapan berlangsungnya karena mengingat panedemi Covid-19 yang belum selesai. Selama sosialisasi budikdamber tidak lupa kami dari tim KKN-P 43 tetap menerapkan protokol kesehatan 5m. Setelah kegiatan budikdamber kami melakukan kegiatan pengecatan pot kain, agar semakin indah dan cerah.

Di Minggu ke lima adalah menjadi kegiatan terakhir kami selama mengikuti KKN-P kegiatan yang kita lakukan yaitu resik balai desa dan membuat spot foto serta menghias botol bekas untuk digunakan sebagai bahan desa berseri nantinya. Berikut adalah cerita kegiatan kkn saya dan tim KKNP-43 Umsida di desa kebonsari sidoarjo. Semoga desa kebonsari sidoarjo semakin maju dan berseri untuk kedepannya.

3.10 Securah Abdi Untuk Desaku

Oleh : Prisca Ananda Putra Andy D.

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo wajib mengikuti kegiatan Pengabdian Masyarakat tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan dimulai pada tanggal 22 Februari 2021 sampai dengan 1 April 2021. Saya ditempatkan di desa saya sendiri yaitu Desa Kebonsari. Dikegiatan Pengabdian Masyarakat ini juga terdapat beberapa program kerja yang sudah disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki para mahasiswa yang nantinya akan dijalankan dimasyarakat. Mahasiswa KKN-P 43 Desa Kebonsari wajib membuat kegiatan atau suatu program kerja yang sesuai dengan bidang atau paket program yang telah diambil.

Proses pembelajaran bagi mahasiswa S1 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang dikembangkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa dalam berbagai segi kehidupan masyarakat. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Desa Kebonsari ditujukan untuk menumbuh kembangkan empati dan kepedulian terhadap masyarakat. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang sesuai dengan masyarakat islam yang sebenar-benarnya.

Selain itu kegiatan KKN-P 43 Desa Kebonsari diharapkan melahirkan pribadi yang tangguh, unggul, berkepribadian mulia, serta dapat menjadi pribadi yang luar biasa ketika sudah terjun dimasyarakat dan berjiwa kepemimpinan. Untuk itu mahasiswa diperankan sebagai motivator dan fasilitator dalam proses permasalahan dalam lingkungan atau pengembangan masyarakat. Sehingga program kerja yang kita lakukan untuk masyarakat sekitar dapat mengalami kemajuan yang cukup signifikan.

Untuk memulai kegiatan diawal pelepasan KKN kami melakukan silaturahmi untuk saling mengenal tiap anggota kemudian melakukan survey potensi desa bersama seluruh anggota kelompok dan membagi tugas pada masing-masing kegiatan yang akan kami adakan nanti nya. Mulai dari mencari lokasi, bertemu dengan warga sekitar, dan bertemu dengan kepala desa. Setelah berdiskusi dengan seluruh anggota kita mendapatkan program kerja yang sesuai dengan potensi desa tersebut. Kami pun bergegas untuk membuat proposal kegiatan dan kemudian diberikan kepada dosen pembimbing untuk persetujuan.

Setelah selesai melakukan diskusi pada minggu kedua kami seluruh tim dari KKN-P 43 melaksanakan “sosialisasi kepada sekretaris desa”. Di Desa Kebonsari terdapat 3 RW dan dari KKN-P 43 memfokuskan di RW 01 dan RW 02. Kami pun mengutarakan perihal program kerja kami yaitu membuat budikdambar dan aquaponik kepada bapak Kepala Desa serta bapak kepala RW. Sedangkan untuk pendidikan, kami membuat pojok baca untuk 2 TPQ yang ada di Desa Kebonsari. Dan mendapat respon positif dari pihak yang bersangkutan. Dan juga sebagian dari anggota sudah

mulai menyiapkan apa apa saja yang perlu dipersiapkan sejak awal untuk mendukung program kerja yang kami ambil.

Pada minggu berikutnya kami mulai menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pembuatan Budikdamber, dan pembuatan pojok baca. Para anggota mengerjakan tugas masing – masing yang telah di sepakati. Juga anggota yang lain kami fokuskan untuk melakukan sosialisasi 5M dan pembagian masker kepada adik – adik di TPQ yang sudah kami sepakati. Adapun setiap minggunya tepatnya hari senin dan selesa kita melakukan rolling anggota untuk mrnjadi fasilitator TPQ yang kekurangan pengajar, agar kegiatan TPQ tetap berlangsung lancar, juga tetap menerapkan protocol kesehatan 5M, Pada hari minggunya kami dan tim KKN 43 merealisasikan program kerja yang akan kami tempatkan di TPQ yaitu pojok baca. Kami berharap dengan pojok baca tersebut adik – adik bisa menambah minat baca dan menambah wawasan. Dengan menumbuhkan minat baca sejak dini iniakan membuat generasi muda desa yang baik dan gemar mencari ilmu pengetahuan yang ada. Pojok baca ini difokuskan di TPQ karena TPQ sendiri sebagai tempat yang paling sering terkumpul muda mudi desa. Program kerja ini berlangsung sangat lancar dan mendapat dukungan penuh dari pihak TPQ yang bersangkutan.

Pada Setiap Minggunya Kami juga membantu Giat posyandu desa yang terus diadakan rutin disetiap posko posko posyandu desa. Sebagian dari kami juga menyiapkan BUDIKDAMBER sebagai proker utama pada KKN-P kelompok 43 ini, dimana harus menyiapkan ember yang baik dan siap digunakan untuk budidaya ikan dalam ember, banyak kendala mulai daru kualitas air yang perlu diperbaiki, memahami karekter ikan yang akan di budidayakan, serta mencari bibit unggulan ikan lele yang akan dibudidayakan.

Minggu selanjutnya masih dalam proses pembuatan program kerja kami. Di samping itu beberapa anggota mulai mengerjakan laporan Pengabdian Masyarakat Desa Kebonsari serta mengupload kegiatan – kegiatan kelompok kami tiap minggu nya. kami membuat kerangka budikdamber dan aquaponik untuk

persiapan sosialisasi, setelah semuanya siap kami melakukan sosialisasi budikdamber dengan para ibu - ibu PKK. Dan mendapatkan respond an antusias ibu ibu yang bagus untuk mengembangkan budikdamber ini. Diharapkan dengan kegiatan sosialisasi ini ibu - ibu PKK dapat mengembangkan budikdamber yang bisa dijadikan sebagai sumber penghasilan serta memenuhi kebutuhan pangan masyarakat itu sendiri. Dikala pandemic ini alangkah baiknya kita tetap bisa menjaga ketahanan pangan keluarga dengan ber budikdamber ini. Kami berharap ibu ibu PKK bisa menjadi penggerak lanjutan untuk mengenalkan budikdamber ini kekalangan masyarakat desa yang lebih luas.

Setelah semua proker utama selesai kami bersama koordinator lingkungan membuat spot foto dengan memanfaatkan barang bekas yang ada, Kami juga membuat pot bunga dari semen dan kain bekas untuk dijadikan sebagai hiasan spot foto. Spot foto tersebut dimaksudkan untuk membantu program desa Berseri desa kebonsari yang akan dilombakan ditingkat provinsi sebagai desa yang asri. Dalam kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan minat masyarakat untuk menjaga lingkungan dengan memanfaatkan barang bekas yang ada, serta menambah keindahan desa dengan kreativitas kreativitas masyarakat desa.

Sebagai penutup kegiatan saya dan seluruh anggota KKN mengucapkan terimakasih atas kerjasama yang telah dijalin selama kegiatan berlangsung. Sehingga saya mendapatkan pengalaman dan pelajaran baru yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya. Saya harap program kerja yang kami berikan untuk masyarakat Desa Kebonsari bisa terus dikembangkan oleh desa maupun oleh individu.

3.11 3.283.200 Detik Yang Berharga

Oleh : Aliffa Candradewi

Kisah ini dimulai dari Kegiatan KKN, ketika mahasiswa-mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) yang mengikuti sebuah kegiatan wajib yang bernama Kuliah Kerja Nyata Pencerahan (KKN-P). Kuliah Kerja Nyata Pencerahan (KKN-P) yang diselenggarakan oleh UMSIDA pada tahun ini bertema

“Membangun Masyarakat Mandiri Melalui Pengabdian Berbasis Sosiokultural dan Teknologi”. Kegiatan wajib yang dilakukan oleh mahasiswa ini bernama Kuliah Kerja Nyata Pencerahan (KKN-P)-Non Kerja ini di tempatkan di berbagai desa.

Sebelum KKN-P dimulai, pihak kampus membagikan kelompok kepada setiap mahasiswa UMSIDA. Setelah pembagian kelompok, pihak kampus menyuruh untuk membuat Program Kerja (PROKER) setiap kelompok. Setelah proker yang dibuat setiap kelompok tersebut jadi, maka proker tersebut segera dikumpulkan ke pihak kampus agar bisa menyetujui proker yang dibuat setiap kelompok tersebut. Setelah proker di setuju, maka pihak kampus melepaskan mahasiswa-mahasiswa untuk melakukan KKN-P ke desa-desa yang sudah dibagi sesuai kelompoknya masing-masing.

Saya akhirnya bertemu dengan rekan-rekan mahasiswa yang satu kelompok dengan saya. Kami dipertemukan dalam satu titik lokasi yang sama. Kami dipertemukan sebelum pelepasan ke seluruh mahasiswa KKN-P. Pertemuan pertama kita pengenalan diri dengan satu sama lain. Pada pertemuan pertama kami masih malu-malu karena merasa canggung dengan satu sama lain. Kami mendapatkan lokasi untuk kegiatan KKN-P ini di desa Kebonsari. Lokasi desa Kebonsari ini terletak di Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Desa Kebonsari ini di pimpin oleh kepala desa yang bernama Khusholin.

Sebelum melakukan pengabdian di desa Kebonsari, Tim KKN-P menemui dan meminta izin, serta memberitahukan tentang proker-proker yang sudah dibuat oleh Tim KKN-P ini ke kepala desa dan perangkat desa terlebih dahulu. Kedatangan Tim KKN-P ke desa Kebonsari disambut hangat oleh kepala desa dan perangkat desa.

Sebenarnya ada rasa khawatir tersendiri ketika menjalankan KKN-P di masa pandemi. Mengingat ada peraturan yang harus melaksanakan 5M (Mencuci tangan, Memakai masker, Menjaga jarak, Membatasi mobilitas dan Interaksi, serta Menjauhi kerumunan). Disaat kami melaksanakan KKN-P pun masih ada PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Meski

begitu, itu bukan menjadi penghalang kami untuk bersemangat dalam menyalurkan ilmu, membantu masyarakat yang membutuhkan tugas kami dan lain sebagainya. Selama masa KKN-P berlangsung, banyak sekali program kegiatan yang di lakukan, baik dari program yang akan kita lakukan maupun program yang akan di lakukan desa.

Minggu pertama setelah pelepasan kepada seluruh mahasiswa KKN-P, Tim KKN-P yang bertugas di desa Kebonsari ini melakukan survey ke tempat-tempat yang ada di desa Kebonsari seperti UMKMnya, TPQnya dan sebagainya. Desa kebonsari itu memiliki 21 RT dan 3 RW. Desa kebonsari memiliki produk yang sangat terkenal dikalangan masyarakat yang ada diluar daerah desa Kebonsari. Produk yang terkenal dari Kebonsari yaitu salah satunya Telur asin dan Sayangan atau tempat cetakan kue dan sebagainya. Desa Kebonsari juga terkenal sebagai Kampung Bebek karena memproduksi telur asin yang sangat khas. Telur asin di desa Kebonsari ini ada berbagai macam yang terdiri dari telur asin original, telur asin asap, telur asin bakar dan lain-lain.

Minggu kedua, Tim KKN-P Kebonsari melakukan persiapan segala sesuatu agar kegiatan proker yang sudah dibuat berjalan dengan lancar. Tim KKN-P melakukan persiapan segala sesuatu tersebut meliputi mempersiapkan peralatan dan bahan Budikdamber (Ember, bibit ikan lele, bibit kangkong, dan sebagainya. Lalu mempersiapkan peralatan dan bahan Pojok baca (Rak buku, paku, buku, dan sebagainya. Kemudian mempersiapkan peralatan dan bahan prokes di lingkungan sekitar (Masker, hand sanitizer, dan alat penyangga hand sanitizer). Setelah persiapan sudah siap, maka di minggu kedua pun kami dari Tim KKN-P Kebonsari menjalankan kegiatan proker di TPQ. Sebelum menjalankan proker, kami meminta izin ke pengurus TPQ untuk melakukan kegiatan proker dari kami yaitu pemasangan pojok baca. Dengan adanya pojok baca ini diharapkan anak-anak bisa antusias dan peduli dengan adanya literasi. Pengurus TPQ pun sangat setuju dan welcome dengan kegiatan kami. Sebelum melakukan pemasangan pojok baca, kami melakukan pembersihan TPQ terlebih dahulu. Setelah pembersihan, maka kami langsung

memasang pojok baca dan alat hand sanitizer beserta hand sanitizernya.

Di minggu kedua sampai minggu keempat, perwakilan dari tim KKN-P Kebonsari ada yang membantu mengajar mengaji di TPQ Ar-Rofii yang berlokasi di RW 01. Tim KKN-P Kebonsari yang membantu mengajar mengaji ini karena disuruh oleh pengurus TPQ Ar-Rofii. Perwakilan dari tim KKN-P Kebonsari membantu mengajar mengajinya itu setelah sholat magrib. Membantu mengajar mengajinya pun Cuma 2 hari dalam seminggu. Pertama kali perwakilan tim KKN-P Kebonsari mengajar mengaji ini disambut hangat oleh pengurus TPQ, dan anak-anak yang ngaji di TPQ tersebut. Anak-anak yang ngaji pun merasa senang atas kedatangan dari Tim KKN-P Kebonsari. Setelah mengaji, tim KKN-P Kebonsari pun juga mengajak bermain dengan game yang menarik agar anak-anak bisa senang. TPQ yang ada di Kebonsari ini anak-anak yang ngaji itu banyak tetapi ustadz dan ustadzahnya yang kurang. Terkadang ustadz dan ustadzahnya pun sampai kewalahan saat mengajar mengaji

Minggu ketiga, Tim KKN-P kebonsari melanjutkan kegiatan pembersihan TPQ dan pemasangan pojok baca dan alat hand sanitizer beserta hand sanitizer di Tempat TPQ lain. Tidak hanya pemasangan pojok baca saja, tim KKN-P kebonsari juga memasang poster tentang agama, papan tulis beserta peralatan tulis, dan hiasan tentang agama. Mengingat di masa pandemi menyebabkan semua kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif. Di masa pandemi ini, menyebabkan kegiatan literasi pada anak menjadi kurang. Maka dari itu, Tim KKN-P Kebonsari ini memasang pojok baca dan memberikan bacaan yang bermanfaat juga. Pojok baca ini dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan minat dalam literasi. Setelah pemasangan pojok baca, Tim KKN-P Kebonsari pun bersosialisasi tentang 5M ke TPQ. Sosialisasi ini bertujuan agar menyadarkan anak-anak dan pengurus TPQ bisa melaksanakan 5M tersebut dengan baik dan benar. Dalam kegiatan minggu ketiga ini, tim KKN-P membantu membuat pot bunga yang berasal dari bahan kain, semen dan air.

Minggu keempat, Tim KKN-P Kebonsari melanjutkan proker yang lainnya yaitu proker BUDIKDAMBER (Budidaya Ikan Lele Dalam Ember). Tim KKN-P Kebonsari pun mengadakan sosialisasi tentang BUDIKDAMBER terhadap warga setempat. Warga setempat berantusias menyambut dengan adanya kegiatan BUDIKDAMBER. Dalam kegiatan BUDIKDAMBER ini diharapkan bisa menjadi jalan keluar untuk mengatasi penyusutan perekonomian akibat dampak Covid-19. Dalam pelaksanaan sosialisasi yang kami lakukan kegiatan ini sangat diterima dengan baik oleh warga setempat. Warga setempat pun sangat antusias menyimak dan bertanya mengenai program tersebut dan tidak sedikit pula dari mereka yang mencoba mempraktikkan langkah-langkah yang sudah diberikan oleh Tim KKN-P.

Tidak hanya kegiatan BUDIKDAMBER, Tim KKN-P juga mengikuti sosialisasi tentang pembuatan sabun padat dan sabun cair yang dilakukan oleh perangkat desa yang bernama Pak Ari Suharjo (Pak Su). Berkat sosialisasi yang dilakukan Pak Su, semua orang bisa mengetahui cara pembuatan sabun. Tim KKN-P juga membantu dalam kegiatan posyandu yang ada di desa Kebonsari. Dalam kegiatan selanjutnya, Tim KKN-P Kebonsari membantu membuat spot foto. Spot foto ini dibuat dari bahan botol bekas, cat, kayu dan barang-barang bekas lainnya. Spot Foto ini dipasang di sebelah pojok depan balai desa.

3.12 45 Hari Bersama Masyarakat Desa Kebonsari

Oleh : Maria Sarina Dhuge

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program tahunan yang dilaksanakan oleh setiap Perguruan Tinggi yang merupakan penerapan dari catur Dharma Perguruan Tinggi. Dengan dilaksanakan KKN ini sangat memberikan manfaat yang luar biasa bagi mahasiswa dan masyarakat. KKN juga merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh mahasiswa semester akhir dari berbagai jurusan yang berbeda untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat selama sebulan penuh. Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun ini sangat berbeda dengan sebelumnya, seperti yang kita ketahui bersama di negara kita bahkan dunia sedang

dilanda wabah Covid-19 yang tentunya sangat mempengaruhi di berbagai sektor(perekonomian,pendidikan,industrian dan lain-lain).Namun KKN disemua Perguruan Tinggi bersifat wajib bagi mahasiswa semester akhir yang akan berjenjang sampai ke skripsi. Meskipun dalam keadaan musibah wabah Covid-19 dari pihak kampus Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tetap berusaha semaksimal mungkin untuk tetap melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dimulai sejak tanggal 22 Februari/1 April 2021 dan juga tetap menerapkan prokes selama kegiatan program KKN berlangsung.Dalam kegiatan KKN ini pihak kampus melibatkan banyak elemen perguruan tinggi (Mahasiswa,Dosen pembimbing lapangan, Pemerintahan Desa Kebonsari dan Masyarakat).Dengan dilaksanakannya KKN banyak memberikan manfaat yang luar biasa bagi mahasiswa serta masyarakat.Selama sebulan penuh, kami melakukan berbagai kegiatan di Desa Kebonsari,diantaranya (Pendampingan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak,Sosialisasi 5M dan pembagian masker,Pojok baca TPQ,Giat pasyandu,Kerja bakti lingkungan balai desa, dan Budikdamber).Dengan proses berlangsungnya kegiatan tersebut kami mahasiswa KKN diharapkan mampu menjadi fasilitator,komunikator,leader serta dapat membantu inovasi pemanfaatan lingkungan dalam masyarakat pemberdayaan.Masyarakat Desa Kebonsari sangat berantusias terhadap kami mahasiswa KKN yang sudah banyak membantu mereka dalam berbagai hal.

Banyak manfaat dan nilai positif yang kami dapatkan selama 45 hari proses pelaksanaan program kegiatan KKN bersama masyarakat Desa Kebonsari.Bagaimana cara kita memposisikan diri terhadap masyarakat yang tentunya sangat berbeda dengan ruang lingkup akademik,mulai dari cara bersosialisasi,ikut ambil bagian dalam kegiatan gotong royong dan masih banyak kegiatan lain yang bernuansa positif yang membangun.Kegiatan KKN banyak memberikan pengalaman (suka maupun duka ,pembentukan karakter dan benar-benar merasakan sebagai seorang masyarakat peka terhadap lingkungan).Harapan saya semoga dengan pengalaman yang saya

alami selama kegiatan KKN di Desa Kebonsari memberikan pencerahan terhadap saya untuk menyelesaikan skripsi di semester akhir nanti.

3.13 Dampak Pandemi, KKN Di Desa Tetangga

Oleh : Ridha Arizka

Di semester 6 ini seluruh mahasiswa/i di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo diwajibkan mengikuti kegiatan KKN. KKN merupakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata dan mengabdikan kepada masyarakat di desa terpilih untuk membantu maupun menciptakan usaha yang bermanfaat. Untuk KKN di kampus kebanggaan ini ada beberapa hal yang menjadi syarat penentu bagi mahasiswa yaitu lulus Bq, mengikuti PKMU. Adalah sebuah kegiatan murni dari Muhammadiyah dan semua harus mengikuti sekaligus mempelajarinya. Juga sebagai bekal kami saat mengabdikan di Desa tujuan agar dapat menjadi contoh yang baik bagi masyarakat sekitar.

Kegiatan KKN ini dilaksanakan pada 22 Februari 2020. Walaupun saat pembekalan jadwalnya jadi mundur beberapa hari. Pembekalan kegiatan disampaikan secara online dengan zoom tidak seperti tahun lalu. Keadaan saat ini cukup berbeda dengan tahun lalu, sayangnya kegiatan mengabdikan pada desa saat ini dilakukan sesuai dengan domisili masing-masing mahasiswa. Dengan kata lain kegiatan ini kami lakukan di kecamatan sendiri, bukan di luar kota seperti kampus lain dan kakak tingkat tahun lalu. Harapan dan ekspektasi kami di tempatkan di luar kota dan pastinya euforia lebih terasa daripada di satu kecamatan.

Hal ini dilakukan karena Pandemi Virus Covid-19 yang mewabah saat ini. Virus ini dimulai sejak akhir atau pertengahan bulan Februari setelah kami melakukan kegiatan studi eksekursi (syukurlah masih bisa tetap diadakan wkw). Setelah itu kami mulai kuliah secara daring atau online. Cukup membuat pusing dengan terbatasnya kuota tetapi bisa bersantai ria wkw. Untuk kegiatan mengabdikan pada masyarakat, tidak menghambat kegiatan bagi kami para anggota KKN selama mematuhi protokol kesehatan dengan tepat. Dengan tetap saling berkomunikasi saling mengingatkan.

Kegiatan ini kami laksanakan dengan cukup baik, ya walaupun banyak yang tidak bisa berkumpul karena kerja. Di tiap kelompok KKN jumlah anggotanya berbeda-beda, dan kelompok kami mendapat 17 mahasiswa cukup lah untuk dana yang didapat juga. Dalam kelompok kami ada sebagian mahasiswa yang bekerja, sulit untuk menyesuaikan waktu masing-masing.

Program Kerja yang kami buat adalah Budikdamber, Pojok Baca, Spot Foto yang sekiranya dapat bermanfaat bagi masyarakat dan dapat dinikmati bersama. Survey kami lakukan pada hari biasa untuk dapat melihat secara langsung kegiatan dari pihak mitra kami pilih. Mulai dari survey tempat tpq untuk pemasangan pojok baca sekaligus meminta izin. Lalu Sosialisasi Budikdamber dengan mengundang beberapa perwakilan dari masyarakat untuk tetap menjaga protokol kesehatan. Dan membuat Spot Foto kami kerjakan secara gotong royong, dengan cuaca yang tidak menentu saat malam hari hujan siang hari panas seperti sekarang ini tidak menurunkan niat kami untuk tetap melanjutkan pembuatan Spot Foto.

Budikdamber, kepanjangan dari Budi Daya Ikan dalam Ember. Jadi, kami membuat program ini untuk masyarakat agar tetap menjaga lingkungan dengan mengenalkan caranya budidaya ikan sekaligus menanam tanaman didalam tempat yang sama. Tentu kami telah menyiapkan keperluan program ini mulai dari ember, bibit ikan, bibit tanaman, air, kran, gelas plastik, filter, dan arang yang nantinya akan diserahkan ke beberapa masyarakat sebagai contoh agar dapat dikembangkan lagi. Disini kami menggunakan bibit ikan lele dan tanaman. Kenapa menggunakan ikan lele, karena ikan ini dapat beradaptasi dengan baik selama cara membersihkan air, memberi pakan sesuai dengan aturan. Bibit ikan lele yang dipilih pun harus tepat ukurannya sudah beberapa kali kami mencoba bibit ikan dengan ukuran yang berbeda dan ternyata hasilnya pun berbeda. Jika bibit ikan yang digunakan terlalu kecil umurnya akan membuat ikan cepat mati selain itu karena air dan cara beradaptasinya juga mempengaruhi umur ikan lele ini.

Selain Budikdamber, kami juga membuat Pojok Baca untuk setiap TPQ yang kami pilih dan sekiranya lebih membutuhkan. Di Desa Kebonsari (tempat kami KKN) cukup banyak TPQ yang kami rasa kurang memadai fasilitasnya. Kami survey serta meminta izin untuk memasang pojok baca dan membantu mengajar mengaji setiap 1 minggu 2 kali. Kami menambah fasilitas Pojok Baca agar para murid yang mengaji lebih tertarik lagi dan tidak hanya sekedar mengaji apalagi saat pandemi seperti ini pasti mereka jarang sekali membaca buku. Dengan memberikan mereka beberapa buku tambahan untuk dibaca setelah selesai mengaji, juga menambah tempat handsanitizer, dan tempat masker di beberapa bagian.

Yang menjadi tantangan bagi kami saat sosialisasi kegiatan kepada masyarakat sekitar adalah menjaga jarak, memakai masker, dan menyesuaikan waktu bagi para mahasiswa yang bekerja. Acara sosialisasi dilaksanakan pada minggu pagi menjelang siang sambil merasakan panasnya terik matahari di kota ini yang terasa menyengat. Tidak hanya program kerja kami saja yang tetap dikerjakan, kami juga turut membantu saat ada acara di desa seperti kegiatan posyandu, sosialisasi pembuatan sabun yang diadakan perangkat desa. Dalam program kerja kami perangkat desa juga memberikan arahan dan saran kepada para anggota. Jadi saling membantu adalah kuncinya tidak hanya berlaku untuk para anggota saja namun, juga untuk perangkat desa lainnya. Dan tetap mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilakukan.

Spot Foto, merupakan saran dari perangkat desa untuk mempercantik tikungan jalan dan disudut yang kosong di desa Kebonsari ini. Kami membuatnya dari botol bekas, lalu kain bekas dijadikan sebagai pot yang dicampur dengan semen dan diwarnai untuk memperindah pot dan botol-botol yang akan dipasang. Dengan harapan masyarakat juga peduli dengan lingkungan dan mengasrikan desa Kebonsari. Pemasangan Spot Foto kami lakukan di minggu terakhir kegiatan ini dilaksanakan. Kegiatan KKN segera berakhir pada 01 April 2020, katanya. Namun beberapa hari sebelumnya ada yang menyampaikan KKN berakhir

pada 09 April 2020, entahlah semoga tidak diundur jadwalnya walaupun pembukaan kegiatan diundur.

3.14 Pengabdian untuk Perubahan di Desa Telur Asin

Oleh : Zaza Nurhaliza

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tri dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Di tengah pandemi Covid-19, mau tak mau kegiatan KKN tetap harus dilaksanakan oleh berbagai institusi pendidikan. Seperti yang di lakukan oleh Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA). Sesuai dengan aturan, kegiatan KKN menitik beratkan pada pengabdian masyarakat yang dilakukan secara individu maupun berkelompok di daerah tempat tinggal masing-masing mahasiswa. Dari program tersebut, saya Zaza Nurhaliza dari Kelompok KKN-P 43, mahasiswa program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSIDA, bersama rekan-rekan saya melakukan KKN-P di Desa Kebon Sari, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo.

Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo terkenal dengan sebutan "Kampung Bebek dan Telur Asin" sebab telur asin. Produksi Desa Kebonsari anggota kuning telurnya berwarna oranye, sehingga menarik untuk dinikmati. Warna anggota kuning telur yang berwarna oranye bersumber dari pakan bebek yang berupa kupang (binatang laut sejenis kerang) sebagai campuran bekatul. Hasil usaha warga selain bebek dan telur asin adalah "sayangan", yakni usaha kerajinan berupa cetakan kue, loyang, oven, dan lain-lainnya yang bersumber dari alumunium.

Apa yang kita lakukan disana ?? kita melakukan pelestarian lingkungan masyarakat dengan mengenalkan pada masyarakat tentang metode BUDIKDAMBER atau singkatan dari budidaya ikan dalam ember, melakukan penyuluhan pada TPQ/TPA sekitar untuk di data dalam pembahasan protokol kesehatan, sosialisasi iman, aman dan imun kepada anggota TPQ/TPA, menambah pojok belajar pada TPQ/TPA (menambahkan buku-buku sederhana, buku-buku do'a, dll untuk meningkatkan pengetahuan sejak dini) dan membantu program Desa.

Minggu pertama kita di fokuskan untuk melakukan survey dan pengenalan proker ke desa mupun ke TPQ. Beberapa TPQ yang kita kunjungi untuk melakukan survey adalah TPQ Ar Rofi, TPQ Aza Zakiyah, TPQ Musholla Pesona Sari, dan TPQ Al Hidayah. Dari survey tersebut akhirnya kita tau bahwa semua TPQ 70% telah memiliki fasilitas untuk protokol kesehatan, hanya saja terkadang sebagian anak malas untuk menerapkannya. Bahkan kita menemukan ada salah satu TPQ yang kekurangan dalam hal fasilitas mengajar. Kita juga ada kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya pada TPQ, ada salah satu TPQ yang kekurangan pengajar. Sehingga kita membantu mengajar bergantian secara terjadwal, di samping itu kita juga menyiapkan persiapan proker kita yang nantinya akan di realisasikan kepada masyarakat.

Kegiatan pada minggu ke dua sudah mulai melakukan kegiatan-kegiatan di TPQ seperti mengajar, kemudian melakukan pemasangan pojok baca dan setting hiasa serta buku, pemasangan alat-alat penunjang protokol kesehatan seperti pemasangan kit handsanitizer dan pemasangan box masker, serta melakukan sosialisasi mengenai covid-19 dan cara mengatasinya. Nah pada minggu ini merupan minggu yang cukup berkesan bagi saya karena secara langsung kita menjelaskan kepada anak-anak dan melihat antusias mereka untuk datang dan mendengarkan sosialisasi kami tentang covid-19 dan pencegahannya serta antusias mereka untuk mengikuti aturan menerapkan protokol kesehatan, membuat saya pribadi senang dan semangat untuk mensosialisasikan hal tersebut. Pada minggu ini juga kita sudah

mulai menyiapkan baik dari peralatan, maupun bibit ikan untuk BUDIKDAMBER dan koordinasi ke pihak desa untuk masalah penempatan dan sosialisai.

Minggu ke tiga kita sudah benar-benar di fokus melakukan persiapan untuk pengenalan BUDIKDAMBER, cukup banyak yang kita persiapkan pada proker kita yang satu ini. Pasalnya tidak hanya dalam perlengkapan tapi juga persiapan untuk melakukan uji coba sebelum di sosialisasikan kepada masyarakat. Banyak kendala yang kita hadapi salah satunya yaitu dalam hal perawatan ikan. Percobaan pertama mungkin urang memuaskan karena banyak ikan mati karena ketahanannya tidak stabil. Namun, setelah mendalami tentang budidaya tersebut akhirnya kita menemukan titik permasalahan dan pemecahannya dalam masalah yang di hadapi. Hingga persiapan tersebut selesai kita melakukan sosialisai pengenalan budidaya tesebut. Namun, karena saat ini masih masa pandemik yang mengharuskan kita untuk mentaati aturan pemerintah dengan tidak bergerombol dalam jumlah yang banyak, akhirnya kita sepakat untuk mengundang perwakilan dari tiap RT untuk menjelaskan tentang budidaya tersebut dan memberikan alat serta bahan untuk bahan praktek, yang nantinya dari perwakilan ini akan mengenalkan kembali kepada masyarakat sekitar. Tidak hanya itu pada minggu ke tiga beberapa rekan saya membantu untuk kegitan posyandu, dan mengajar ngaji yang telah di jadwalkan sebelumnya.

Untuk minggu ke empat ini kegiatan kita di fokuskan untuk membantu program kerja dari desa yaitu Desa Berseri. Kegiatan tersebut merupakan perlombaan antar desa yang di adakan di kota sidoarjo dan sosialisasi pengenalan BUDIKDAMBER. Sebelumnya kita sudah koordinasi dengan penanggung jawab lingkungan desa untuk di jadikan program unggulan dalam perlombaan Desa Berseri. Pada minggu ini kita sangat di sibukan mulai dari pengaturan untuk persiapan soasialisasi dan persiapan untuk membuat spot foto dan hal-hal lain yang di perlukan untuk Desa Berseri. Pertama kali yang kita siapkan adalah membuat pot bunga yang memanfaatkan kain bekas. Bahan dalam pembuatan pot tersebut hanya membutuhka

3 bahan yaitu, kain bekas, semen dan air. Setelah pembuatan pot tersebut kita menunggu beberapa hari untuk bisa kering dan di cat. Masih di minggu ke empat kita berkesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan sabun batang dan sabun cair untuk mandi dan menurut saya ini adalah kegiatan yang paling berkesan bagi saya, selain bisa berpartisipasi saya juga mendapatkan yang sangat bermanfaat. Tidak hanya itu, kegiatan tersebut cukup banyak yang hadir untuk mengikuti bahkan ada sebagian yang berasal dari luar kota seperti Surabaya, Malang, Pasuruan, Solo dll. Dihadir berikutnya setelah kegiatan pelatihan pembuatan sabun mandi, kita mengadakan sosialisasi BUDIKDAMBER yang hanya di ikuti beberapa orang perwakilan RT yang sudah di tunjuk oleh penanggung jawab lingkungan.

Di minggu ke lima adalah kegiatan terakhir kita kegiatan KKN-P, pada minggu ke lima kita melakukan kerja bakti untuk membersihkan balai desa dan membuat spot foto yang memanfaatkan barang-barang bekas seperti botol minuman untuk di hias. Botol dan barang bekas itu kemudian kita rangkai untuk nantinya di tempatkan di pojok halaman luar Balai Desa, sebagai tambahan untuk kegiatan Desa Berseri.

Banyak sekali pengalaman yang saya ambil saat melaksanakan kegiatan ini, meskipun tidak sedikit juga kita hadapi. Dan dari sini juga saya menemukan keluarga baru yaitu teman dan masyarakat yang sangat ramah. Semoga pengalaman yang saya dapat dari kegiatan ini bisa bermanfaat di kemudian hari.

3.15 Asam Garam Ku, Kamu Dan KKN Di Kebonsari

Oleh : Alfi Aulia

KKN singkatan dari Kuliah Kerja Nyata adalah program tahunan yang dilaksanakan pada semua Universitas termasuk di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Selama satu bulan kegiatan akan berlangsung, karna saat ini dalam masa pandemi Covid-19 maka kegiatan ini dilakukan berdasarkan domisili tempat tinggal mahasiswa saat ini. Kebetulan saat ini saya dan teman-teman satu kelompok bertugas di desa Kebonsari Sidoarjo. Desa kebonsari ini memiliki julukan kampung bebek, karna sebagian besar

masyarakat sebagian besar peternak bebek dan olahan telur asin mereka adalah satu sentra yang paling terkenal. Disinilah kami mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo kelompok 43 berseri.

Sebelum hari pembukaan KKN kami mengadakan pertemuan untuk membahas program yang akan kami lakukan selama kegiatan. Saat pertama kali bertemu rasa canggung sangat terasa diantara kami, kami sempat kebingungan program apa yang akan kami buat karna kami menilai desa tersebut sudah banyak kemajuan, sedangkan saya sendiri belum lama tinggal di desa tersebut. Tak lama kemudian kami mendapat pencerahan, program telah kami putuskan.

Hari pertama survey di TPQ yang berada di desa kebonsari untuk menentukan program pojok baca. Program ini bertujuan untuk menambah minat baca terutama pada ilmu agama islam. Kami berkumpul di depan balai desa dan berbincang untuk membagi TPQ yang dituju, setelah terbagi beberapa kelompok kemudian kami menuju tempat tersebut. Saya dan mbak Sahla menuju ke TPQ Ar-Rafi'i kami mencari seseorang bernama pak Kamto, sempat kami berhenti sejenak untuk latihan menjelaskan mengenai program kemudian kami melanjutkan pencarian sampai diujung gang kami hanya menemukan kuburan. Kami bertanya pada warga dan akhirnya menemukannya, setelah itu kami berkumpul dan melaporkan hasil survey.

Pertemuan selanjutnya di rumah merninda, kami melakukan diskusi terkait program dan apa saja yang dibutuhkan. Kebutuhan sekali saya berkesempatan sebagai bendahara pada kegiatan ini, saat rapat saya, dewi, dan mas holil bertugas untuk membeli buku untuk pojok baca. Ke esokan harinya saya, Dewi dan mas Holil sepakat untuk bertemu dirumah ketua kelompok kami mas Prisca. Kami sedikit berbincang karna lupa arah menuju jalan Semarang Surabaya, kemudian ayah dari ketua kami memberikan arahan dan nasihat agar berhati-hati dijalan dan jangan lupa untuk mematuhi protokol kesehatan. Kamipun berangkat cuaca sangat mendukung tidak terlalu panas ataupun mendung dan tidak terlalu macet. Sesampai disana dan berkeliling kami kesulitan untuk

mendapatkan buku cerita dan ilmu agama islam untuk anak-anak. Harga buku yang kami cari tergolong mahal, saya berusaha merayu dan bernegosiasi dengan para pedagang untungnya bibir saya cukup manis dalam hal tawar menawar dan tentu saja meminta bonus. Sebelum pulang kami beristirahat, bercakap-cakap sambil minum teh pucuk dan memakan roti yang dibawa dari rumah merninda kemudian pulang.

Selanjutnya kami ke TPQ yang sudah dijadikan target lokasi pojok baca, saya, mbak Sahla dan mas Holil menuju ke TKP untuk meminta persejuaan program pojok baca dan membantu mengajar mengaji. Kami cukup lama berbincang kemudian setelah kami selesai saya dan mbak Sahla mencari tempat untuk mengobrol, kamipun pergi ke warung STMJ. Keesokan harinya saya sakit karna tidak bisa memforsir tenaga selama saya sakit, saya tidak bisa tenang karna yang bertanggung jawab soal keuangan kegiatan KKN dan merasa tidak enak hati karna teman-teman berkerja tanpa saya. Saya sangat berterima kasih saat itu teman-teman mengerti kondisi yang menimpa saya.

Pembagian masker dan Hand Sanitizer ke TPQ desa Kebonsari, disini saya sangat takjub melihat semangat adik-adik dalam mencari ilmu. Setelah itu kami berkumpul di balai desa untuk membicarakan presentase program dan foto profil kelompok kami.

Pemasangan rak dan penyerahan buku, dimulai dari membersihkan TPQ kemudian mulai memasang rak buku, kami saling berkerja sama dan beberapa ada yang membeli makanan. Pemasangan di TKP 1 ini sedikit membuat kami bingung karna temboknya yang lembab dan kemungkinan bocor. TKP 2 saat kami tiba tempat TPQ tersebut terkunci untung saja penanggung jawab tempat tersebut kediamannya tidak jauh, tak lama hujan yang cukup deras datang kemudian ada anak kecil yang tinggal dipemukiman warga masuk dan minta uang kami sempat bingung dengan kondisi anak tersebut. Setelah kami beri uang dia pun pergi dan beli jajan.

Pembuatan sabun bersama pak Su, disini kami membuat sabun cair dan batangan. Pada percobaan pertama pak Su berniat

mengajarkan cara membuat sabun batangan berwarna merah muda, kami dan masyarakat datang menunggu pengerasan sabun tersebut. Lama kami menunggu dan tidak mengeras akhirnya pak Su mencoba ulang pembuatan sabun batangan tersebut. Sambil menunggu cetakan sabun tersebut mengeras pak Su membuat sabun cair. Dan bukannya mencair bahan tersebut malah membeku, terungkap sudah ternyata ada kesalahan dalam bahan pembuatan sabun yang tertukar. Dari sini kita belajar tidak akan ada yang tau pasti hasil dari apa yang kita lakukan walaupun sudah ditata sedemikian rupa agar sesuai dengan kemauan karna jika tidak di kehendaki oleh yang maha kuasa.

Pembuatan spot foto, dari semua kegiatan ini adalah dimana saya merasakan kebersamaan dan lebih mengenal teman-teman yang ada di KKN kelompok 43. Tak terasa semua kegiatan ini akan berakhir dengan meninggalkan kenangan dan kesan mendalam dihati dan ingatan saya. Untuk kampus saya tercinta Universitas Muhammadiyah Sidoarjo terima kasih untuk kesempatan KKN Pencerahan yang diberikan kedepannya kampusku akan semakin bersinar terang, untuk desa Kebonsari semoga semakin berkembang dan makmur selalu. Dan untuk teman-teman yang baru aku kenal semoga hubungan kita akan terus terjalin meski kegiatan ini sudah berakhir.

3.16 Produktif Ditengah Pandemi Bersama KKN-P 43 Kebonsari Oleh : Linda Eka Wulandari

Pandemi membuat sejumlah aktivitas dibatasi, salah satunya adalah kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kegiatan ini biasanya bertempat di desa terpencil diluar kota, namun karena adanya masalah tersebut maka kegiatan ini dilakukan di desa tempat tinggal mahasiswa. Saya mendapat lokasi KKN di Desa Kebonsari Candi Sidoarjo. Jarak antara tempat tinggal saya dan lokasi KKN hanya dipisahkan oleh 3 desa saja, yaitu desa Kedungkendo, Sugihwaras dan Candi. Desa Kebonsari merupakan salah satu desa yang maju dan terus mengalami perkembangan di kecamatan Candi Sidoarjo. Bahkan bisa dibilang bahwa Desa Kebonsari adalah terbaik di kecamatan candi. Sehingga tidak

jarang desa ini selalu mendapat penghargaan dari kabupaten bahkan hingga propinsi. Desa Kebonsari juga dikenal dengan “Kampung Bebek”. Alasannya adalah karena merupakan satu-satunya lokasi keberadaan peternakan bebek dan penghasil telur asin terbesar di kabupaten Sidoarjo.

Minggu pertama dilokasi KKN terasa sangat canggung karena baru pertama kali bertemu dengan teman-teman KKN-P 43. Namun saya mencoba untuk berbaur dan saling mengenal. Diminggu ini juga diadakan pembahasan program kerja. Setelah diskusi yang cukup panjang akhirnya diperoleh program kerja “Pojoek Baca dan Budikdamber”. Pojoek baca ini nantinya akan ditempatkan di TPQ Az-Zahra dan Al-Hidayah. Sedangkan budikdamber ini merupakan kepanjangan dari budidaya ikan dalam ember dimana ikan yang di budidaya adalah ikan lele. Serta mengkombinasikan tanaman kangkung di atas ember untuk menetralkan airnya serta dapat diambil manfaatnya untuk pembuatan sayur. Hari berikutnya dilanjutkan dengan kunjungan ke tempat UMKM setempat. Diantaranya adalah UMKM Telur Asin, Sablon dan Sayangan. Yang menarik perhatikan saya adalah selain usaha telur asin, desa kebonsari juga memiliki banyak usaha sayangan. Usaha sayangan ini merupakan usaha yang membuat berbagai macam cetakan dan loyang kue. Usaha Sayangan yang sangat berkembang adalah milik Alm. Bapak Jayadi, berdiri sejak tahun 1980 an dan sudah menembus luar pulau seperti Jambi dan Sumbawa. Bahkan omsetnya mencapai 7 jt hingga 10 jt setiap bulannya.

Tidak mudah bersosialisasi dengan masyarakat di era pandemi seperti ini. Tetapi saya mencoba untuk dekat dengan semua kalangan dilingkungan masyarakat. Pada minggu kedua ini saya bersama teman-teman melakukan sosialisasi kesehatan di TPQ Az-Zahra. Awalnya saya ragu dan tentu saja sangat canggung, apakah mungkin bisa diterima dengan baik. Namun keraguan dan kekhawatiran saya salah, anak-anak terlihat begitu sangat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi dan tentu saja disambut sangat baik oleh anak-anak. Senyum dan keceriaan mereka begitu terlihat saat teman-teman membagikan masker secara gratis sesuai kegiatan

sosialisasi berlangsung. Minggu ini juga persiapan pojok baca dilakukan. Pemasangan pojok baca memakan waktu yang cukup lama karena karakteristik setiap dinding yang berbeda membuat pemasangan rak-rak buku sedikit terkendala namun berkat kerjasama dan kekompakan kegiatan pemasangan pojok baca ini berhasil dilakukan di TPQ Al-Hidayah dan TPQ Az-Zahra.

Hari berganti pada minggu ke tiga. Minggu ketiga ini saya bersama teman-teman disibukkan dengan persiapan budikdamber. Sekilas memang kegiatan ini terlihat mudah namun siapa sangka ternyata perlu adanya persiapan dan perawatan yang maksimal. Namun meskipun demikian kegiatan ini berjalan dengan lancar berkat dukungan dari semua kalangan. Bahkan masyarakat sangat bergembira saat sosialisasi budikdamber ini dilaksanakan. Sosialisasi tersebut dihadiri oleh ibu-ibu PKK desa Kebonsari yang merupakan perwakilan setiap Rt setempat. Karakter ibu-ibu yang begitu riang gembira membuat suasana semakin terlihat menyenangkan.

Hari - hari berlalu berjalan dengan begitu cepat. Canda, tawa kerap kali mengiringi kegiatan yang kami lakukan. Minggu ke empat ini kami membuat pot bunga dari kain perca yang sudah tidak dipakai. Kain perca dicelupkan ke semen dan dicetak diatas kaleng. Kegiatan ini didampingi oleh sie lingkungan desa kebonsari kami biasa memanggil beliau dengan sebutan Pak Su. Beliau seorang yang sangat ramah dan sangat telaten mengajari kami bahkan beliau selalu mendampingi dalam proses pembuatan pot ini. Beliau juga turut mengundang kami dalam kegiatan pelatihan pembuatan sabun beberapa hari yang lalu, bahkan beliau juga memberikan sabun secara gratis kepada kami. Saya sangat senang bisa mengenal dan belajar banyak ilmu dari beliau. Hari berikutnya adalah pembuatan spot foto dari botol-botol bekas. Saya yang sangat suka dengan kegiatan kreatif sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Saya duduk menikmati semilir angin disore hari sambil mengecat botol-botol yang akan dibuat spot foto. Begitupun dengan teman-teman ada yang sibuk dengan memotong botol, membuat alasnya hingga merangkai botol-botol yang sudah di cat. Tidak terasa hari sudah mulai terlihat gelap sehingga saya

harus menghentikan kegiatan dan pamit pulang. Wajah lelah teman-teman sangat terlihat namun senyum yang terlukis diwajahnya seakan mampu menutupi rasa lelahnya.

Tidak terasa masa KKN ini berlalu begitu cepat. Saya yang awalnya canggung untuk berbaur bersama teman-teman akhirnya bisa berubah menjadi sangat dekat, seperti halnya sebuah peribahasa tak kenal maka tak sayang. Namun setiap pertemuan juga ada perpisahan, tak terkecuali kegiatan KKN ini. Saya sangat bahagia bisa produktif ditengah wabah covid melalui kegiatan KKN ini. Pandemi ini memang membatasi setiap aktivitas tetapi tidak bisa menghentikan semangat kami untuk memberikan manfaat kepada sesama. Meskipun demikian saya bersama teman-teman selalu menjaga protokol kesehatan. Kami selalu memakai masker setiap kegiatan berlangsung. Saya hanya berharap agar semua yang kami lakukan bisa memberikan manfaat untuk masyarakat desa kebonsari.

3.17 Seribu Langkah Penuh Kisah Bersama KKN-P Kebonsari

Oleh : Mohammad Holil

KKN merupakan sebuah kegiatan yang mengedukasi masyarakat bahwa kita sebagai mahasiswa mengimplementasikan ide-ide yang lebih bersinergi untuk memajukan desa kebonsari. Bertujuan untuk mengasah Kuliah Kerja Nyata Pencerahan (KKN-P) sebagai program yang rutin dilaksanakan oleh semua mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, dengan maksud untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswanya baik berupa kemampuan mental dan fisik selama satu bulan di tempat KKN yang telah dipilihkan oleh pihak kampus. Selain itu, tujuan diadakannya KKN adalah agar mahasiswa dapat berkontribusi langsung dengan masyarakat, memiliki pengalaman baru selepas KKN dan dapat mengasah soft skill yang dimiliki oleh mahasiswa kemudian dapat disumbangkan pada desa tempat KKN. Sebagai seorang mahasiswa.

Selama pengabdian saya dan teman-teman melakukan berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan di daerah kebonsari sidoarjo.

Kebonsari sidoarjo merupakan desa yang umum dikenal dengan sebutan kampung bebek. Mayoritas penduduk kebonsari adalah peternak bebek dan penjual telur asin.

Selama pandemi, saya dan teman-teman KKN membantu penerapan 5M dan melakukan survey lapangan. Ternyata di daerah kebonsari memiliki banyak UMKM seperti pengrajin kain, kayu dan tentunya penjualan telur asin. Pada UMKM penjualan telur asin tersebut berbagai macam jenis produk makanan seperti kerupuk telur asin, pentol telur asin, telur asin bakar, telur asin rasa udang dan telur asin salmon.

Pada awalnya didesa kebonsari masih belum memiliki program kerja yang dapat dilaksanakan, dikarenakan kepala desa yang baru belum dilantik dan masih berpacu pada program kerja yang lama. Sehingga membuat saya dan teman-teman kkn merasa kesusahan dalam mencari proker desa yang dapat dikerjakan.

Waktu terus berjalan, kami mulai lagi untuk melakukan survei survei lapangan seperti bertanya kepada tpq tpq di desa, kondisi lingkungan desa, dan apakah ada kegiatan lomba untuk desa. Akhirnya kami mempunyai ide kegiatan yang dapat membantu masyarakat. yaitu pembuatan budikdamber, yang dimana dapat dikembangkan oleh masyarakatnya sendiri. Serta pembuatan pojok baca agar meningkatkan minat baca para santri di tpq.

Minggu kedua kami diberikan ruangan kosong oleh perangkat desa sebagai basecamp, lalu kami membersihkan ruangan kosong tersebut yang Dilanjut dengan kegiatan sosialisasi pentingnya menerapkan 5M hingga pembagian masker untuk mencegah virus covid-19 di TPQ Az-Zakiyah. Selain melakukan sosialisasi tim KKN-P 43 juga melakukan penataan ulang di TPQ Al-Hidayah untuk dibuatkannya tempat pojok baca. Di minggu kedua kami juga mempersiapkan proker budikdamber atau budidaya ikan dalam ember yang akan disosialisasikan pada minggu ke -4. Selama kegiatan di tpq, kami selalu menerapkan 5m,jika dilihat dari kondisi tpq tersebut yang masih minim penerapan protokol kesehatan. lalu kami berinisiatif untuk menyediakan alat kesehatan seperti hand sanitizer dan masker agar anak anak di tpq

tetap menerapkan protokol kesehatan pada saat melakukan kegiatan mengaji.

Kegiatan di minggu ke tiga kami berkesempatan untuk membantu kegiatan desa yaitu posyandu, saat membantu kegiatan tersebut kedatangan kami disambut dengan baik oleh pihak desa. Masih di minggu ke tiga, di hari berikutnya kami juga melakukan pemasangan pojok baca di TPQ Az-Zahra dan Al-Hidayah. Agar pojok baca dikunjungi oleh adek - adek yang mengaji disana, salah satu teman anggota kami membuat hiasan dari kain flanel sehingga dapat menarik adek-adek untuk mengunjungi pojok baca tersebut. setelah pemasangan pojok baca kelar keesokan harinya kita melakukan sosialisasi tentang pengenalan pojok baca yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca serta membangun literasi sejak dini.

Pada minggu ke empat, di desa memiliki banyak kegiatan seperti pelatihan pembuatan sabun dan pembuatan pot berasal dari kain bekas. Kegiatan tersebut dibantu oleh teman teman tim kkn. Kegiatan tersebut di hadiri banyak orang yang sebagian dari luar kota seperti Surabaya, Malang, Pasuruan, Solo, dll. Di minggu ke - empat sebelum sosialisasi pelatihan membuat sabun kami membuat pot bunga yang memanfaatkan kain bekas. Bahan yang digunakan dalam membuat pot tersebut hanya menggunakan 3 bahan yaitu kain bekas, semen dan air.

Masih di minggu ke empat, Di hari selanjutnya kami juga melakukan sosialisasi budikdamber yang di hadiri oleh perwakilan RT di Desa Kebonsari. Kegiatan sosialisasi tersebut disambut dengan baik, bahkan proker budikdamber tersebut akan di jadikan lomba di desa, namun kegiatan tersebut belum pasti kapan berlangsungnya karena mengingat panedemi Covid-19 yang belum selesai. Selama sosialisasi budikdamber tidak lupa kami dari tim KKN-P 43 tetap menerapkan protokol kesehatan 5m. Setelah kegiatan budikdamber kami melakukan kegiatan pengecatan pot kain, agar semakin menarik.

Di Minggu ke lima adalah menjadi kegiatan terakhir kami selama mengikuti KKN-P kegiatan yang kita lakukan yaitu resik balai desa dan membuat spot foto serta menghias botol bekas

untuk digunakan sebagai bahan desa berseri nantinya. Sekian dari cerita singkat saya selama KKN-P 45 hari di Desa Kebonsari. Kesan yang saya dapat selama mengikuti KKN-P di desa Kebonsari selain menambah pengalaman dan teman baru, saya merasa sangat senang dengan kondisi warga Kebonsari yang sangat antusias dan berpartisipasi dengan kegiatan kami. Pesan yang ingin disampaikan yaitu berharap warga sekitar tetap terus menjaga dan melanjutkan Budikdamber yang kita berikan, serta berharap dengan adanya Budikdamer di desa Kebonsari dapat dikenal luas oleh masyarakat.

3.18 Sepucuk Surat Dari Umsida Kepada Mahasiswa Untuk Desa Oleh : Shahla Riyahi Idris

Puji syukur kehadirat Allah yang telah memberikan hidayah dan Rahmat.rasa syukur yang tiada tara, shalawat serta salam saya ucapkan keada nabi besar nabi muhammad saw. Yang telah membimbing kami umat islam dari jalan yang gelap menuju jalan yang terang benderang. Dan tak lupa saya ucapkan beribu terimakasih kepada rekan rekan yang diberi amanah tugas dan tanggung jawab untuk mengabdikan diri di masyarakat dan telah mau merangkai kekompakan bersama. Alhamdulillah saya bahagia telah di pertemukan dengan teman teman yang super hebat ini.Kuliah kerja nyata pembelajaran pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan metode pemberian pengalaman belajar dan pengabdian para mahasiswa terhadap masyarakat.di tahun ini KKN di dilaksanakan di desa masing masing atau sistem zonasi di desa kebonsari dan kecamatan candi kabupaten Sidoarjo.kkn ini dilaksanakan kurang lebih selama 40 hari tepatnya.

Di kumpulkan dengan teman teman yg super hebat ini.dan kita juga di kumpulkan dengan teman teman yang berbagai fakultas dan jurusan.engan berbagai daerah dan karekter pribadi masing- masing yang disinilah terjalin hubungan keakraban kekompakan dan saling mengenal antara satu dan yang lainnya, dari sini pencerahan bersemi yah, seperti namanya KKN-P kuliah

kerja nyata yang berasaskan pencerahan. Menyusun program kerja yang mungkin hanya sebatas angan dan fikiran setelah itu usai melainkan tidak seperti yang kami fikirkan menggabungkan antara satu fikiran dengan fikiran lain dan dengan adanya usulan alasan serta konflik dan perdebatan dari sini kami belajar ternyata ini sebenar benarnya pendidikan yang kami rasakan, mulai merancang satu program kerja hingga akhirnya tersusunlah berbagai macam program kerja dan dengan pelaksanaan yang sedikit berasan menguras hati karena butuhnya energi penyatuan hati dan tenaga sesama individu. dari sini kita mempunyai beberapa program yang pertama adalah budidamber yaitu budidaya ikan dalam ember, pendampingan mengaji di tpq dan menyediakan pojok baca untuk taman belajar alquran dan kerja bakti lingkungan desa dengan kreatifitas pemberdayaan barang bekas, sosialisasi serta beberapa pelatihan yang diadakan desa setempat kami ikuti. pemaparan kegiatan atau program dari KKN ini sangat direspon baik oleh warga setempat dikarenakan, saya sebagai mahasiswa sangat dinanti kontribusinya bagi masyarakat khususnya dalam segi inovasi dan pendidikan.

Di kegiatan awal pada program KKN kami yaitu dimulai dari pojok baca Terdapat beberapa tpq Yang kita tuju beberapaini akan kami kembangkan dari segi minat baca santri dan kami juga ingin belajar banyak dari mengajar adik adik karena dengan mengajar kami pun ikut belajar dan mereview, kegiatan yang diawali dengan mengajar alquran kemudia memberikan donasi buku beserta hiasan serta ra buku yang memungkinkan akan menambah wawasan adik adik dan juga memperluas literasi. Kemudian di kegiatan ke 2 budidaya ikan lele dalam ember dengan pemanfaatan tanaman sebagai media penyubur, bekerhja sama dengan ibu PKK setempat dan alhamdulillah antusias sekali daam program ini , dengan adanya sosialisasi perawatan bibit lele hingga cara pembersian ember tersebut.

Kemudian di kegiatan ketiga ada kegiatan pemanfaatan barang bekas menjadi suatu kreatififitas dan sesuatu yang berguna Untuk dijadikan spot foto balai desa dipandu dan diantu

dengan bagaian lingkungan desa yang bekerjasama dengan tim KKN-P umsida Senang bisa mendapatbanyak undangan dari desa dengan berbagai pelatihan yang ada di desa guna menambah wawasan serta mangasah pola pikir kaum milenial saat ini.

Hari demi hari telah terlewati dan seiring berjalannya waktu kegiatan demi kegiatan telah selesai dan terlaksana dengan baik. Kesan yang begitu mendalam saya dapatkan dari teman teman yang luar biasa ini.terimakasih teman teman seperjuangan KKN di desa kebonsari banyak pelajaran dan motivasi yang kuambil dari teman teman sejawat teman teman ku yg luar biasa ini.terimah kasih umsida yang telah mengadakan KKN ini meskipun dalam sistem zonasi.kita bangga bisa bertemu teman teman baru,teman teman yang belum saya kenal sama sekali dan makasih desa damarsi terimakasih bapak kepala damarsi yang sudah menerima KKN kami dengan baik dan menyuruh kami untuk memiliki desa ini sendiri.

Pertama menapakkan kaki di mentarang Baru.Baru beberapa saat, karakter kalian terlihat.Gelak tawa, siang dan malam terjadi., tak malu di perlihatkan.Ingatkah Saat makan bersama..Datang tanpa saling mengenal dan menyayangi.Namun ketika saat saat saling mengenal.Kita harus berpisah.Dengan meninggalkan berjuta kenangan,rindu, dan cinta .

Alhamdulillah, terima kasih teman-teman kkn untuk momen seharian ini, belajar banyak tentang arti kebaikan, ketulusan, keikhlasan, dan kebersamaannya juga minggu terakhir ini, semoga dilancarkan semua urusan ke depan nya, Terima kasih juga untuk kedewasaan dan sepemikirannya Akhirnya, kita sampai di penghujung periode KKN ini ya. Terimakasih atas kesempatannya selama satu bulan ini. Semoga apa yang telah dilakukan dapat bermanfaat ya. Semangat buat semuanya terutama teman-teman KKN.Sekali lagi semoga semua teman KKN-P senantiasa dilindungi oleh allah langkahnya kemanapun dan dengan siapaun melangkah dan dipermudah segala urusannya oleh allah. Semoga Allah membalas semua perjuangan teman-teman dengan pahala dan surgaNYA. Allahumma aamiin. Wassalam.

KESAN MASYARAKAT TERHADAP KKN UMSIDA

4

4.1

Kesan Kepala Desa

Oleh : Khusholin

Kedatangan tim KKN - P 43 UMSIDA di desa Kebonsari Candi yang disambut oleh kepala desa beserta perangkat desa. Selama pelaksanaan KKN kurang lebih 1 bulan di desa Kebonsari dengan program kerja yang kami lakukan. Dengan kegiatan ini juga sangat membantu warga kami dalam melakukan BUDIKDAMBER di masa



pandemi COVID-19. kegiatan ini juga berhubungan dengan kegiatan program desa yaitu desa berseri dimana kegiatan ini juga dapat membantu masyarakat dalam melakukan sebuah peluang bisnis dan dapat membantu pemasukan keuangan keluarga dimasa pandemi Covid-19 ini. program kerja pojok di RW 01 yang bertepatan di TPQ AL-hidayah dan TPQ AZ- zahroh. Kami dari tim KKN-P 43 juga memberi fasilitas yang di butuhkan di tpq dan saya juga berterimakasih kepada tim yg telah mematuhi protokol kesehatan dan juga telah membatu pembagian masker dan handsanitizer di setiap TPQ.

Mungkin itu sedikit yang bisa kami sampaikan, semoga selalu sukses dan berhasil dalam mencapai cita-citanya bagi para mahasiswa dan kepada pihak kampus kami mengucapkan terimakasih banyak, bapak dosen pembimbing juga jajarannya sudah membantu kami sebagai masyarakat dalam kegiatan pendampingan program kami yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Tangguh UMSIDA.

4.2 Kesan Ibu Kader PKK

Oleh : Ibu Sri Puji Rahayu

Senang Sekali Rasanya akan kedatangan Mahasiswa KKN. Saya ucapkan banyak terimakasih atas Ilmu dan antusias mahasiswa KKN selama ini. senang rasanya mendapat bantuan dan bimbingan berupa metode baru dalam budidaya ikan. dengan adanya penyuluhan dan bimbingan dalam



melakukan budikdamber atau budidaya ikan dalam ember ini menjadi salah satu solusi ketahanan pangan keluarga dan juga turut serta membantu berlangsungnya desa berseri sehingga dapat dilakukan dalam lingkup yang lebih luas. semoga ilmu dan pengalaman selama kegiatan KKN ini dapat bermanfaat di kehidupan mahasiswa KKN. banyak antusias dan partisipasi kegiatan yang mahasiswa ikuti. sangat bagus kegiatan yang dilakukan mahasiswa selama KKN berlangsung baik dalam menghias desa, melakukan penyuluhan, juga kegiatan yang lainnya.

4.3 Kesan Masyarakat

Oleh : Ibu Luluk

Adanya program budikdamber dari mahasiswa mahasiswi sangat membantu bagi para ibu ibu yang tidak begitu memiliki banyak aktivitas dapat melakukan kegiatan lain, selain itu program ini juga tidak begitu menguras tenaga. Sejujur nya saya juga telah mencoba budidaya ikan dalam ember dengan metode ini, menurut saya ini



cukup menarik dan juga cukup bermanfaat. Selain sewaktu waktu dapat di jual ketika lele sudah besar, saya dan keluarga juga mengkonsumsi sendiri lele tersebut. Awal mulanya saya juga ingin memperkenalkan budikdamber ini kepada seluruh warga RW 02 melalui program PKK, namun beruntungnya saya dapat informasi dari ibu RW, jika ada mahasiswa dan mahasiswi yang akan mengenal kan

budikdamber ini kepada warga RW 02. Meskipun saya sudah belajar mengenai budikdamber, apa yang di sampaikan adik adik mahasiswa banyak sekali hal yang pertama kali saya dengar. Karena sebelum saya belajar saya tidak belajar mengenai sistem perairan nya, saya berterimakasih kepada mahasiswa mahasiswi kkn karena telah menjelaskan sesuatu yang belum saya pelajari sebelumnya, kita sama sama belajar. Kemudian di karenakan desa kebonsari juga akan mengikuti lomba desa berseri metode dan program ini akan sangat cukup membantu untuk di terapkan dalam program lomba desa berseri. Sekali lagi saya berterimakasih karena telah mengenalkan budikdamber pada masyarakat desa kebonsari, semoga adik adik mahasiswa kedepannya juga dapat memberikan ilmu nya meskipun tidak di desa kebonsari.

4.4 Kesan Bidan Desa

Oleh : Ibu Anis Zuroidah

Saya Selaku Pelaku Kesehatan Desa, Senang rasaya kedatangan mahasiswa KKN-P Umsida ini. Terimakasih Banyak atas antusias dukungan dan partisipasinya dalam kegiatan dibidang kesehatan seperti giat posyandu balita dibeberapa pos posyandu desa yang ada. keaktifan mahasiswa dalam membantu giat posyandu desa ini sangatlah bermanfaat dalam pelaksanaan posyandu desa selama masa KKN-P berlangsung. menurut saya sangatlah bagus dan semoga ilmu yang didapat bermanfaat dan dapat di aplikasikan pada lingkungan keluarga. Teruslah belajar dibidang apapun yang ada. Adanya KKN ini juga bertujuan untuk mendedikasikan sebagian waktu mahasiswa untuk berkecimpung di lingkungan desa menularkan ilmu yang ada dan juga menimba ilmu baru dari pengalaman selama kegiatan KKN. sehingga mendapat banyak ilmu dan pengalaman selama kegiatan KKN-P ini berlangsung.



4.5 Kesan Koordinator Lingkungan

Oleh : Bapak Ari Suharjo

Saya selaku penggerak lingkungan desa, Saya ucapkan terimakasih banyak atas kehadiran mahasiswa KKN-P Umsida. Terimakasih banyak atas inovasi dan kreativitas mahasiswa dalam membantu mewujudkan desa berseri dengan melakukan banyak kreatifitas seperti pembuatan spot foto



dan juga pemanfaatan barang barang bekas tak terpakai menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat untuk lingkungan. sehingga dapat menggugah semangat warga desa untuk peduli akan lingkungan dan senantiasa mengurangi limbah yang ada menjadi sesuatu yang bermanfaat. Semoga ilmu dan pengalaman yang didapat selama KKN-P dari berbagai lembaga di desa kebonsari ini menjadi bermanfaat dan dapat diterapkan di kehidupan sehari hari. sekali lagi kami selaku pemerintah desa mengucapkan banyak terimakasih atas apa yang telah di abdikan mahasiswa kkn selama KKN-P ini.

4.6 Kesan Pengurus TPQ

4.6.1 TPQ Az-Zahra

Oleh : Syamsiyatul Qudsyah

Wakil pimpinan TPQ Az-zahra sangat berterima kasih kepada tim KKN-P desa Kebonsari karena telah memberi fasilitas buku-buku tentang keagamaan yang diletakkan di pojok baca dan hiasan dinding seperti syahadat serta rukun islam hal ini dapat menambah



ilmu pengetahuan kepada anak-anak tentang kisah-kisah nabi dan agama islam secara meluas. Selain pojok baca dan hiasan dinding tim kkn-p juga memasang handsanitizer di bagian pintu masuk TPQ dan membagikan masker kepada murid-murid TPQ untuk mentaati protokol kesehatan saat mengaji.

“Saya mengucapkan terima kasih banyak yang sebesar-besarnya karena telah peduli dengan TPQ dan ikut berkecimpung dengan

kegiatan di TPQ selama kkn, saya bersyukur dan berterima kasih telah memberi fasilitas berupa pojok baca dan hiasan dinding. Puji syukur Alhamdulillah antusias santriwan dan santriwati sangat luar biasa karena telah disediakan buku-buku di TPQ.” ujar bu qudsiyah selaku wakil kepala TPQ. Ibu Qudsiyah juga menambahkan pesan untuk tim kkn “semoga ilmu yang di dapat menjadi yang bermanfaat, barokah, hingga nanti digunakan untuk masa depan.” tambahnya.

4.6.2 TPQ Al-Hidayah

Oleh : Ibu Lailulil Murroh

Kelompok KKN Kebonsari telah membantu TPQ Al-Hidayah dengan penambahan pojok baca serta hiasan dinding untuk menarik pembelajaran mengaji yang selama di dirikannya TPQ belum ada sama sekali buku dan hiasan dinding seperti tata cara sholat, rukun islam, syahadat, dll. Selain itu,



kelompok KKN pun menambahkan Handsanitizer di TPQ serta membagikan masker kepada murid-murid untuk mentaati protokol kesehatan selama mengaji.

Ibu Lailulil selaku pimpinan TPQ berterima kasih kepada Tim KKN karena telah membantu TPQ Al-Hidayah. “Tim KKN Kebonsari kompak dan bekerja sama dengan bagus dalam membantu TPQ Al-Hidayah, dari pemasangan pojok baca, hiasan dinding, pemberian Handsanitizer dan masker. Saya selalu kepala TPQ berterima kasih atas bantuan dari tim kkn, karena telah membantu dan membersihkan TPQ sehingga anak-anak jadi lebih semangat mengaji.” ujar Ibu lailulil selaku Kepala TPQ Al-Hidayah.

4.6.3 TPQ Ar-Rofi'

Oleh : Sukamto

Pada awalnya sahla datang kerumah kami menjelaskan ingin meminta izin melakukan kegiatan kkn di ar rofi'i. Kegiatan itu menurut kami sangat positif sebagai mahasiswa patut sekali membantu dan hal ini menjadi hal yang bagus untuk motivasi adik-adik. Karna banyak problem di tpq ini yang kurang tenaga



pengajar. Dengan adanya tim KKN -P UMSIDA kami selaku pengurus TPQ AR-ROFI'i mengucapkan trimakasi banyak atas kehadiran Mahasiswa UMSIDA . Yang sudah membantu mengajar adik-adik di tpq ar-rofii. Dan juga memberi bantuan sarana dan prasarana. Terimakasih untuk kegiatan kkn umsida semoga kedepannya semakin bertambah positif dan bisa memotivasi.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan dari hasil kegiatan, pengamatan, dan pelaksanaan program KKN Pencerahan di Desa Kebonsari. Maka Tim KKN mengambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Keberhasilan kegiatan KKN Pencerahan tidak lepas dari kerjasama antara mahasiswa dengan perangkat desa, masyarakat, serta semua pihak yang telah membantu serta mendukung, sehingga kegiatan KKN bisa berjalan dengan lancar.
2. Karena yang bergerak dalam bidang industri dan jasa sangat sedikit di banding dengan petani ataupun buruh tani, masyarakat kurang bisa menerima program yang tim KKN jalankan tentang Badan Usaha Milik Desa.
3. Dengan adanya mahasiswa KKN, permasalahan-permasalahan yang ada di dalam bidang pendidikan khususnya di Pendampingan Belajar Al-Qur'an dan Pemasangan Pojok Baca yang dilaksanakan di beberapa TPQ yang tersebar di Desa Kebonsari bisa dihadapi.
4. Mahasiswa KKN Pencerahan memperoleh ilmu tentang bagaimana cara hidup bermasyarakat seperti gotong royong, bersikap ramah, serta saling tolong menolong.
5. Mahasiswa KKN bisa membuka wawasan masyarakat yang individual dengan mendatangkan pemateri yang profesional dalam bidang pemasaran produk.
6. Dengan adanya antusias yang baik dari masyarakat, membantu mahasiswa KKN dalam belajar bersosialisasi dengan warga masyarakat, belajar bersikap dan beradaptasi dengan orang lain sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Di samping itu, peran serta masyarakat juga mendukung dalam kelancaran pelaksanaan program KKN

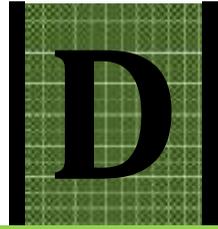
Ada beberapa saran yang dapat tim KKN berikan setelah melakukan kegiatan KKN di Desa Kebonsari, yaitu:

1. Masyarakat harus lebih giat dan berusaha dalam meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga dengan mengembangkan potensi yang ada di Desa Kebonsari.
2. Tim KKN menyarankan kepada pemerintah desa untuk bisa melanjutkan beberapa program yang telah tim KKN rancang, seperti pembuatan spot foto dan pot bunga berbahan dasar semen dan kain perca di sekitar lingkungan balai desa. Salah satu cara untuk meneruskannya adalah mengembangkan pengelolaan dalam bentuk peduli lingkungan dengan membentuk kader yang benar-benar menguasai di bidang lingkungan agar Desa Kebonsari tetap terlihat berseri dan untuk kepentingan masyarakat setempat.
3. Tim KKN juga menyarankan kepada masyarakat Kebonsari khususnya di RW 02 untuk mengembangkan program kerja yang dirintis oleh Mahasiswa KKN melalui Budikdamber. Dengan Budikdamber ini diharapkan kepada warga Kebonsari untuk dijadikan ide peluang usaha baru, karena budidaya ini tidak memerlukan lahan dan modal yang besar.
4. Kepada masyarakat Desa Kebonsari diharapkan dapat lebih menjaga kebersihan lingkungan demi terciptanya lingkungan yang sehat dan menjaga kesehatan keluarga dan diri sendiri.
5. Tim KKN menyarankan agar petugas kebersihan sering mengangkat sampah warga supaya terjaga kebersihan lingkungan, dengan cara pihak yang mengurus kebersihan agar sering menghubungi petugas pengangkut sampah.
6. Pengaktifan TPQ kembali dengan kegiatan TPQ dibuat lebih menarik agar anak-anak lebih antusias mengikuti kegiatan TPQ yang tersebar di Desa Kebonsari.

5.2 Rekomendasi & Tindak Lanjut

Rekomendasi yang dapat tim KKN berikan untuk KKN kedepannya di desa ini yaitu bias dilaksanakan kembali. Lokasi di desa ini sanga taman, strategi dan banyak dukungan dari pemerintah Desa Kebonsari serta masyarakat sekitar dengan program-program yang kita jalankan. Kita juga merekomendasikan dengan ditambahkannya uang akomodasi untuk pelaksanaan program kerja tim KKN.

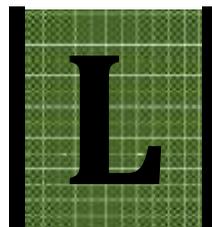
Permasalahan yang dapat ditindak lanjuti adalah perihal UMKM yang ada di lingkungan desa Kebonsari dengan cara melakukan pelatihan-pelatihan pemasaran dan pengembangan produk. Masyarakat di desa Kebonsari banyak yang mempunyai badan usaha sendiri, jadi lumayan sulit untuk mahasiswa mengajak masyarat membuat badan usaha untuk desa, tindaklanjut dari permasalahan ini adalah melakukan kegiatan degan cara bersama-sama dengan dukungan Kepala Desa Kebonsari. Mindset masyarakat kurang terbuka dalam hubungan bisnis, masyarakat banyak yang takut rugi sebelum mencoba, tindaklanjut dari permasalahan ini adalah mendidik anak-anak dan remaja agar mindsetnya tidak sama dengan orang tuanya. Banyak angan-angan masyarakat untuk membuat suatu produk, tapi itu hanya angan-angan, tidak ada tindakan nyata untuk beraksi.



DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Nastiti Iswarawanti. (2010). Kader Posyandu : Peranan dan Tantangan Pemberdayaannya Dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak Indonesia. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 13(04), 169–173.
- Faradina, Nidya. (2017). Pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah Annajah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*. Vol. 6, No.8.
- Febri, P, Alham, F & Afriani, A. (2019). ‘Pelatihan BUDIKDAMBER (Budidaya Ikan Dalam Ember) di Desa Tanah Terban Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang’, *Jurnal PNL Vol.3 No.1 Oktober 2019 | ISSN: 2598-3954*
- Gipayana, Muhana. (2011). Sudut baca, pajangan, partisipasi orang tua siswa dan mutu pembelajaran membaca menulis di SD, *jurnal Sekolah Dasar*, Vol.20 (1), hal. 2.
- Masduki, (2017). Hidroponik sebagai Sarana Pemanfaatan Lahan Sempit di Dusun Randubelang, Bangunharjo, Sewon, Bantul. *Jurnal Pemberdayaan*. 1 (2) : 185-192.
- Me iwan. (2019). Kebonsari Candi Sidoarjo. *Wikipedia Ensiklopedia Bebas*.
- Nursandi, J. (2018). ‘Budidaya Ikan Dalam Ember “Budikdamber” dengan Aquaponik di Lahan Sempit’, *Jurnal Polinela Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian VII Polinela 2018*, ISBN 978-602-5730-68-9 halaman 129-136
- Perwitasari, D.A., Amani, T., & Tim KKN Desa Gending. (2019). Penerapan Sistem Akuaponik (Budidaya Ikan Dalam Ember) Untuk Pemenuhan Gizi Dalam Mencegah Stunting Di Desa Gending Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Marga* 1(1):20-24
- Rusdarti. (2010). Potensi ekonomi daerah dalam pengembangan UKM unggulan di Kabupaten Semarang, *Jurnal JEJAK*, Vol. 3(2).
- Wulanjani Arum & Wahyu Candradewi. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Proceeding Of Biology Education*. Vol.3. No.1.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



LOGBOOK
DAFTAR HADIR MAHASISWA



BUDIKDAMBER



Spot Pojok Foto



Pojok Baca TPQ

LOGBOOK KKN PENCERAHAN 2021

No	Tanggal	Nama PIC	Durasi (Menit)	Keterangan
1	17 Februari 2021	Lainun Awanis, Devi Yanti, Linda Eka Wulandari, Devi Minggarwati, Prisca Ananda Putra, Mohammad Holil	60	Survey desa sekaligus perizinan KKN kepada perangkat desa didampingi oleh DPL Dokumen Pendukung : 

2	22 Februari 2021	Lainun Awanis, Devi Yanti, Devi Minggarwati, Fahmi Anggara Santosa	60	<p>Pengajuan proker KKN kepada perangkat desa</p> <p>Dokumen Pendukung :</p> 
---	------------------	--	----	---

3	23 Februari 2021	Fahmi Anggara Santosa, Zaza Nurhaliza, Denta Scotania Balqis	30	<p data-bbox="890 140 1129 165">Survey TPQ Ar-Rofi'i</p> <p data-bbox="1098 202 1358 228">Dokumen Pendukung :</p> 
---	------------------	--	----	--

4	23 Februari 2021	Prisca Ananda Putra, Linda Eka Wulandari, Ridha Arizka Darmawan	30	<p data-bbox="890 140 1171 169">Survey TPQ As-Syarofah</p> <p data-bbox="1098 202 1358 231">Dokumen Pendukung :</p> 
---	------------------	---	----	--

5	23 Februari 2021	Mohammad Holil, Nur Amaliatus Faudina, Merninda Ragelita	30	<p data-bbox="890 140 1161 168">Survey TPQ Al-Hidayah</p> <p data-bbox="1098 201 1359 229">Dokumen Pendukung :</p> 
---	------------------	--	----	---

6	23 Februari 2021	Devi Minggarwati, Maria Sarina Dhuge, Devi Selvia Ramadhanni	30	<p>Survey TPQ Az-Zahro</p> <p>Dokumen Pendukung :</p> 
---	------------------	--	----	--

7	23 Februari 2021	Lainun Awanis, Farichatul Ilmiah, Aliffia Candradewi	30	<p data-bbox="890 140 1165 168">Survey TPQ Pesona Sari</p> <p data-bbox="1098 201 1359 229">Dokumen Pendukung :</p> 
---	------------------	--	----	--

8	23 Februari 2021	Devi Yanti, Shahla Riyahi Idris, Alfi Aulia	30	<p>Survey TPQ Az-Zakiyyah</p> <p>Dokumen Pendukung :</p> 
---	------------------	--	----	---

9	24 Februari 2021	Linda Eka Wulandari, Nur Amaliatus Faudina, Devi Minggarwati, Lainun Awanis, Aliffia Candradewi	60	<p>Survey UMKM pembuatan loyang</p> <p>Dokumen Pendukung:</p> 
---	------------------	---	----	--

10	25 Februari 2021	Fahmi Anggara Santosa, Devi Minggarwati, Lainun Awanis, Devi Selvia Ramadhanni, Aliffia Candradewi	60	<p data-bbox="890 140 1171 165">Survey UMKM telur asin</p> <p data-bbox="1098 202 1359 228">Dokumen Pendukung :</p> 
----	------------------	--	----	--

11	26 Februari 2021	Semua Anggota	60	<p>Zoom evaluasi hasil survey</p> <p>Dokumen Pendukung :</p> 
12	27 Februari 2021	Alfi Aulia, Aliffia Candradewi, Mohammad Holil	60	<p>Membeli buku untuk pojok baca di TPQ</p> <p>Dokumen Pendukung :</p> 

13	27 Februari 2021	Maria Sarina Dhuge, Denta Scotania Balqis , Linda Eka Wulandari , Ridha Arizka Darmawan	60	<p>Membeli papan tulis dan alat tulis untuk TPQ</p> <p>Dokumen Pendukung :</p> 
----	------------------	---	----	---

14	27 Februari 2021	Zaza Nurhaliza, Nur Amaliatus Faudina, Farichatul Ilmiah, Shahla Riyahi Idris	60	<p>Membeli perlengkapan untuk BUDIKDAMBER dan Aquaponik</p> <p>Dokumen Pendukung :</p> 
----	------------------	---	----	---

15

28 Februari 2021

Lainun Awanis, Devi Yanti,
Devi Minggarwati, Merninda
Ragelita, Prisca Ananda Putra

120

Membuat kerangka untuk BUDIKDAMBER dan Aquaponik

Dokumen Pendukung :



16	1 Maret 2021	Mohammad Holil, Shahla Riyahi Idris, Alfi Aulia	90	<p>Mengajar mengaji di TPQ AR-ROFI'I</p> <p>Dokumen Pendukung :</p> 
----	--------------	---	----	--

17	2 Maret 2021	Devi Minggarwati, Fahmi Anggara Santosa, Aliffia Candradewi	90	<p>Mengajar mengaji di TPQ AR-ROFI'I</p> <p>Dokumen Pendukung :</p> 
----	--------------	---	----	--

18	3 Maret 2021	Zaza Nurhaliza, Denta Scotania Balqis, Linda Eka Wulandari, Ridha Arizka Darmawan, Maria Sarina Dhuge, Devi Selvia Ramadhanni, Farichatul Ilmiah	30	<p>Sosialisasi 5M dan pembagian masker kepada adik- adik di TPQ AZ – ZAHRO</p> <p style="text-align: center;">Dokumen Pendukung :</p> 
----	--------------	--	----	--

19	3 Maret 2021	Prisca Ananda Putra, Devi Minggarwati, Devi Yanti, Lainun Awanis, Merninda Ragelita	60	<p>Penyampaian proker kepada pengurus lingkungan RW 2</p> <p>Dokumen Pendukung :</p> 
----	--------------	---	----	---

20	4 Maret 2021	Fahmi Anggara Santosa, Nur Amaliatus Faudina, Devi Minggarwati, Ridha Arizka Darmawan
30		<p>Pemasangan tempat handsanitizer di TPQ AZ – ZAKIYAH</p> <p>Dokumen Pendukung :</p> 

21	4 Maret 2021	Prisca Ananda Putra, Mohammad Holil, Devi Yanti, Lainun Awanis, Merninda Ragelita, Maria Sarina Dhuge	90	<p>Penataan ulang, pemasangan papan tulis, poster, dan tempat handsanitizer di TPQ AL – HIDAYAH</p> <p style="text-align: center;">Dokumen Pendukung :</p> 
----	--------------	--	----	---

22	5 Maret 2021	Semua Anggota	90	<p>Evaluasi proker dan foto untuk biodata</p> <p>Dokumen Pendukung :</p>  A photograph showing a group of approximately seven women sitting on the floor in a room, engaged in a discussion or meeting. They are wearing hijabs and face masks. The room has a wooden door in the background and a table with some items on it. The women are dressed in various colors, including blue, purple, and pink hijabs. They appear to be in a casual setting, possibly a community center or a meeting room.
----	--------------	---------------	----	---

23	6 Maret 2021	<p>Devi Yanti, Lainun Awanis, Nur Amaliatus Faudina, Prisca Ananda Putra, Merninda Ragelita, Nur Amaliatus Faudina</p>	60	<p>Persiapan BUDIKDAMBER untuk sosialisasi</p> <p>Dokumen Pendukung :</p> 
----	--------------	--	----	--

24	7 Maret 2021	<p>Devi Yanti, Lainun Awanis, Nur Amaliatus Faudina, Prisca Ananda Putra, Merninda Ragelita, Nur Amaliatus Faudina</p>	60	<p>Pemasangan pojok baca di TPQ AL – HIDAYAH</p> <p>Dokumen Pendukung :</p> 
----	--------------	--	----	--

25	7 Maret 2021	Alfi Aulia, Aliffia Candradewi, Mohammad Holil, Fahmi Anggara Santosa, Linda Eka Wulandari, Ridha Arizka Darmawan, Denta Scotania	60	<p>Pemasangan pojok baca di TPQ AZ – ZAHRO</p> <p>Dokumen Pendukung :</p> 
----	--------------	---	----	--

26

8 Maret 2021

Devi Yanti, Lainun Awanis,
Nur Amaliatus Faudina, Prisca
Ananda Putra, Merninda
Ragelita, Devi Minggarwati,
Alfia Candradewi

60

Penyerahan dan dokumentasi pojok baca di TPQ AL -
HIDAYAH dan AZ - ZAHRO

Dokumen Pendukung :



27	9 Maret 2021	Fahmi Anggara Santosa, Zaza Nurhaliza, Linda Eka Wulandari, Aliffia Candradewi	60	<p>Mengajar mengaji di TPQ AR-ROFI'I</p> <p>Dokumen Pendukung :</p> 
----	--------------	--	----	--

28	9 Maret 2021	Lainun Awanis, Nur Amaliatus Faudina, Prisca Ananda Putra, Merninda Ragelita, Shahla Riyahi Idris	90	<p>Ikut serta dalam pelaksanaan posyandu di pos 2</p> <p>Dokumen Pendukung :</p> 
----	--------------	---	----	---

29	10 Maret 2021	Devi Yanti, Lainun Awanis, Nur Amaliatus Faudina, Devi Minggarwati	90	Ikut serta dalam pelaksanaan posyandu di pos 3 Dokumen Pendukung : 
----	---------------	--	----	---

30	10 Maret 2021	Alfi Aulia, Farichatul Ilmiah	60	<p>Mengajar mengaji di TPQ AR-ROFI'I</p> <p>Dokumen Pendukung :</p> 
----	---------------	-------------------------------	----	--

31	12 Maret 2021	Lainun Awanis, Devi Yanti, Nur Amaliatus Faudina, Merninda Ragelita, Shahla Riyahi Idris, Farichatul Ilmiah, Fahmi Anggara Santosa, Zaza Nurhaliza, Linda Eka Wulandari, Aliffia Candradewi, Mohammad Holil, Denta Scotania, Maria Saria, Ridha Arizka, Denta Scotania Balqis	120	<p>Pembuatan kolam ikan dan pot bunga dari kain perca dan semen</p> <p>Dokumen Pendukung :</p> 
----	---------------	---	-----	---

32	13 Maret 2021	Zaza Nurhaliza, Prisca Ananda Putra, Denta Scotania Balqis, Linda Eka Wulandari, Ridha Arizka Darmawan, Devi Yanti, Devi Selvia Ramadhanni, Shahla Riyahi Idris, Alfi Aulia, Aliffia Candradewi	120	<p>Pelatihan membuat sabun mandi batang dan sabun mandi cair</p> <p style="text-align: center;">Dokumen Pendukung :</p> 
----	---------------	---	-----	--

33	15 Maret 2021	Mohammad Holil, Shahla Riyahi Idris, Alfi Aulia	90	<p>Mengajar mengaji di TPQ AR-ROFI'I</p> <p>Dokumen Pendukung :</p> 
----	---------------	---	----	--

34	16 Maret 2021	Devi Yanti, Lainun Awanis, Merninda Regalita, Devi Minggarwati	90	Ikut serta dalam pelaksanaan posyandu di pos 7 Dokumen Pendukung : 
----	---------------	--	----	---

35	17 Maret 2021	Mohammad Holil, Shahla Riyahi Idris, Alfi Aulia, Denta Scotania Balqis, Devi Minggarwati, Devi Selvia Ramadhanni, Prisca Ananda Putra, Merninda Ragelita	120	<p>Wawancara kepada masyarakat mitra</p> <p>Dokumen Pendukung :</p> 
----	---------------	--	-----	--

36	21 Maret 2021	Semua Anggota	90	<p>Sosialisasi BUDIKDAMBER</p> <p>Dokumen Pendukung :</p> 
----	---------------	---------------	----	--

37	23 Maret 2021	Semua Anggota	120	<p>Pembuatan spot foto dari barang bekas</p> <p>Dokumen Pendukung :</p> 
----	---------------	---------------	-----	--

38	24 Maret 2021	Devi Yanti, Lainun Awanis, Prisca Ananda Putra, Merninda Ragelita, Devi Selvia, Mohammad Holil	120	Monitoring BUDIKDAMBER warga Dokumen Pendukung : 
----	---------------	---	-----	---

39	27 Maret 2021	Semua Anggota	60	<p>Evaluasi Luaran</p> <p>Dokumen Pendukung :</p> 
----	---------------	---------------	----	--

40	28 Maret 2021	Semua Anggota	60	<p data-bbox="890 140 1173 168">Monitoring dan Evaluasi</p> <p data-bbox="1098 201 1359 229">Dokumen Pendukung :</p> 
----	---------------	---------------	----	---

DAFTAR HADIR MAHASISWA KKN KELOMPOK 43

No.	NIM	Nama	22	23	24	25	26	27	28	1	2	3	4	5	6	7	8	9
			Februari								Maret							
1.	171080200161	Fahmi Anggara S																
2.	172010200123	Zaza Nurhaliza																
3.	181020100089	Prisca Ananda P.A.D																
4.	181080200211	Mohammad Holil																
5.	182010200117	Denta Scotania Balqis																
6.	182010200166	Linda Eka Wulandari																
7.	182010200197	Nur Amaliatus F																
8.	182010200289	Devi Minggarwati																
9.	182010200446	Ridha Arizka D																
10.	182010300177	Merninda Ragelita																
11.	182010300227	Lainun Awanis																
12.	182010300266	Devi Yanti																
13.	182020100003	Maria Sarina Dhuge																
14.	182022000057	Devi Selvia R																
15.	182071200018	Farichatul Ilmiah																
16.	182071900027	Shahla Riyahi Idris																
17.	186120600035	Alfi Aulia																
18.	188620600086	Aliffia Candradewi																

No.	NIM	Nama	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
			Maret															
1.	171080200161	Fahmi Anggara S																
2.	172010200123	Zaza Nurhaliza																
3.	181020100089	Prisca Ananda P.A.D																
4.	181080200211	Mohammad Holil																
5.	182010200117	Denta Scotania B																
6.	182010200166	Linda Eka Wulandari																
7.	182010200197	Nur Amaliatus F																
8.	182010200289	Devi Minggarwati																
9.	182010200446	Ridha Arizka D																
10.	182010300177	Merninda Ragelita																
11.	182010300227	Lainun Awanis																
12.	182010300266	Devi Yanti																
13.	182020100003	Maria Sarina D																
14.	182022000057	Devi Selvia R																
15.	182071200018	Farichatul Ilmiah																
16.	182071900027	Shahla Riyahi Idris																
17.	186120600035	Alfi Aulia																
18.	188620600086	Aliffia Candradewi																

No.	NIM	Nama	26	27	28	29	30	31	1
			Maret						
1.	171080200161	Fahmi Anggara S							
2.	172010200123	Zaza Nurhaliza							
3.	181020100089	Prisca Ananda P.A.D							
4.	181080200211	Mohammad Holil							
5.	182010200117	Denta Scotania Balqis							
6.	182010200166	Linda Eka Wulandari							
7.	182010200197	Nur Amaliatus F							
8.	182010200289	Devi Minggarwati							
9.	182010200446	Ridha Arizka D							
10.	182010300177	Merninda Ragelita							
11.	182010300227	Lainun Awanis							
12.	182010300266	Devi Yanti							
13.	182020100003	Maria Sarina Dhuge							
14.	182022000057	Devi Selvia R							
15.	182071200018	Farichatul Ilmiah							
16.	182071900027	Shahla Riyahi Idris							
17.	186120600035	Alfi Aulia							
18.	188620600086	Aliffia Candradewi							

BIODATA PENULIS



Miftahul Mushlih, S.Si., M.Sc., lahir di Lamongan, 08 September 1988. Menamatkan strata satu di Universitas Negeri Malang dan berhasil meraih Master of Science dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 2014. Sebagai dosen di jurusan Teknologi Laboratorium Medis Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA), maka sering melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Penelitian yang pernah

ia lakukan yakni berjudul “Identifikasi Polimorfisme Pada Penderita Dan Keluarga Penderita Diabetes Mellitus Type II Guna Deteksi Dini Kelainan Genetik” pada tahun 2020/2021. Dan pada tahun 2020/2021 judul pengabdian kepada masyarakat adalah Peningkatan Daya Kreatifitas Siswa Melalui Kegiatan Go Green dan Go Health Siswa di SDN IV Kupang Sidoarjo.

Inggit Marodiyah, ST., MT., lahir di Sidoarjo pada tanggal 19 Mei 1990. Penulis bertempat tinggal di Desa Kajartengguli Kecamatan Prambon Sidoarjo. Saat ini penulis menjabat sebagai dosen Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.





Ghozali Rusyid Affandi, S.Psi., M.A. adalah dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) sejak tahun 2014. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 Psikologi di Universitas Merdeka Malang, dan melanjutkan pendidikan S2 di bidang Psikologi Pendidikan di Fakultas Psikologi UGM.

Penulis merintis karya ilmiah sejak S1 dan diteruskan di S2 dengan menjadi bagian dari Center of Indigenous and Cultural Psychology (CICP) Fakultas Psikologi UGM dengan menghasilkan karya ilmiah tentang konsep diri orang Indonesia (Jawa, Madura, Makasar). Penelitian yang pernah dilakukan penulis berkenaan dengan beberapa bidang, antara lain: Psikologi Pendidikan (Goal Setting, School Well Being, dinamika psikologis siswa membolos serta kesiapan sekolah), bidang Psikologi Islam (Religiusitas dan karakter positif perpektif Al Qur'an), serta psikometri (analisis kualitas Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test dan bender-gestalt test). Buku pertama yang penulis terbitkan pada tahun 2019 dengan judul "Sudah Siapkah Anak Kita untuk Sekolah: Panduan untuk Orang Tua dan Sekolah. Pada tahun 2012-2013 mengelola Jurnal Ilmiah Tabularasa di Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang dan pada tahun 2014 menjadi pengelola Jurnal Ilmiah Psikologia yang dimiliki oleh Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Pada tahun 2014-2019 penulis menjabat sebagai Kepala Laboratorium Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Dan tahun 2019-saat ini penulis sebagai sekertaris Prodi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Email: ghozali@unsida.ac.id



Denta Scotania Balqis yang biasanya di panggil Denta. Perempuan Cantik ini lahir di Sidoarjo lebih tepatnya pada tanggal 04 November 1999. Denta merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara, Denta tinggal di desa Tenggulunan Rt 04 Rw 02 Candi Sidoarjo. Denta memulai pendidikan nya di SDN TENGGULUNAN CANDI yang selanjutnya ke sekolah menengah pertama yakni MTs AL-ABROR PEKAUMAN dan menghabiskan masa remajanya di sekolah kejuruan lebih tepatnya di SMK ANTARTIKA 2 SIDOARJO dengan mengambil jurusan AKUNTANSI selepas dari SMK Denta melanjutkan nya di perguruan tinggi yaitu di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO (UMSIDA) dengan ia mengambil jurusan Manajemen.

Denta sendiri saat ini memasuki semester 6 di umsida tersebut. Denta sendiri terbilang cukup aktif saat ini juga mengikuti Les Make Up dan juga Denta mengikuti kegiatan salah satu di kampus. Ia mengikuti organisasi yakni HIMA yang biasa dibidang (Himpunan Mahasiswa Manajemen). Denta sendiri juga mempunyai pengalaman bekerja ia pernah bekerja di CV. GLOBAL TEKNIK sebagai karyawan Admin.

Fahmi Anggara Santosa, dengan nama panggilan fahmi. lahir di Sidoarjo pada tanggal 9 februari 1999. Bertempat tinggal di perumahan taman jengala larangan, sidoarjo. Fahmi memiliki ketertarikan pada bidang mobile dan website maka dari itu ia menempuh pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan mengambil jurusan informatika. Seiring berjalannya waktu fahmi mendapatkan banyak ilmu, mulai dari koneksi jaringan, pembuatan website, dan perancangan aplikasi mobile. Memiliki hobby kuliner dan bermain games.





Nur Amaliatus Faudina memiliki nama panggilan Dina. Perempuan yang lahir di Sidoarjo pada tanggal 02 oktober 1999, merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Dulmanap dan Nur Faujiya yang merupakan pasangan kelahiran dari Jawa Timur. Dan anak pertama atau kakak saya bernama Mukhammad Aliffansa.

Selanjutnya dalam bidang pendidikan mulai SD, SMP, dan SMA di Sidoarjo, pada tingkat dasar saya bersekolah di SDN Kebonsari Candi, kemudian pada tingkat menengah pertama yaitu SMPN 2 Candi, dan pada tingkat menengah ke atas yaitu pada SMA Antartika Sidoarjo. Sampai saat ini saya menempuh pendidikan tinggi S1 dalam Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial di Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan sekarang saya sudah menempuh pendidikan di semester 6.

Devi Selvia Ramadhanni memiliki nama panggilan Devi, Depik, atau Devsel. Nama Devsel diambil karena sangking banyaknya nama Devi yang satu kelas dengannya. Seorang anak yang memiliki cita-cita sebagai pengusaha muda ini lahir di Kota Sidoarjo pada tanggal 25 Desember 1999. Anak dari pasangan Bapak Prayitno dan Ibu Romiatin. Anak ke tiga dari lima bersaudara. Bisa dibilang ia anak yang beruntung karena memiliki saudara kembar.



Ia berasal dari keluarga yang sederhana. Ayahnya adalah seorang penjual beli mesin fotocopy Canon dan Servis serta Spare Part. Bakat usaha ayahnya menurunkan ke tiga anaknya salah satunya Devi Selvia. Kini ia memiliki beberapa usaha yang masih aktif di gelutinya dari tahun 2017 yaitu Scrapframe_Sidoarjo, BucketMurahSidoarjo, Clbi.Photography, dan ada beberapa usaha lainnya Ia sangat tertarik dengan dunia fotografi, design dan editing video. software dan Apk yang dikuasainya yaitu Corel

Draw, Adobe Photoshop, Adobe Priemere, Adobe Illustrator, dan Ibis Paint X.



Devi Minggar Wati memiliki nama panggilan Inggar. Anak pertama dari 3 bersaudara yang Lahir di Sidoarjo 28 Mei 2000. Inggar memiliki hobby Travelling. Bertempat tinggal di Desa Kebonsari Rt 06 Rw 01, Candi, Sidoarjo. Saat ini sedang menempuh pendidikan Sarjana (S1) di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo program studi Manajemen. Di sini saya juga

mengikuti sebuah organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah). Keputusan untuk menempuh kuliah jurusan manajemen diperguruan tinggi ini didasari untuk membanggakan kedua orang tua dan untuk memperoleh ilmu yang mengenal pada manajemen sehingga bisa dapat diterapkan dilingkungan. Disisi lain inggar merupakan seorang anak perempuan yang merasa memiliki tanggungjawab yang membuatnya memiliki niatan untuk kuliah dan bekerja. Disaat ini membuat inggar merasa kesulitan dan tertuntut bagaimana caranya mengatur waktu, untuk bekerja, kuliah dan organisasi. Seiring dengan berjalannya waktu hal ini sudah menjadi kebiasaan dan berjalan dengan baik.

Merninda Ragelita, Anak perempuan ke-3 dari 4 bersaudara, lahir di kota Sidoarjo, 24 September 1999. Biasa dipanggil dengan sebutan “mer” atau saat dirumah dipanggil “ninda” atau “anin”. Saat ini Merninda sedang menempuh Pendidikan sarjana (S1) di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, dengan Program Studi Akuntansi. Merninda mengikuti kelas malam, namun ia tidak



bekerja. Ia hanya dirumah saja membantu Orang tua dan mengurus keponakannya yang bernama Gallendra, yang sering dikira oleh banyak orang bahwa Gallendra adalah anaknya. Perempuan 21 tahun ini masih mencari jati diri dan pekerjaan yang cocok untuk masa depan yang cemerlang dan sukses.



Lainun Awanis, yang kerap disapa Lainun. Lahir di Sidoarjo, 26 Agustus 2000 adalah seorang mahasiswi yang sedang mengampu studi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Prodi Akuntansi. Perempuan beragama Islam yang mempunyai kulit sawo matang dan cukup humoris ini lahir dari pasangan suami istri yang sah bernama Jemani dan Sa'diyah, keduanya keturunan

asli Jawa. Lainun adalah anak ketiga dari 3 bersaudara. Pindah dari Ponorogo ke Sidoarjo pada tahun 2004, karena pekerjaan ayahnya yang diharuskan untuk pindah. Lainun atau pendeknya dipanggil inun sudah tinggal selama 17 tahun di Kabupaten Sidoarjo.

Lainun telah menempuh berbagai jenjang pendidikan. Awalnya menempuh jenjang pendidikan dasar di SDN Ngrukem Ponorogo lalu pindah ke SDN Kebonsari Sidoarjo dan dilanjutkan di SMP Negeri 2 Candi. Pada jenjang menengah atas, Lainun bersekolah di sebuah Madrasah yakni Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo. Menyelesaikan pendidikan SMA nya pada tahun 2018, dan melanjutkan kuliah di UMSIDA. Lainun juga aktif mengikuti UKM di UMSIDA lebih tepatnya UKM Olahraga dan juga pernah mengikuti sebuah organisasi IMM UMSIDA.

Aliffia Candradewi ini memiliki nama panggilan yaitu Dewi. Dewi ini anak ke-2 dari 2 bersaudara. Lahirnya di Sidoarjo 20 Oktober 1999. Bertempat tinggal di Pesona Sari Residence yang berada di Desa Kebonsari, Candi Sidoarjo. Dewi memulai Pendidikan di SDN Tenggulunan Candi, terus berlanjut di SMP Islam Sidoarjo, dan melanjutkan di SMKN 1 Buduran dengan mengambil jurusan Tata Kecantikan Kulit (TKK). Selepas dari SMK, Dewi melanjutkan kuliah S1 di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) dengan mengambil program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Saat ini Dewi kuliahnya memasuki semester 6. Dalam kegiatan sehari-hari,



Dewi membantu orangtua berjualan. Dewi membantu berjualan itu di saat tidak ada jam mata kuliah.



Namanya adalah **Farichatul Ilmiah**, yang biasanya akrab di panggil Mia, dan juga biasanya dipanggil Ilmi. Perempuan kecil dan imut ini lahir di Sidoarjo, 29 Mei 1999. Yang merupakan anak kedua dari 2 bersaudara. Dia memiliki ketertarikan di bidang musik. Namun dia orang yang sedikit pemalu.

Awal pendidikannya dimulai saat memasuki TK Roudlotul Ulum Kebonsari kemudian

lanjut ke jenjang Sekolah Dasar di MI Roudlotul Ulum Kebonsari. 6 tahun menempuh ilmu di sekolah tersebut akhirnya dia lulus dan melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTsN 1 Sidoarjo. Awal dimana masa-masa ingin tahu mulai di situ. Yang kemudian lanjut ke MA NU Walisongo Sidoarjo. Awal di masa-masa paling indah dan paling sering dirindukan. Yang akhirnya kini telah menjadi Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Harapan dia adalah suatu saat nanti bisa menjadi orang sukses sehingga bisa membahagiakan dan membuat bangga orang tuanya.

Devi Yanti memiliki nama panggilan Devi, lahir di Sidoarjo 26 Desember 1997. Putri kedua dari pasangan Bpk. Mariyono dan Ibu Maisaroh, memiliki seorang kakak laki-laki bernama Rudi Irawan. Bertempat tinggal di Desa Sumokali RT 27 RW 06 Kecamatan Candi Sidoarjo. Dibesarkan dari keluarga sederhana oleh kedua orang tua yang hanya lulusan sekolah dasar. Memiliki keinginan



untuk membanggakan kedua orang tuanya dan menjadi perempuan yang berhasil. Pendidikan formal yang telah ditempuh yaitu SD Negeri Sumokali, SMP Negeri 3 Candi dan SMK Kesehatan 10 Nopember. Kini ia melanjutkan program studi sarjana di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan mengambil jurusan akuntansi sejak tahun 2018.



Prisca Ananda Putra Andy Dwyanto, Biasa dipanggil Prisca. Seorang anak laki-laki yang memiliki nama awal Perempuan, aneh memang, berambut ikal, berkulit coklat kesiangan. Prisca lahir di kota Jombang tepatnya 02 April 1999, Anak kedua Dari 3 Bersaudara yang semuanya namanya menyangkut kata PRISCA. Tidak banyak hal yang spesial darinya, Prisca hanyalah

seorang yang beranjak dewasa dengan hanya mengandalkan segala pengalaman hidupnya, tidak banyak pula cita cita hidupnya, Prisca hanya ingin dirinya menjadi sesuatu yang lebih baik dari dirinya sebelumnya, dan juga menjadi seseorang yang berguna minimal untuk dirinya juga keluarganya.

Untuk saat ini Prisca menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, dengan Prodi yang ia pilih yaitu Teknik Elektro, dilain waktu Prisca juga bekerja untuk menghidupi dirinya sendiri serta untuk menyelesaikan pendidikannya. Ia bekerja sebagai seorang Engineering di salah satu perusahaan properti di Surabaya, suatu kebanggan darinya bisa bekerja dan juga berkuliah. Prisca sering melakukan perjalanan sendiri untuk dirinya, memang hobinya atau hanya sekedar untuk belajar memahami jatidirinya. Semoga panjang umur hal hal baik untuknya

Seorang gadis bernama **Maria Sarina Dhuge**, berkulit hitam sawo matang yang lebih di kenal akrab dengan sapaan Sarina/Sari.Lahir di Pajoreja,05 Juli 1999 dari pasangan suami/istri Bapak Kanisius Leza dan Mama Maria Prisila Wula.Berasal dari pulau Flores Desa/Kelurahan Labolewa,Kecamatan Aesesa,Kabupaten Nagekeo,Provinsi Nusa Tenggara Timur.Sekarang sedang menuntut ilmu di salah satu Perguruan Tinggi Swasta Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dari Fakultas FBHIS Program Studi Administrasi Publik,sambil bekerja di PT.Sejahtera Lestari Farma dibagian obat-obatan.Meskipun jauh dari orang tua,ia tetap semangat bekerja untuk membiayai hidup dan pendidikannya demi masa depan yang lebih baik hingga bisa meraih gelar sarjana dan juga membahagiakan kedua orang tuanya.



Ridha Arizka Darmawan, biasa dipanggil Chika. Yang membuat semua orang heran kenapa bisa dipanggil Chika. Namanya sama dengan dengan artis bernama Chika Jessica namun wajahnya beda jauh sekali hanya namanya saja yang sama wkwk. Dilahirkan di Kota Udang pada tanggal 04 Agustus 2000 dan bertempat tinggal di Desa Candi, RT. 04 / RW. 01 Kec. Candi, Sidoarjo kota yang

terkenal dengan cuaca panasnya.

Chika merupakan anak pertama dari dua bersaudara dan memiliki perbedaan umur cukup jauh. Saat ini ia melanjutkan pendidikannya dan mengambil jurusan Manajemen, di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo banyak yang menyebut Universitas Matahari karena logonya. Jurusan yang paling cocok dipilih menurutnya, setidaknya materi yang diberikan hampir sama dengan jurusannya saat di SMK yaitu jurusan akuntansi. Saat SMK ada kegiatan wajib yaitu magang dan ia lebih memilih di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, memang jauh dari jurusan yang diambilnya namun pengalaman yang didapatkan cukup untuk bekal walaupun hanya sekitar

satu bulan magang. Saat ini ia tetap melanjutkan kuliah dan bekerja di sebuah perusahaan sebagai Customer Service Online.

Nama **Shahla Riyahi Idris** kerap dipanggil shahla atau sahel, karena umumnya manusia menyukai hal yang mudah nama dengan arti mudah yang mungkin banyak orang yang memanggilnya juga berarti mendoakannya, bertempat tinggal di desa kedung kendo candi perum tni- al f6/ 44 . anak dari 3 bersaudara dan termasuk perempuan satu satunya mempunyai adik laki- laki yang



jaraknya cukup lama dengannya dan satu kakak laki- laki yang telah usai juga menempuh sarjana. lahir 21 juli 1998 dan dibesarkan di Surabaya, yang juga ia lebih menyukai dunia keanak-anakan karena lama dibesarkan di pesantren dan telah dididik menjadi seorang pendidik , alasan mengapa ia mengambil jurusan pendidikan di universitas muhammadiyah sidoarjo karena menyukai dunia pendidikan dan pengajaran , dan menghabiskan masa remajanya di pesantren.



Mohammad Holil memiliki nama panggilan holil. Anak pertama dari 3 bersaudara yang Lahir di Bangkalan 12 November 1998. holil memiliki hobby futsal, ngegame, dan traveling. Bertempat tinggal di Desa Tenggulunan Rt 08 Rw 03, Candi, Sidoarjo. Saat ini sedang menempuh pendidikan Sarjana (S1) di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo program studi Informatika. Keputusan untuk

menempuh kuliah jurusan Informatika diperguruan tinggi ini didasari untuk membanggakan kedua orang tua dan untuk memperoleh ilmu yang mengenal pada coding-coding sehingga bisa dapat diterapkan pekerjaan nantinya.

Disisi lain holil juga mengikuti sebuah organisasi asisten laboratorium dengan alasan dapat mengasah bidang keilmuan informatika dan menjalin silaturahmi dengan dosen-dosen kampus, kesibukan selama dikampus saya habiskan dengan mengikuti kegiatan internal kampus ngobar (ngobrol bareng) dengan teman-teman kampus.

Nama **Alfi Aulia**, memiliki nama panggilan Bee. Anak terakhir dari 6 bersaudara lahir pada tanggal 25 Januari 2000. Hobi memancing, bersepeda, dan traveling. Tempat tinggal di Pesona Sari Residence. Sehari-hari mengerjakan tugas kuliah dan bersih-bersih rumah, merawat tanaman dan hewan peliharaan. Impian memiliki rumah belajar gratis dan menjadi orang kaya raya tapi hidup sederhana.





Linda Eka Wulandari memiliki nama panggilan Linda. Perempuan berhijab ini lahir di Jember 02 Juli 1999. Ia merupakan anak tunggal di keluarganya. Ia lahir dan menghabiskan masa kecilnya di kota Jember, namun tumbuh dan menempuh pendidikan di kota Sidoarjo. Saat ini ia bertempat tinggal di Desa Tenggulunan Rt 16 Rw 06 Candi Sidoarjo. Perempuan penyuka makanan

pedas ini memulai pendidikannya di Minu Tenggulunan, dilanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Hang Tuah 5 dan menempuh pendidikan sekolah atas di SMKN 2 Buduran Sidoarjo. Saat ini ia adalah mahasiswi semester 6 fakultas manajemen di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Linda merupakan mahasiswi yang cukup aktif, ia mengikuti organisasi HIMA di kampusnya. Selain kuliah ia juga menjadi guru mengaji dan guru les didesa tempat ia tinggal. Ia berkeinginan untuk memiliki pendidikan yang tinggi agar bisa membanggakan dan membahagiakan keluarganya, serta bisa memberikan manfaat untuk orang-orang disekitarnya. Perempuan yang bercita-cita menjadi pengusaha ini berkeinginan memiliki banyak usaha agar bisa memberikan manfaat kepada orang lain. Ia percaya bahwa usaha dan doa tidak akan mengkhianati hasil dan akan selalu ada jalan untuk menuju kesuksesan.

Zaza Nurhaliza merupakan perempuan yang memiliki darah keturunan Sunda dan Jawa ini lebih akrab di panggil “Sasa”. Dia lahir di Sidoarjo tepatnya pada tanggal 02 Desember 1997. Namun, dia bersarkan di kota Tasikmaya Jawa Barat dan merupakan anak ke 2 dari 5 bersaudara. Setelah Sasa menyelesaikan pendidikan di bangku SMA NEGRI 1 SARIWANGI, dia memutuskan untuk



melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi Sidoarjo yakni, di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO (UMSIDA) dengan mengambil jurusan manajemen.

Sasa merupakan mahasiswa tingkat akhir atau saat ini dia memasuki semester 8 di UMSIDA tersebut. Sasa sendiri merupakan mahasiswa yang pernah aktif di dalam salah satu organisasi yang ada di UMSIDA yakni organisasi HIMA (Himpunan Mahasiswa Manajemen). Sasa juga memiliki keterampilan menjahit dan usaha yang masih terbilang kecil dalam bidang cemilan dan fashion wanita.

ISBN 978-623-0281-37-2 (PDF)



UMSIDA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SIDOARJO

UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
SIDOARJO



KKN-P 43 UMSIDA Desa Kebonsari | **148**

Penulis : Tim KKN Desa Kebonsari